

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMK PIUS X KOTA MAGELANG
Jl. Ahmad Yani No. 20 Kota Magelang**



Disusun oleh:

**AGITA SIWI NASTITI
NIM. 15513247001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Pius X Magelang

Nama : Agita Siwi Nastiti
NIM : 15513247001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMK Pius X Magelang pada tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Magelang, 15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Widyabakti Sabatari, M.Sn

NIP. 196110151987022001

Rita Ayu Budiastuti, S.Pd

NIK. 1999.04.0131

Kepala Sekolah

Koordinator PPL

Dra. D. Anjar Wulansari

NIK. 1995.10.0095

Brigita Rismiasih, S.Pd

NIK. 1997.10.0103

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Individu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta di SMK PIUS X Kota Magelang

dengan baik. Kegiatan PPL dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Selama melaksanakan PPL di SMK PIUS X Kota Magelang, penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang tidak terlinai harganya.

Terselesainya penulisan laporan ini adalah berkat dukungan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Demetria Anjar Wulansari, selaku Kepala SMK X PIUS Kota Magelang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PPL dan atas bimbingan serta arahan sehingga kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar.
2. Widyabakti Sabatari, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing selama kegiatan PPL berlangsung.
3. Brigita Rismiasih, S, Pd selaku koordinator PPL sekolah.
4. Rita Ayu Budiastuti selaku Guru Pembimbing yang telah memberikan arahan selama PPL.
5. Guru dan Karyawan SMK PIUS X Kota Magelang.
6. Teman-teman PPL
7. Siswa-siwa di SMK PIUS X Kota Magelang.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapannya tulisan ini dapat memberi manfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi penulis pada khususnya.

Magelang, 15 September 2016

Agita Siwi Nastiti

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PPL.....</u>	<u>ii</u>
<u>KATA PENGANTAR</u>	<u>iii</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>iv</u>
<u>ABSTRAK.....</u>	<u>vi</u>
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
A. Analisis Situasi	02
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	07
<u>BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL</u>	
A. Persiapan PPL.....	10
B. Pelaksanaan PPL	11
C. Bimbingan Micro PPL.....	13
D. Pelaksanaan PPL.....	14
E. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL	17
F. Refleksi Hasil Pelaksanaan PPL.....	18
<u>BAB III PENUTUP</u>	
A. Kesimpulan.....	21
B. Saran.....	21
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	<u>23</u>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Program Kerja PPL

Lampiran 2: Laporan Mingguan

Lampiran 3: Kartu Bimbingan

Lampiran 4: Perangkat Pembelajaran

Lampiran 5: Dokumentasi

ABSTRAK

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SMK PIUS X KOTA MAGELANG

Periode 15 Juli sampai dengan 15 September 2016

Oleh:

Agita Siwi Nastiti

15513247001

Pendidikan merupakan sebuah sistem dasar dalam proses melakukan pencerdasan bangsa, dan juga sebagai sarana untuk memberikan hak-hak bagi warga negara informasi, ilmu pengetahuan, dan segala perkembangan yang terjadi di era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan sendiri memerlukan sebuah sistem pendidikan yang benar-benar ideal dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Kegiatan ini bertujuan untuk 1) memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan majerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan, 2) memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengenal, mempelajari dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga, baik terikat atau dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan, 3) meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kegiatan nyata di sekolah, atau lembaga pendidikan, 4) meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah atau lembaga pendidikan terkait.

Kegiatan PPL dilaksanakan secara beberapa tahap mulai dari observasi sekolah, *micro teaching*, pelaksanaan PPL di sekolah dan penyusunan laporan. Dalam praktik mengajar praktikan mengampu mata pelajaran Menggambar Busana di kelas X Busana Butik dan mata pelajaran Pola di kelas XI Busana Butik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan adalah *brainstorming*, ceramah, latihan soal, diskusi dan tanya jawab..

Kesimpulan dari kegiatan PPL adalah (1 PPL merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya kedalam praktik keguruan atau praktik kependidikan, (2 PPL sebagai sarana untuk menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional, (3 PPL menjadikan mahasiswa lebih mengetahui kedudukan, fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab sekolah secara nyata.

Kata kunci: PPL UNY 2016, Tujuan dan Kesimpulan.

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem dasar dalam proses melakukan pencerdasan bangsa, dan juga sebagai sarana untuk memberikan hak-hak bagi warga negara informasi, ilmu pengetahuan, dan segala perkembangan yang terjadi di era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan sendiri memerlukan sebuah sistem pendidikan yang benar-benar ideal dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Oleh karena itu, perubahan diperlukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kehidupan yang kian berkembang termasuk di bidang pendidikan. Reformasi di bidang pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan yang berkualitas akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Peningkatan mutu pendidikan nasional tersebut tidak terlepas dari peran keprofesionalan para guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Karenanya guru yang berkompeten dan berpengalaman mempunyai andil yang besar dalam majunya pendidikan Indonesia.

Salah satu program yang dirancang sebagai implementasi dari pengabdian Perguruan Tinggi kepada bidang pendidikan adalah (PPL). Program ini dilaksanakan dengan cara menerjunkan mahasiswa di bawah supervisi Perguruan Tinggi untuk melaksanakan praktik mengajar di sekolah. Hal itu di karenakan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempersiapkan atau mencetak guru masa depan. Sasaran PPL adalah sekolah yang sesuai dengan bidang/jurusan yang digeluti.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu bentuk usaha peningkatan efisien dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa UNY dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencari pengetahuan di luar kampus yaitu pengalaman mengajar, memperluas wawancara, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidang yang ditekuni, peningkatan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social.

Kegiatan PPL ini bertujuan untuk (1) memberikan pengalaman kepadamahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. (2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga, baik yang terkait atau dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan. (3) meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah, atau lembaga pendidikan. (4) memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan

cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri. (5) meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah atau lembaga pendidikan terkait.

A. Analisis Situasi

1. Sejarah Sekolah

Awal berdirinya SMK Pius X tidak lepas dari surat Mgr. A. Soegijopranoto SJ, Uskup Agung Semarang, yang dikirim kepada suster-suster CB tanggal 28 April 1953. Surat tersebut berisi permintaan Monsignuer agar tarekat Carolus Borromeus bersedia membuka SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) di Magelang. SMK Pius X Magelang menempati lahan seluas 5228 m² yang meliputi luas keseluruhan bangunan 2858 m², halaman atau taman seluas 700 m², lapangan olahraga 800 m², kebun seluas 780 m², dan lain-lain seluas 90 m² yang terletak di Jl A. Yani No 20 Magelang. Alasan jenis sekolah ini dipilih disebutkan dalam surat Mgr. A. Soegijopranoto, SJ kepada Suster Lauretia de Sain (arsip Keuskupan Agung Semarang, map B.2) yang berisi yaitu:

- a. Menyediakan sekolah lanjutan bagi siswa lulusan SKP yang sudah banyak terdapat di Keuskupan Agung Semarang,
- b. Mempersiapkan calon ibu yang mengerti akan tanggungan dan tugas kewajibannya baik dalam rumah tangga maupun dalam lingkungan pergaulan,
- c. Mempersiapkan guru-guru yang cakap dalam segala hal untuk mengurus dan memimpin SKP serta mendidik murid-muridnya. Tawaran itu ternyata cocok dengan cita-cita tarekat CB: “keinginan ikut serta memberikan sumbangan kepada pendidikan putri-putri Indonesia”. Menanggapi tawaran itu berarti menghadapi soal pengadaan gedung dan tenaga pengajar. Maka gedung milik tarekat OSF dibeli dan sedikit demi sedikit dibangun untuk kampus SGKP. Pada bulan September 1953, sekolah Guru Kepandaian Putri (SGKP) Pius X Magelang secara resmi keberadaannya diakui oleh pemerintah Republik Indonesia. Suster Chantal Jonckbloedt CB, kepada SGKP waktu itu mengusahakan agar para siswi memperoleh bekal keterampilan yang perlu untuk menjalankan tugasnya dalam masyarakat. Mgr. A. Soegijopranoto SJ secara langsung melibatkan diri dalam pendidikan rohani para siswa melalui “Bimbingan Kwawat”.

Pada tahun 1956 angkata pertama menghadapi ujian akhir. Tiga SGKP Katolik yaitu di Malang, Surabaya, dan Magelang menyatakan diri di bawah naungan Kantor Wali Gereja untuk berusaha bersama memperoleh ijazah Negara dan subsidi. Dalam ujian akhir yang pertama 12 siswi SGKP Pius X Magelang memperoleh persamaan ijazah negeri.

2. Berubah untuk Berkembang

Pada awal dasa warsa 60-an, SGKP Pius X berubah menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga tingkat Atas) Pius X. Pada saat itu perhatian terhadap aspek kesejahteraan keluarga secara khusus mulai diperhitungkan sebagai sektor yang memberi harapan menjadi lapangan pekerjaan. Tuntutan jaman pada member peluang yang cukup besar bagi SKKA Pius X Magelang untuk secara kreatif menemukan berbagai jalan guna member nilai tambah bagi pendidikan menengah kejuruan dalam bidang kesejahteraan keluarga. Pada tahun 1976, Departemen pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengadakan pembenahan bidang pendidikan menengah. SKKA Pius X berubah menjadi SMKK (Sekolah Menengah kejuruan Keluarga) Pius X yang secara operasional mulai dilaksanakan pada tahun 1997. Pada tahun 1997, pemerintah melakukan pembenahan untuk SLTA. SLTA terdiri dari SMU dan SMK. Maka SMKK Pius X berubah menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Pius X Magelang sampai saat ini. Segala perubahan yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang, apakah perubahan nama pendidikan, perubahan kurikulum maupun berbagai perubahan lain, tidak menggoyahkan almamater Pius X Magelang. Kini tahun 2015 dalam usia 62 tahun, SMK Pius X Magelang yang sering disebut “Kampus Kaca” berdiri semakin tegar, semakin dewasa, dan semakin berguna.

3. Visi dan Misi SMK Pius X Magelang

a. Visi

“ Iman kuat dan kompetensi tinggi membentuk pribadi utuh dan unggul dalam berkompetensi, memiliki wawasan kebangsaan serta peduli lingkungan hidup”.

b. Misi

1. Meningkatkan profesionalitas.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik dengan lebih.
3. Melakukan KBM yang berkualitas dengan mengembangkan pendidikan karakter bangsa, ketarakanitaan dan peduli lingkungan hidup.
4. Mengoptimalkan kerja sama dengan dunia industri dan masyarakat.

4. Program Keahlian

Sampai saat ini SMK Pius X Magelang memiliki 3 program keahlian, yaitu:

a. Program keahlian Jasa Boga

Terdiri dari dua kelas untuk tingkat 1, untuk tingkat 2, dan tingkat 3.

b. Program keahlian Patiseri

Terdiri dari satu kelas untuk tingkat 1, untuk tingkat 2, dan tingkat 3.

c. Program keahlian Busana Butik

Terdiri dari satu kelas untuk tingkat 1, untuk tingkat 2, dan tingkat 3.

5. Lokasi Sekolah

SMK Pius X Magelang terletak di pusat Kota Magelang. Bangunan yang mengelilingi SMK Pius X meliputi pusat perbelanjaan, SMP Tarakanita, PLN, Bank BCA, dan di belakang sekolah terdapat asrama sekolah yang diperuntukkan bagi siswa SMK Pius X yang kebanyakan banyak berasal dari luar Kota Magelang. Batas lingkungan sekolah di sebelah utara berbatasan dengan kantor Polisi Militer, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Samban, di sebelah barat berbatasan dengan Jl. A. Yani dan di sebelah selatan berbatasan dengan SMP Tarakanita.

6. Kondisi Fisik Sekolah

a. Luas Tanah Sekolah

Luas tanah keseluruhan menurut kepemilikan dan penggunaan lahan yaitu seluas 5228 m² yang meliputi luas keseluruhan bangunan 2858 m², halaman atau taman seluas 700 m², lapangan olahraga 800 m², kebun seluas 780 m², dan lain-lain seluas 90 m².

b. Ruang Kelas

Terdapat 8 ruang kelas teori, 5 ruang dapur dan 3 ruang busana.

c. Kantin

SMK PIUS X Magelang memiliki kantin yang menyediakan anke makanan dan minuman untuk siswa, karyawan dan guru.

d. Bangunan Lain:

- 1) Ruang Kepala Sekolah seluas 32m²
- 2) Ruang Guru, seluas 64 m²
- 3) Ruang T U, seluas 67 m²
- 4) Ruang Graha / Aula, seluas 104 m²
- 5) Koperasi, seluas 54 m²
- 6) Ruang UKS, seluas 25 m²
- 7) Ruang BK, seluas 18 m²
- 8) Ruang OSIS, seluas 15 m²
- 9) Kamar mandi siswa dan guru, seluas 59 m²
- 10) Ruang praktek, seluas 595 m²
- 11) Gudang, seluas 194 m²
- 12) Perpustakaan, seluas 88 m²
- 13) Laboratorium computer, seluas 60 m²
- 14) Unit Produksi, seluas 386 m²

15) Asrama sekolah

7. Kondisi Non Fisik Sekolah

Keadaan non fisik sekolah terdiri dari:

a. Keadaan Personalia

Pada SMK Pius X Magelang dipimpin oleh Dra. D anjar Wulansari dibawah naungan Yayasan Tarakanita. Dengan jumlah guru dan diampu karyawan yang ada di dalam rincian sebagai berikut:

- a) Asmiyanto Malkias : mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Katholik
- b) Agustinus Nanang Baskara : mengampu mata pelajaran Matematika
- c) Agustinus Sumardjo : mengampu mata pelajaran IPS dan Seni Budaya
- d) Antonius Parmiyanto : mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia
- e) Anastasius Krismanto : mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris
- f) Arisanto : mengampu mata pelajaran Kejuruan Boga
- g) Hastu Paramita Rahayu : mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris
- h) Asteria Dwiana Rahayu : mengampu mata pelajaran Olahraga
- i) Bernadheta Setyo Harini : mengampu mata pelajaran KKPI / TIK
- j) Angela Rosaria Lintang : mengampu mata pelajaran Bimbingan Konseling
Ayu Wardhani, S.Pd
- k) Sri Agustina : mengampu mata pelajaran Kejuruan Patiseri
- l) Lucia Hesti Wulandari : mengampu mata pelajaran Gizi
- m) Yuliana Driyani : mengampu mata pelajaran Kejuruan Boga
- n) Chatarina Dyah Wijayanti : mengampu mata pelajaran Kejuruan Boga
- o) Irine Ratri Iswarini : mengampu mata pelajaran Kejuruan Boga
- p) Brigita Rismiasih : mengampu mata pelajaran Kejuruan Busana
- q) Elizabeth Sri Wahyuningsih : mengampu mata pelajaran Kejuruan Busana
- r) Niken Wijayanti : mengampu mata pelajaran Kejuruan Busana
- s) Rita Ayu Budi Astuti : mengampu mata pelajaran Kejuruan Busana
- t) Sr. Antari, CB : mengampu mata pelajaran Kejuruan Boga
- u) A. Y. Budi Utomo : mengampu mata pelajaran PKn
- v) H.Tri Joko S, S.Pd : mengampu mata pelajaran Kewirausahaan
- w) Christina Natalingtyas : mengampu mata pelajaran Kejuruan Boga
Dwianti, S.Pd

1) Daftar karyawan dan tugasnya

- a) Budi Waskito : petugas perpustakaan
- b) Monica Sujarwati : petugas TU
- c) Antonius Kamni : petugas TU
- d) Yohanes Andrea Subandi : petugas TU
- e) Sandi Ari Bawana : petugas PP
- f) Yohanes Jumiran : petugas PP
- g) Agustinus Susilo : petugas PP
- h) Yohanes Kamidi : petugas PP

2) Jumlah siswa dan sebaran kelasnya

- a) X Boga 1 : 39 siswa
- b) X Boga 2 : 38 siswa
- c) X Patiseri : 41 siswa
- d) X Busana : 24 siswa
- e) XI Boga 1 : 41 siswa
- f) XI Boga 2 : 39 siswa
- g) XI Patiseri : 26 siswa
- h) XI Busana : 27 siswa
- i) XII Boga 1 : 37 siswa
- j) XII Boga 2 : 37 siswa
- k) XII Patiseri : 39 siswa
- l) XII Busana : 29 siswa

b. Program Kerja Lembaga

Dalam pelaksanaan program kerja sekolah, yaitu :

- 1) Wakasek kurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kulikuler dan ekstra kulikuler.
- 2) Wakasek hubungan kerjasama industri/masyarakat bertugas membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas hubungan industri/masyarakat meliputi menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas khususnya dibidang hubungan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri yang relevan serta memasarkan tamatan SMK.
- 3) Wakasek urusan sarana dan prasarana bertugas membantu kepala sekolah dalam meunyunus program kerja pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana serta mengkoordinir pelaksanaan pengadaan inventarisasi pemeliharaan, perbaikan, pengawasan, penggunaan listrik/telpon/air serta evaluasi penggunaan sarana dan prasarana sekolaha lainnya.

- 4) Wakasek urusan kesiswaan bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan kesiswaan, yaitu dalam menyusun program kerja pembinaan kesiswaan, 5K-7K, kegiatan luar sekolah dan mengkoordinir pelaksanaannya.
 - 1) Ketua jurusan bertugas membantu kepala sekolah dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta melaksanakan tugas mengajar dan meningkatkan profesi guru dalam jurusannya.
 - 2) Ketua program studi bertugas membantu kepala rumpun dalam pembinaan dan penjabaran kurikulum program studi, bimbingan dan peningkatan prestasi belajar, mengkoordinasikan pemakaian bahan-bahan dan alat praktik dalam program studi yang bersangkutan serta memelihara hubungan dengan dunia kerja.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Pius X yakni:

- 1) Bola volley
- 2) Bola basket
- 3) Dance
- 4) Tari tradisional
- 5) Paduan suara
- 6) Pramuka
- 7) English Club
- 8) Pleton Inti / PBB
- 9) Band

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program PPL

Observasi Pra-PPL

a) Observasi Lapangan

Observasi dilakukan individu oleh tiap-tiap program studi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana, situasi dan kondisi sekolah.

b) Observasi Proses Belajar Mengajar

Observasi proses belajar mengajar dilakukan di ruang kelas dan di ruang praktik (lapangan) bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir, hambatan-hambatan yang ada sehingga mahasiswa dapat mengatasi dan berusaha belajar dan gannaksimal.

Adapun aspek-aspek yang diamati adalah :

1. Cara membuka pelajaran
2. Cara menarik perhatian dan memotivasi siswa

3. Cara memberi acuan atau gambaran mengetahui metode atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
4. Cara memberikan kaitan
5. Sistematika pemberian materi
6. Penguasaan materi
7. Metode pembelajaran
8. Media pembelajaran
9. Teknik pengelolaan kelas agar dinamis, aktif, interaktif dan partisipatif
10. Teknik bertanya
11. Cara menanggapi siswa
12. Penguasaan
13. Variasi gerak
14. Pengelolaan waktu
15. Penampilan
16. Cara menutup pelajaran
17. Cara membuat kesimpulan
18. Bentuk dan cara evaluasi

Praktik mengajar sesuai sesuai bidang studi masing-masing mahasiswa dengan kegiatan berupa :

1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menggunakan dan mengefektifkan perangkat media pembelajaran
3. Praktik mengajar di kelas
4. Pendampingan
5. Evaluasi
6. Mempelajari administrasi guru
7. Bimbingan dengan guru pembimbing lapangan
8. Praktik mengajar terbimbing dan mandiri
9. Menyusun laporan

2. Rancangan Kegiatan PPL

Pelaksanaan PPL yang dimulai tanggal 15 Juli – 15 September 2016 memiliki rancangan kegiatan sebagai berikut :

- a. Observasi kelas dan kegiatan pembelajaran
- b. Bimbingan dengan guru pembimbing dalam pembuatan RPP dan materi
- c. Praktik mengajar meliputi :

- d. Praktik mengajar dikelas
- e. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- f. Pendampingan
- g. Evaluasi dan koreksi
- h. Mempelajari administrasi guru
- i. Bimbingan PPL
- j. Penyusunan laporan

Berikut matriks kegiatan PPL di SMK PIUS X Kota Magelang:

Tabel 1. Matrik kegiatan PPL SMK PIUS X Kota Magelang

Tanggal	Nama Kegiatan	Hasil Kegiatan
22 Februari 2016	Pembekalan PPL	Pengarahan tentang PPL di KPLT FT UNY lantai tiga.

24 Februari 2016	Penyerahan	Penyerahan peserta PPL 2016 di SMK PIUS X Kota Magelang.
2, 19 Agustus 2016	Observasi	Observasi kelas dan kondisi sekolah.
18 Juli – 15 September 2016	Pelaksanaan kegiatan PPL	Pelaksanaan mengajar dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di SMK PIUS X Kota Magelang.
29 Juli 2016	Bimbingan PPL	Bimbingan dengan dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing.
18 Agustus 2016	Bimbingan PPL	Bimbingan dengan dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing.
25, 26, 28, Juli: 5, 10,16,19,30 Agustus: 5, September 2016	Bimbingan PPL	Bimbingan dengan guru pembimbing.
8-14 September 2016	Penyusunan Laporan	Laporan individu

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

Kegiatan PPL ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, mulai pada tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Selain itu juga terdapat alokasi waktu untuk observasi sekolah dan kelas yang dilaksanakan sebelum kegiatan PPL dimulai.

A. Persiapan PPL

Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik kesiapan secara akademik, mental, maupun ketrampilan lain. Agar dapat terwujud hal tersebut mahasiswa telah di beri bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas praktik di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan pembekalan dilakukan kepada setiap mahasiswa dengan memberi materi pembekalan baik secara umum maupun secara khusus. Waktu pelaksanaan pembekalan tergantung dari waktu yang diberikan oleh dosen pembimbing PPL masing-masing kelompok.

Sebelum mahasiswa diterjunkan dalam pelaksanaan PPL, UNY membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Program dan Kegiatan PPL

Persiapan sangat diperlukan oleh mahasiswa sebelum diterjunkan secara langsung ke sekolah untuk melaksanakan praktik PPL. Sebelum penerjungan PPL secara langsung ke sekolah, maka sebelumnya mahasiswa melakukan persiapan, yang meliputi kegiatan observasi kondisi sekolah, observasi kelas, pengajaran mikro, pembekalan PPL, dan persiapan mengajar. Pelaksanaan PPL memerlukan persiapan-persiapan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu diperlukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

2. Pengajaran Mikro / *Micro Teaching* (PPL 1)

Micro Teaching/ pengajaran mikro merupakan pengajaran yang dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pengajaran ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebelum terjun ke lapangan secara langsung di sekolah. Pelaksanaan *micro teaching* dilakukan dalam kelompok kecil dengan anggota mahasiswa sebanyak 10 orang yang dibimbing Ibu Widyabakti Sabatari, M. Sn yang bertujuan agar mahasiswa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran *micro teaching*, maka diharapkan mahasiswa memperoleh bekal/ pengalaman dan telah mempersiapkan mental sebelum terjun langsung ke sekolah. Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran

mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL yaitu harus lulus dalam matakuliah *micro teaching*.

3. Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan KKN dan PPL yang dilaksanakan di ruang kuliah kampus PTBB UNY tanggal 22 Februari 2016 oleh Dosen Pembimbing PPL UNY. Dalam kegiatan pembekalan, DPL memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PPL di SMK PIUS X MAGELANG. DPL membuka forum tanya jawab dengan mahasiswa agar mahasiswa dapat menyampaikan hal-hal yang belum diketahui dalam pelaksanaan PPL di Sekolah.

B. Pelaksanaan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu matakuliah wajib bagi mahasiswa S1. Didalam pelaksanaan PPL diperlukan persiapan yang sangat matang baik oleh mahasiswa, dosen pembimbing, guru pendamping sekolah atau lembaga serta komponen lain yang terkait.

1. Observasi

Sebelum praktikan melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan atau observasi. Observasi yang dilakukan pada masa pra-PPL wajib dilaksanakan. Selain itu juga terdapat observasi ketika pelaksanaan. Observasi tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat merancang program PPL sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

2. Observasi Lingkungan Sekolah

Observasi lingkungan sekolah dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2016. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kondisi sekolah secara mendalam agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada pelaksanaan PPL di sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi itu adalah lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kegiatan belajar mengajar secara umum.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

a) Observasi Pra PPL

Observasi pembelajaran di kelas bertujuan agar mahasiswa dapat secara langsung melihat dan mengamati proses belajar dalam kelas. Observasi kelas dilaksanakan tanggal 2 & 19 Agustus 2016 di kelas X Busana Butik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tersebut, mahasiswa mendapat masukan tentang cara guru mengajar dan metode yang akan digunakan. Selain itu, sikap siswa dalam menerima pelajaran juga dapat memberi gambaran bagaimana metode yang tepat untuk diaplikasikan pada saat praktik mengajar. Adapun hasil observasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran

- a. Satuan Pembelajaran
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Proses Pembelajaran

- a. Membuka Pelajaran
- b. Penyajian Materi
- c. Metode Pembelajaran
- d. Penggunaan Bahasa
- e. Penggunaan Waktu
- f. Gerak
- g. Cara Memotivasi Siswa
- h. Teknik Bertanya
- i. Teknik Penguasaan Kelas
- j. Penggunaan Media
- k. Bentuk dan Cara Evaluasi
- l. Menutup Pelajaran

3. Perilaku Siswa

- a. Perilaku siswa di dalam kelas
- b. Perilaku siswa di luar kelas

b) Observasi PPL

Observasi yang dilakukan sama seperti observasi pra PPL. Observasi ini dilakukan kembali karena terdapat perbedaan

mata pelajaran semester sebelumnya yang akan diajarkan selama PPL. Observasi dilakukan di kelas X Busana Butik Mata Pelajaran membuat pola.

C. Bimbingan Mikro/ PPL

Bimbingan mikro/PPL merupakan wadah bagi mahasiswa PPL untuk membicarakan masalah yang dihadapi selama PPL dengan dosen mikro/ pembimbing PPL. Melalui bimbingan mikro, dapat dicari penyelesaian dari masalah yang dihadapi, khususnya masalah-masalah yang terkait selama PPL.

1) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

a) Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Selain itu bimbingan sebelum mengajar juga dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk mengevaluasi cara mengajar mahasiswa PPL. Hal ini agar mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses belajar mengajar sehingga selanjutnya dalam mengajar mahasiswa menjadi lebih baik.

b) Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Mahasiswa harus menguasai materi dan menggunakan berbagai macam bahan ajar, selain itu juga mencari banyak referensi agar dapat mengembangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat semakin berkembang. Materi harus tersusun dengan baik dan jelas agar penyampaian materi dapat diterima dan mudah dipahami.

c) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan sebelum praktikan mengajar, sehingga praktikan dapat mempersiapkan materi, media, dan metode

yang akan digunakan. Dalam penyusunan RPP, mahasiswa juga perlu untuk menyusun RPP cadangan karena tidak selamanya situasi dan kondisi akan sama seperti yang telah direncanakan, sehingga ketika RPP yang telah disusun tidak dapat dilaksanakan maka mahasiswa masih tetap dapat melaksanakan kegiatan mengajar. Sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran, praktikan diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar di kelas X dan XI Busana Butik sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMK Pius X Magelang, maka kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum KTSP.

d) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pengajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan. Media dibuat berdasarkan metode yang akan digunakan selama proses belajar mengajar, sehingga media benar-benar efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

e) Pembuatan alat evaluasi

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok.

D. Pelaksanaan PPL

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan PPL dilaksanakan selama kegiatan PPL di SMK Pius X Magelang, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan PPL akan dibahas secara detail, sebagai berikut :

1. Praktik Mengajar

Praktik mengajar adalah tujuan utama dari kegiatan PPL, dimana setiap mahasiswa yang praktik harus mampu mendidik dan memotivasi siswa.

Sarana media yang digunakan saat mengajar di SMK PIUS X Magelang diantaranya adalah jobsheet, handout, power point, dll. Sebelum praktik mengajar, praktik diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai persiapan untuk dapat lebih terarah dan terorganisir dengan baik.

Kegiatan praktik mengajar dilakukan sebanyak 6 kali dengan 5 kali mengajar kelas X Busana Butik dan 1 kali mengajar kelas XI Busana Butik. Adapun jadwal kegiatan praktik mahasiswa di SMK PIUS X Magelang sebagai berikut:

a) Praktek Mengajar ke-1

Hari, tanggal : Senin, 08 Agustus 2016
Kelas : X Busana Butik
Standar Kompetensi : Unsur dan Prinsip Desain
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Dasar-Dasar Busana
Sifat Diklat : Teori
Waktu : 2 x 45 menit

b) Praktek Mengajar ke-2

Hari, tanggal : 15 Agustus 2016
Kelas : X Busana Butik
Standar Kompetensi : Menjelaskan dan Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dewasa
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia
Sifat Diklat : Teori dan Praktek
Waktu : 3 x 45 menit

c) Praktek Mengajar ke-3

Hari, tanggal : 22 Agustus 2016
Kelas : X Busana Butik
Standar Kompetensi : Menggambar Bagian-Bagian Tubuh
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia
Sifat Diklat : Teori dan Praktek
Waktu : 3 x 45 menit

d) Praktek Mengajar ke-4

Hari, tanggal : Senin, 29 Agustus 2016

Kelas : X Busana Butik
Standar Kompetensi : Menjelaskan dan Menggambar Proporsi Tubuh Anak
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia
Sifat Diklat : teori dan praktek
Waktu : 3 x 45 meniit

e) Praktek Mengajar ke-5

Hari, tanggal : Selasa, 30 agustus 2016
Kelas : XI Busana Butik
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Membuat Pola System Dressmaking
Sifat Diklat : Teori dan Praktek
Waktu : 4 x 45 menit

f) Praktek Mengajar ke-6

Hari, tanggal : Senin, 05 Agustus 2016
Kelas : X Busana Butik
Standar Kompetensi : Menyebutkan Bagian-bagian Busana
Kompetensi Dasar : Memahami Bentuk-Bentuk Bagian Busana
Sifat Diklat : Teori dan Praktek
Waktu : 3 x 45 menit

Proses kegiatan mengajar dimulai dengan salam, berdoa, presensi, aprespsi, menciptakan suasana kondusif melalui penataan ruang, penyampaian materi, evaluasi dan ditutup dengan salam. Pada permulaan pelajaran di mulai dengan apersepsi dengan tujuan agar siswa tertarik untuk mendengarkan dan mempelajari materi yang disampaikan serta mengulas sedikit tentang materi minggu lalu. Selain itu, praktikan memberi motivasi kepada siswa agar rajin belajar mellalui contoh-contoh yang diberikan. Kemudian diakhir pelajaran ditutup dengan evaluasi dari materi yang disampaikan.

Metode yang digunakan secara praktik mengajar adalah penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah/menerangkan, diskusi dan tanya-jawab. Media yang digunakan yaitu papan tulis, handout, jobsheet.

Untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan, maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi pembelajaran yang di gunakan adalah yaitu denganmemberikan ujian tulis dan lisan. Ujian tersebut diberikan untuk mengetahui

seberapa jauh materi yang dapat dipahami oleh para siswa. Ujian tulis berupa pekerjaan rumah.

2. Umpan Balik Pembimbing

Setelah melaksanakan praktik mengajar, praktikan mendapat pengarahan dari guru pembimbing mengenai hasil evaluasi dalam mengajar sehingga praktikan mengetahui kelemahan dalam mengajar. Pengarahan ini bertujuan agar praktikan dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada sehingga selanjutnya praktikan mampu meningkatkan kualitas mengajar.

3. Evaluasi

Pada tahap ini, praktikan dinilai oleh guru pembimbing, baik dalam membuat persiapan mengajar, melakukan aktifitas mengajar di kelas, penguasaan materi, kepedulian terhadap siswa, maupun penguasaan kelas. Praktikan juga melakukan evaluasi terhadap murid-murid dengan memberikan tugas baik individu maupun berkelompok. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah diajar selama pelaksanaan PPL dalam menyerap materi yang diberikan.

4. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari program PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan DPL-PPL Jurusan.

5. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 15 September 2016 oleh DPL PPL masing-masing.

E. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

Secara umum mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL tidak banyak mengalami hambatan yang berarti justru mendapat pengalaman belajar untuk menjadi guru yang baik dengan bimbingan guru di sekolah.

Adapun hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

1. Hambatan Saat Menyiapkan Administrasi Pengajaran

Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran antara lain disebabkan karena praktikan kurang memahami tentang

keperluan administrasi apa saja yang dimiliki oleh seorang guru. Pembuatan Silabus, RPP dan kelengkapan buku administrasi guru yang kurang dipahami oleh praktikan. Selama ini, praktikan hanya mengetahui metode untuk membuat rencana pelaksana pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran dan evaluasi pencapaian hasil belajar. Sehingga dalam penyusunan praktikan mengalami hambatan.

Solusi yang dilakukan adalah pada saat menyiapkan administrasi pengajaran dilakukan dengan melihat contoh-contoh yang telah ada, sesuai dengan materi diklat yang akan diberikan. Setelah itu berkoordinasi dengan guru pembimbing dan melakukan pelaporan terhadap apa yang telah dikerjakan atau dibuat.

2. Hambatan Berkaitan dengan KBM

Saat menyiapkan materi pelajaran, hal-hal yang menghambat antara lain karena mahasiswa belum mengenal lebih jauh materi yang akan disampaikan.

Solusi yang dilakukan pada saat menyiapkan materi adalah materi pelajaran disiapkan dengan mengacu pada buku-buku pelajaran yang di peroleh dari perpustakaan sekolah, perpustakaan di kampus, maupundari internet.

Saat pertemuan awal praktikan masih ragu dalam penyampaian materi, ini disebabkan karena praktikan belum percaya diri dan masih merasa ilmu yang dimiliki masih kurang.

3. Hambatan dari Siswa

Siswa yang dihadapi oleh mahasiswa adalah siswakelas X dan kelas XI adapun hambatan dari siswa tersenut adalah faktor kedisiplinan sehingga keadaan kelas tidak terkondisikan dengan baik sehingga praktikan kadang hanya memberi motivasi dan peningkatan kedisiplinan sehingga pemenuhan materipun tidak terpenuhi secara penuh.

Solusi yang dilakukan untuk menangani masalah tersebut adalah memberikan atau menyampaikan materi dengan media pembelajaran yang menarik dan komunikatif, seperti memberikan handout, jobsheet yang menarik. Untuk menangani siswa yang jenuh, seorang guru harus memiliki strategi khusus yaitu dengan memberikan beberapa motivasi agar pengetahuan siswa semakin luas sehingga mampu membuat siswa makin tertarik untuk memperdalam pelajaran.

Selain itu guru juga perlu memberikan semacam banna candaan atau cerita lucu sebagai pemecah kejenuhan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Akan tetapi guru

jangan sampai terlarut dengan suasana sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Untuk keterbatasan siswa dengan materi terkait, maka usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan apresiasi kepada siswa lebih detail dan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa tetapi tetap dalam lingkup materi yang disampaikan.

F. Refleksi Hasil Pelaksanaan PPL

1. Faktor Pendukung

- a. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.
- b. Guru pembimbing yang sangat rapi dalam administrasi, sehingga praktikan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dalam pembuatan administrasi guru.
- c. Guru pembimbing yang mempunyai prinsip “*target oriented*” sehingga pembelajaran dapat berjalan pada waktu yang tepat dan sesuai dengan harapan.

2. Faktor Penghambat

- a. Masalah yang timbul pada kegiatan PPL ini antara lain:
 - 1) Kemampuan siswa dalam menerima materi tidak sama.
 - 2) Setiap kelas mempunyai sifat yang berbeda.
 - 3) Ada beberapa siswa dalam kelas yang ramai pada waktu pelajaran sedang berlangsung.
 - 4) Kesiapan siswa untuk menerima materi yang telah disiapkan dirasa kurang hal ini dikarenakan siswa tidak belajar pada waktu malam hari.
 - 5) Siswa kurang aktif dalam mencari ilmu-ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan mata pelajaran tersebut baik dari internet maupun buku.
 - 6) Siswa masih sering kurang mempersiapkan diri dalam mata pelajaran khususnya praktik.
 - 7) Terbatas serta mahalnya tempat untuk mencetak/print RPP, handout, serta *jobsheet* sebelum mengajar.
 - 8) Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa praktikan melakukan hal-hal berikut:
 - 9) Melakukan pendekatan interpersonal untuk mendorong siswa agar lebih giat lagi belajarnya.
 - 10) Pada saat belajar menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.
 - 11) Gaya mengajar untuk masing-masing kelas harus berbeda, menyesuaikan karakteristisik siswa ditiap-tiap kelas.
 - 12) Penyampaian materi harus pelan-pelan.

- 13) Praktikan mengajak komunikasi dengan setiap siswa yang ramai sehingga siswa tersebut akan merasa lebih diperhatikan.
- 14) Ketika siswa belum siap materi mahasiswa mencoba mengeksplorasi siswa dengan carameminta siswa untuk membaca materi yang ada pada buku. Kemudian mahasiswa bertanya kepada siswa dilanjutkan dengan penjelasan ulang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan media laptop dan lcd proyektor.
- 15) Untuk mengatasi siswa yang membuat ramai di kelas mahasiswa mencoba memanggil siswa tersebut dan memberikan pertanyaan serta mengingatkan untuk tidak ramai. Selanjutnya mahasiswa juga mencoba mengakrabkan diri dengan siswa tersebut dengan batas yang wajar, menanyakan kepada siswa tentang tugas-tugas yang diberikan dan berusaha membantu mengerjakannya, berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan guru untuk mengatasi siswa seperti itu.
- 16) Memotivasi siswa terhadap perkembangan-perkembangan khususnya tentang makanan di Dunia, sehingga siswa termotivasi untuk mencari perkembangan-perkembangan tersebut di internet maupun buku.
- 17) Mengingatkan siswa untuk mempersiapkan baik resep dan bahanbahan praktik lainnya 1 hari sebelum praktik dilaksanakan.
- 18) Ketika hari minggu mahasiswa selalu pergi ke Jogja untuk mengeprint tugas yang diberikan oleh guru baik itu RPP, Handout, *Jobsheet*. Hal ini mahasiswa lakukan karena di Jogja banyak tempat-tempat rental fotocopy yang murah dan buka 24 jam, dibandingkan di Magelang.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib tempuh bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Pelaksanaan kegiatan PPL di SMK PIUSX Magelang dimulai pada tanggal 15 juni 2016 sampai 15 september 2016. Program ini dilaksanakan dengan cara menerjunkan mahasiswa dibawah supervisi Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Pengabdian masyarakat sebelum melaksanakan PPL mahasiswa melakukan persiapan-persiapanagar nantinya siap untuk melaksanakan PPL yang meliputi pembekalan PPL (Pengajaran Micro Teaching) dan observasi sekolah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan program kerja PPL di SMK PIUS X Magelang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PPL merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya kedalam praktik keguruan atau praktik kependidikan.
2. Kegiatan PPL merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan professional.
3. Membantu praktikan untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa baik di kelas (dalam proses pembelajaran) maupun di luar kelas (luar jam belajar) sehingga mahasiswa sadar akan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang wajib memberikan teladan dan sebagai pengayom siswa di sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan PPL, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar.
 - b. Sarana dan prasarana yang sudah ada, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.
 - c. Sekolah perlu mempertahankan pembinaan iman dan takwa serta penanaman tata krama warga sekolah khususnya siswa yang selama ini sudah berjalan sangat bagus. Selain itu, kedisiplinan pihak sekolah perlu ditingkatkan agar siswa memiliki kedisiplinan dan menunjang proses pembelajaran agar tujuan sekolah dan pembelajaran dapat tercapai.
 - d. Kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan minat dan bakat siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya agar prestasi yang selama ini diraih bisa terus dipertahankan.
 - e. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hari sabtu agar kegiatan lebih efektif dengan waktu yang cukup.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Ketika observasi harus sungguh-sungguh agar dalam penyusunan program dapat direncanakan secara matang dan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.
- b. Membina kebersamaan dan kekompakan baik diantara mahasiswa PPL ataupun dengan pihak sekolah sehingga dapat bekerja sama dengan baik.
- c. Persiapan mengajar perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar ketika praktek mengajar dapat berjalan dengan baik
- d. Mahasiswa PPL harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
- e. Mahasiswa diharapkan dapat memahami kondisi karakter dan kemampuan akademis siswa.
- f. Dalam proses evaluasi suatu kegiatan tidak hanya membahas permasalahan yang timbul dalam kegiatan yang terkait saja. Namun perlu juga diberikan suatu solusi atas permasalahan yang terjadi.

3. Bagi Universitas

- a. Pembekalan dari UPPL sebaiknya dilakukan sebelum mahasiswa membuat proposal dan perumusan program PPL agar mahasiswa mendapatkan bekal yang memadai dalam perumusan program PPL dan pelaksanaannya. Serta peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara Universitas dengan pihak sekolah.
- b. Pembekalan kegiatan PPL dan sosialisasi ketentuan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dan sekolah hendaknya dikemas lebih baik lagi agar tidak terjadi simpang siur informasi yang menjadikan pihak mahasiswa dan sekolah menjadi kebingungan di tengah-tengah pelaksanaan PPL seperti ketentuan warna seragam, berapa kali mengajar, dsb.
- c. Kunjungan ke sekolah-sekolah mohon untuk lebih diperhatikan agar setiap sekolah benar-benar mendapat kunjungan dari pihak UPPL.
- d. Pihak UPPL sebagai lembaga koordinator PPL yang menangani secara langsung kegiatan PPL diharapkan mampu melakukan sosialisasi secara efektif dan terperinci, sehingga program-program dapat berjalan sesuai dengan harapan UPPL dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

UPPL. 2015. *Panduan KKN-PPL 2015* .Yogyakarta : UPPL Universitas Negeri Yogyakarta

UPPL. 2015. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2015* .Yogyakarta : UPPL Universitas Negeri Yogyakarta

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN



MATRIK PELAKSANAAN PROGRAM PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEMESTER KHUSUS TAHUN 2015

NAMA LOKASI : SMK PIUS X KOTA MAGELANG
 ALAMAT LOKASI : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang

Nama : Agita Siwi Nastiti
 NIM : 15511247004
 Prodi : Pendidikan Teknik Busna

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu									Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	XI	
1.	Penyusunan Matriks										
	a. Persiapan										
	b. Pelaksanaan	5									5
	c. Evaluasi										
2.	Mendalami Silabus										
	a. Persiapan										
	b. Pelaksanaan	4	4								8
	c. Evaluasi										
3.	Menyusun RPP										
	a. Persiapan										
	b. Pelaksanaan		4	4	4	4		4			20
	c. Evaluasi										
4.	Persiapan Materi Ajar										
	a. Persiapan		2	2	2	2	2	2			12
	b. Pelaksanaan		3	4	4	4	5	4			24
	c. Evaluasi										
5.	Persiapan Media Ajar										
	a. Persiapan		1	1	1	1	1	1			6
	b. Pelaksanaan		3	4	4	4	4	4			23
	c. Evaluasi										
6.	Konsultasi Pembimbing										
	a. Persiapan										
	b. Pelaksanaan		2	2	2	2	2	2			12
	c. Evaluasi										
7.	Praktik Mengajar										
	a. Persiapan			2	2		2	2			8
	b. Pelaksanaan		2	3	3		3	3			14
	c. Evaluasi										
8.	Evaluasi Pembelajaran										
	a. Persiapan										
	b. Pelaksanaan			1	1	1	1	1	1		6
	c. Evaluasi										
9.	Piket Sekolah										
	a. Piket Salam	2	3	3	2	2	1	3	2		18
	b. Piket presensi		2	2		2	1	2			9
	c. Piket kelas kosong					5			5		10
10.	Konsultasi DPL PPL										
	a. Persiapan										
	b. Pelaksanaan		1			1			1		3
	c. Evaluasi										
11.	Kegiatan Sekolah Lain										
	a. Pendampingan siswa							4			4
	b. Ulang Tahun Sekolah								4		4
	c. Menata buku paket siswa			2							2
	d. Upacara Kemerdekaan					1					1
	e. Akreditasi Sekolah						4				4
	f. Mengawasi Ujian				16						16
12.	Menyusun Laporan PPL										
	a. Persiapan										
	b. Pelaksanaan							5	10		15
	c. Evaluasi										
13.	Pendampingan Kegiatan Sekolah										
	a. Persiapan										
	b. Pelaksanaan	34									34
	c. Evaluasi										
	Jumlah Total Jam										258

Mengetahui/Menyetujui,

Kepala Sekolah

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang membuat,

Dra. D Anjar Wulansari
 NIK.1955.10.0095

Widyabakti Sabatari, M.Sn
 NIP 1961 1015 198702 2 001

Agita Siwi Nastiti
 NIM 15513247001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK PIUS X MAGELANG
Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 1 pertemuan x 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi : Menggambar Busana (fashion Drawing)
Kompetensi Dasar : Mendiskripsikan dasar-dasar menggambar busana
Indikator : 1. Menjelaskan pengertian desain
2. Menyebutkan unsur-unsur desain
3. Menjelaskan prinsip-prinsip desain busana

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian desain
2. Menyebutkan unsur-unsur desain
3. Menjelaskan unsur-unsur desain
4. Menjelaskan pengertian prinsip desain
5. Menyebutkan prinsip-prinsip desain busana
6. Menjelaskan macam-macam prinsip desain busana

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian desain
2. Unsur-unsurdesain
3. Prinsip-prinsip desain

C. Metode/Media Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu	Nilai-nilai karakter
----------	---------------------	--------------------	---------------	----------------------

Pendahuaan		<p>Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan syukur atas waktu dan kesehatan yang telah diberikan - Guru melakukan presensi kehadiran siswa - Memotivasi siswa 	5 menit	<p>Religius</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Celebration</p>
Kegiatan inti	Tanya jawab	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali pengetahuan siswa tentang desain busana - Menggali pengetahuan siswa tentang unsur-unsur desain - Guru memberikan umpan balik jawaban siswa <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian desain - Guru menjelaskan unsur-unsur desain - Menjelaskan macam-macam unsur desain - Menjelaskan prinsip-prinsip desain busana - Menjelaskan macam-macam prinsip desain busana <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa melalui slide power point 	<p>10 menit</p> <p>50 menit</p> <p>15 menit</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>conviction</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan kepada siswa - Memberi masukan/evaluasi hasil kerja siswa 		
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya - Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan syukur 	10 menit	Tanggung jawab Conviction

F. Sumber Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Buku Desain Busana I (Sri Wedarwati)
Tata busana SMK jilid 2 (Ernawati dkk)
2. Alat Pembelajaran : LCD, Proyektor.

G. Penilaian

Prosedur : Post test

Bentuk : Essay

Soal

1. Jelaskan pengertian desain busana?
2. Sebutkan unsur-unsur desain?
3. Jelaskan sifat-sifat dari arah!
 - a. Garis lurus (vertikal)
 - b. Mendatar (horizontal)
 - c. Garis lengkung
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan warna panas dan dingin?
5. Jelaskan prinsip-prinsip desain yang terdiri dari
 - a. Harmoni
 - b. Irama
 - c. Pusat perhatian

Kunci jawaban dan penskoran

1. Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda, dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur.
2. Garis, arah dan bentuk
 - 1) Garis ialah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun, batang, pohon dan sebagainya) dan benda-benda buatan (kertas, dinding, papan dan sebagainya).

- 2) Arah pada benda apa pun, dapat kita rasakan adanya arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, miring, dan sebagainya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Misalnya dalam rancangan busana, unsur arah pada motif bahannya dapat digunakan untuk mengubah penampilan dan bentuk tubuh si pemakai.
 - 3) Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*shape*).
3. Garis lurus mempunyai sifat kaku, kokoh, keras dan memberi kesan keluhuran dan melangsingkan

Garis lurus mendatar (horizontal) memberi kesan perasaan tenang, melebarkan dan memendekkan obyek.

Garis lengkung mempunyai sifat memberi suasana riang, luwes, lembut dan feminin.

4. Warna panas adalah warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna, yang termasuk dalam warna panas ini yaitu warna yang mengandung unsur merah, kuning, dan jingga. Warna panas ini memberi kesan berarti agresif, menyerang, membangkitkan, gembira, semangat, dan menonjol.

Sedangkan warna yang mengandung unsur hijau, biru, ungu disebut warna dingin. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, melankolis, serta kurang menarik perhatian.

5. **Harmoni**

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan..

Irama

Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Irama dapat diciptakan melalui:

- a. Pengulangan bentuk secara teratur
- b. Perubahan atau peralihan ukuran
- c. Melalui pancaran atau radiasi

Aksen/Center of Interest

Aksen merupakan pusat perhatian yang pertama kali membawa mata pada sesuatu yang penting dalam suatu rancangan.

Pedoman Penskoran

1. Siswa mendapat Skor 10 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 1
Siswa mendapat Skor 5 : Jika jawaban kurang tepat
Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak dijawab
 2. Siswa mendapat Skor 20 : Jika semua jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 2
Siswa mendapat Skor 15 : setiap jawaban kurang tepat
Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak dijawab
 3. Siswa mendapat Skor 30 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 3
Siswa mendapat Skor 15 : Jika jawaban kurang tepat
Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak dijawab
 4. Siswa mendapat Skor 10 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 4
Siswa mendapat Skor 5 : Jika jawaban kurang tepat
Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak dijawab
 5. Siswa mendapat Skor 30 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 5
Siswa mendapat Skor 15 : Jika jawaban kurang tepat
Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak dijawab
- Nilai skor maksimal 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Magelang, 8 Agustus 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Rita Ayu Budiastuti S. Pd

Agita Siwi Nastiti

Mengetahui
Kepala SMK PIUS X Magelang

Dra. D Anjar Wulansari

HANDOUT

Program/Paket Keahlian	: Tata Busana.
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: X Busana Butik / Gasal.
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan dasar-dasar menggambar busana.
Materi Pokok	: 1. Pengertian desain busana. 2. Unsur-unsurdesain. 3. Prinsip-prinsip desain.
Pertemuan	: 1 x pertemuan.
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit.

I. Kompetensi

Mendiskripsikan dasar-dasar menggambar busana.

II. Kompetensi Dasar

- a. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian desain
- b. Peserta didik mampu menyebutkan unsur-unsur desain
- c. Peserta didik mampu menjelaskan prinsip-prinsip desain busana
- d. Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam prinsip desain busana.

III. Tujuan

7. Menjelaskan pengertian desain busana
8. Membedakan jenis-jenis desain
9. Menyebutkan unsur-unsur desain
10. Menjelaskan unsur-unsur desain
11. Menjelaskan pengertian prinsip desain
12. Menyebutkan prinsip-prinsip desain busana
13. Menjelaskan macam-macam prinsip desain busana

IV. Materi

1. Pengertian Desain

Desain berasal dari bahasa Inggris (design) yang berarti rancangan, rencana atau reka rupa. Dari kata design muncullah kata desain yang berarti mencipta, memikirkan atau merancang. Dilihat dari kata benda, “desain” dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain.

Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda, dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur.

2. Jenis-jenis desain

Secara umum desain dapat dibagi 2, yaitu desain struktur dan desain hiasan.

A. Desain struktur

Desain struktur pada busana disebut juga dengan siluet busana. Siluet adalah garis luar dari suatu pakaian, tanpa bagian-bagian atau detail seperti lipit, kerut, kelim, kup, dan lain-lain. Namun jika detail ini ditemukan pada desain struktur, fungsi hanyalah sebagai pelengkap.

Berdasarkan garis-garis yang dipergunakan, siluet dapat dibedakan atas beberapa bagian yang ditunjukkan dalam bentuk huruf. Dalam bidang busana dikenal beberapa siluet yaitu:

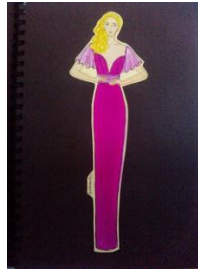
- Siluet A

Merupakan pakaian yang mempunyai model bagian atas kecil, dan bagian bawah besar. Bisa juga tidak mempunyai lengan.



- Siluet Y

Merupakan model pakaian dengan model bagian atas lebar tetapi bagian bawah atau rok mengecil.



- Siluet I

Merupakan pakaian yang mempunyai model bagian atas besar atau lebar, bagian bawah atau tengah lurus dan bagian bawah atau rok besar.



Contoh desain dengan siluet I

- Siluet S

Merupakan pakaian yang mempunyai model dengan bagian atas besar. Bagian pinggang kecil dan bagian bawah rok besar.



Contoh desain dengan siluet S

- Siluet L

Merupakan bentuk pakaian variasi dari berbagai siluet, dapat diberikan tambahan dibagian belakang dengan bentuk yang panjang/drapery. Bentuk biasanya terlihat pada pakaian pengantin barat.



B. Desain Hiasan

Desain hiasan pada busana mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet. Desain hiasan dapat berupa kra., saku, renda, sulaman, kancing hiasa, blus dan lain-lain.

3. Unsur-unsur desain

unsur desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan suatu desain sehingga oranglain dapat membaca desain tersebut. Maksud unsur disini adalah unsur-unsur yang dapat dilihat atau sering disebut dengan unsur visual. Unsur-unsur desain terdiri atas garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, value, dan warna.

1) Garis

Garis merupakan unsur yang paling tua yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Yang dimaksud dengan unsur garis ialah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun, batang, pohon dan sebagainya) dan benda-benda buatan (kertas, dinding, papan dan sebagainya). Melalui goresan-goresan berupa unsur garis tersebut seseorang dapat berkomunikasi dan mengemukakan pola rancangannya kepada orang lain. Ada 2 jenis garis sebagai dasar dalam pembuatan bermacam-macam garis, yaitu:

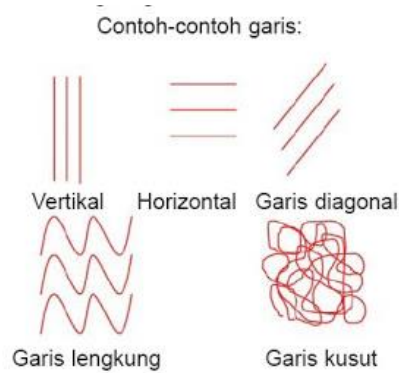
a. Garis Lurus

Garis lurus adalah garis yang jarak antara ujung dan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek. Garis lurus merupakan dasar untuk membuat garis patah dan bentuk-bentuk bersudut. Apabila diperhatikan dengan baik, akan terasa bahwa macam-macam garis ini memberikan

kesan yang berbeda pula. Kesan yang ditimbulkan garis ini disebut watak garis.

b. Garis Lengkung

Garis lengkung adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung ini berwatak lebih dinamis dan luwes.



Setiap garis memberi kesan tertentu yang dinamakan sifat/watak garis. Adapun sifat-sifat dari garis, yaitu:

a. Sifat Garis Lurus

Garis lurus mempunyai sifat kaku dan memberi kesan kokoh, sungguh-sungguh dan keras, namun dengan adanya arah sifat garis dapat berubah seperti:

- 1) Garis lurus tegak memberikan kesan keluhuran
- 2) Garis lurus mendatar memberikan kesan tenang
- 3) Garis lurus miring/diagonal merupakan kombinasi dari sifat garis vertical dan horizontal yang mempunyai sifat lebih hidup (dinamis).

b. Sifat Garis Lengkung

Garis lengkung memberi kesan luwes, kadang-kadang bersifat riang dan gembira. Dalam bidang busana garis mempunyai fungsi:

- 1) Membatasi bentuk struktur atau siluet.
- 2) Membagi bentuk struktur ke dalam bagian-bagian pakaian untuk menentukan model pakaian.
- 3) Memberikan arah dan pergerakan model untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh, seperti garis princes, garis empire, dan lain-lain.

2) Arah

Pada benda apa pun, dapat kita rasakan adanya arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, miring, dan sebagainya. Arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Misalnya dalam rancangan busana, unsur arah pada motif bahannya dapat digunakan untuk mengubah penampilan dan bentuk tubuh si pemakai. Pada bentuk tubuh gemuk, sebaiknya menghindari arah mendatar karena dapat menimbulkan kesan melebarkan. Begitu juga dalam pemilihan model pakaian, garis hias yang digunakan dapat berupa garis *princes* atau garis tegak lurus yang dapat memberi kesan meninggikan atau mengecilkan orang yang bertubuh gemuk tersebut.

Sifat-sifat arah garis

- a. Garis lurus mempunyai sifat kaku, kokoh, keras, tetapi dengan arah garis yang berbeda akan memberikan kesan yang berbeda pula misalnya:
 - 1) Garis tegak lurus memberi kesan keluhuran dan melangsingkan
 - 2) Garis lurus mendatar (*horizontal*) memberi kesan perasaan tenang, melebarkan dan memendekkan obyek.
 - 3) Garis miring mengarah *horizontal* memberi kesan menggemukan
 - 4) Garis miring mengarah *vertikal* memberi kesan melangsingkan
- b. Garis lengkung mempunyai sifat memberi suasana riang, luwes, lembut dan feminin.

3) Bentuk

Setiap benda mempunyai bentuk. Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*shape*). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau *form*. Jadi, bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran panjang dan lebar), sedangkan tiga dimensi adalah yang memiliki panjang, lebar dan tinggi.

Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak. Bentuk naturalis adalah bentuk yang berasal dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan bentukbentuk alam lainnya. Bentuk geometris adalah bentuk yang dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur, contohnya bentuk segi empat, segi tiga, bujur sangkar, kerucut, lingkaran, dan lain sebagainya. Sedangkan

bentuk dekoratif merupakan bentuk yang sudah diubah dari bentuk asli melalui proses stilasi atau stilir yang masih ada ciri khas bentuk aslinya. Bentuk-bentuk ini dapat berupa ragam hias pada sulaman atau hiasan lainnya yang mana bentuknya sudah tidak seperti bentuk sebenarnya. Bentuk ini lebih banyak dipakai untuk menghias bidang atau benda tertentu. Bentuk abstrak merupakan bentuk yang tidak terikat pada bentuk apa pun, tetapi tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip desain.

4) Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan. Apabila ukurannya tidak seimbang, maka desain yang dihasilkannya akan kelihatan kurang baik. Misalnya dalam menata busana untuk seseorang, orang yang bertubuh kecil mungil sebaiknya tidak menggunakan tas atau aksesories yang terlalu besar karena terlihat tidak seimbang.

5) Value (Nada Gelap dan Terang)

Benda hanya dapat terlihat karena adanya cahaya, baik cahaya alam maupun cahaya buatan. Jika diamati pada suatu benda terlihat bahwa bagian-bagian permukaan benda tidak diterpa oleh cahaya secara merata, ada bagian yang terang dan ada bagian yang gelap. Hal ini menimbulkan adanya nada gelap terang pada permukaan benda. Nada gelap terang ini disebut dengan istilah value.

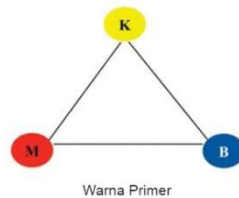


6) Warna

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu, warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang. Warna dapat menunjukkan sifat dan watak yang berbeda-beda, bahkan mempunyai variasi yang sangat banyak, yaitu warna muda, warna tua, warna terang, warna gelap, warna redup, dan warna cemerlang. Sedangkan dilihat dari sumbernya, ada warna merah, biru,

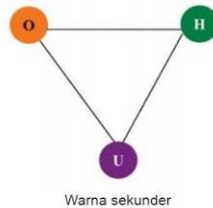
kuning, hijau, orange, dan lain sebagainya. Tetapi jika disebut warna panas, warna dingin, warna lembut, warna ringan, warna sedih, warna gembira dan sebagainya, ini disebut juga dengan watak warna.

- a. **Warna primer**, warna ini disebut juga dengan warna dasar atau pokok karena warna ini tidak dapat diperoleh dengan pencampuran hue lain. Warna primer terdiri dari merah, kuning, dan biru.



- b. **Warna sekunder**, warna ini merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer. Warna sekunder terdiri dari orange, hijau, dan ungu.

- Warna orange merupakan hasil dari pencampuran warna merah dan warna kuning.
- Warna hijau merupakan pencampuran dari warna kuning dan biru.
- Warna ungu adalah hasil pencampuran merah dan biru.



- c. warna panas dan warna dingin

Sifat panas dan dingin suatu warna sangat dipengaruhi oleh huenya. Hue merupakan suatu istilah yang dipakai untuk membedakan suatu warna dengan warna yang lainnya, seperti merah, kuning, biru, dan lainnya. Perbedaan antara merah dan kuning ini adalah perbedaan huenya. Hue dari suatu warna mempunyai sifat panas dan dingin. Warna-warna panas adalah warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna, yang termasuk dalam warna panas ini yaitu warna yang mengandung unsur merah, kuning, dan jingga. Warna panas ini memberi kesan berarti agresif, menyerang, membangkitkan, gembira, semangat, dan menonjol. Sedangkan warna yang mengandung unsur hijau, biru, ungu disebut warna dingin. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, melankolis, serta kurang menarik perhatian.

7) Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan. Sifat-sifat permukaan tersebut antara lain: kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis dan tembus terang (transparan).

Bahan sama halnya dengan garis dan warna, dapat mempengaruhi ukuran dan bentuk. Bahan yang berkilau lebih banyak memantulkan cahaya, sehingga membuat sipemakai terlihat lebih gemuk, sebaliknya bahan yang teksturnya kusam mengurangi ukuran suatu objek. Bahan polos lebih melangsingkan daripada bahan bercorak.

4. Prinsip-prinsip desain

Prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu.

1) Harmoni (Keselarasan)

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya.

2) Proporsi (perbandingan)

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

3) Balance

Balance atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

Keseimbangan ada 2 yaitu :

- a. Keseimbangan simetris atau formal yaitu sama antara bagian kiri dan kanan sertamempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasatenang, rapi, agung dan abadi.
- b. Keseimbangan asimetris atau informal yaitu keseimbangan yang diciptakandengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlahperhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda daripusat perhatian.

Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkan variasi yang lebih banyak dalam susunannya.

4) Irama

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Akan tetapi tidak semua pergerakan akan menimbulkan irama. Irama dapat diciptakan melalui:

- d. Pengulangan bentuk secara teratur
- e. Perubahan atau peralihan ukuran
- f. Melalui pancaran atau radiasi

5. Aksen/*Center of Interest*

Aksen merupakan pusat perhatian yang pertama kali membawa mata pada sesuatu yang penting dalam suatu rancangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menempatkan aksen:

- a. Apa yang akan dijadikan aksen
- b. Bagaimana menciptakan aksen
- c. Berapa banyak aksen yang dibutuhkan
- d. Di mana aksen ditempatkan

Tugas!

6. Jelaskan pengertian desain busana?
7. Sebutkan unsur-unsur desain?
8. Jelaskan sifat-sifat dari arah!
 - d. Garis lurus (vertikal)
 - e. Mendatar (horizontal)
 - f. Garis lengkung
9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan warna panas dan dingin?
10. Jelaskan prinsip-prinsip desain yang terdiri dari
 - d. Harmoni
 - e. Irama
 - f. Pusat perhatian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK PIUS X MAGELANG

Mata Pelajaran	: Menggambar Busana
Kelas/Semester	: X/1
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan x 3 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Menggambar Busana (fashion Drawing)
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia
Indikator	: 1. Mendeskripsikan proporsi dan tubuh ideal untuk menggambar busana 2. Menggambar proporsi dan anatomi tubuh wanita dewasa

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

14. Menjelaskan pengertian proporsi tubuh
15. Menjelaskan anatomi tubuh untuk menggambar tubuh ideal
16. Membedakan jenis-jenis proporsi tubuh wanita dewasa
17. Menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh wanita dewasa

E. Materi Pembelajaran

4. Menjelaskan pengertian proporsi tubuh
5. Menjelaskan pengertian anatomi tubuh
6. Menjelaskan anatomi tubuh untuk menggambar tubuh ideal
7. Menjelaskan jenis-jenis proporsi tubuh wanita dewasa
8. Menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh wanita dewasa

F. Metode/Media Pembelajaran

4. Ceramah
5. Tanya Jawab
6. Penugasan (Praktek)
7. Demonsttrasi

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu	Nilai-nilai karakter
Pendahuan		Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran - Mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan syukur atas waktu dan kesehatan yang telah diberikan	5 menit	Religiustas Tanggung jawab

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan presensi kehadiran siswa - Memotivasi siswa dan menanyakan pelajaran sebelumnya 		Celebration
Kegiatan inti	Tanya jawab	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali pengetahuan siswa tentang proporsi tubuh - Menggali pengetahuan siswa tentang anatomi tubuh - Menggali pengetahuan siswa tentang anatomi tubuh untuk menggambar tubuh yang ideal - Menjekaskan teknik untuk menggambar tubuh yang ideal - Kegiatan siswa <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan alat dan bahan ➤ Menggambar anatomi tubuh yang ideal ➤ Menyelesaikan gambar anatomi tubuh yang ideal - Guru memberikan umpan balik jawaban siswa <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian proporsi tubuh - Guru menjelaskan anatomi tubuh untuk menggambar tubuh yang ideal - Menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh wanita dewasa <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa melalui slide power point 	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p> <p>65 menit</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Coviction</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan kepada siswa - Memberi masukan/evaluasi hasil kerja siswa 		
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya - Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan syukur 	10 menit	Tanggung jawab

F. Sumber Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Buku Desain Busana I (Sri Wedarwati)
 Desain busana SMKK/SMTK (Dra. Chodiyah dkk)
 Tata busana SMK jilid 2 (Ernawati dkk)
2. Alat Pembelajaran : LCD, Proyektor.

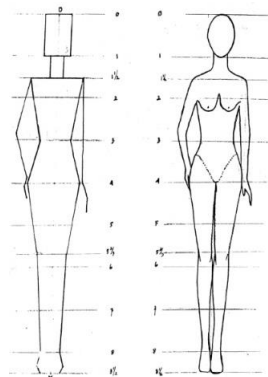
G. Penilaian

1. Prosedur : Post test (teori)
 Bentuk : Essay
2. Prosedur : Praktek
 Bentuk : Kasil Karya

Soal!

Gambarlah proporsi tubuh menurut desain busana dibuat dengan ukuran tinggi tubuh 8 ½ kali tinggi kepala!

H. Kunci jawaban dan penskoran



I. LEMBAR PENILAIAN MENGGAMBAR BUSANA

No	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
----	-----------------------------------	-----------	------

1.	Menyiapkan alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas gambar dan peralatan disiapkan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan • Kertas gambar dan peralatan disiapkan hampir sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan • Kertas gambar dan peralatan disiapkan kurang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan • Kertas gambar dan peralatan disiapkan tidaksesuai dengan kriteria yang telah di tentukan 	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
2.	Menggambar sesuai desain	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi tubuh digambar sesuai dengan ukuran anatomi tubuh wanita dewasa • Proporsi tubuh digambar cukup sesuai dengan ukuran anatomi tubuh wanita dewasa • Proporsi tubuh digambar sesuai dengan ukuran anatomi tubuh wanita dewasa • Proporsi tubuh digambar tidak sesuai dengan ukuran anatomi tubuh wanita dewasa 	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
3.	Menggambar kerangka dan kulit tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi tubuh digambar dengan bagus, luwes dan rapi • Proporsi tubuh digambar dengan cukup bagus, luwes dan rapi • Proporsi tubuh digambar dengan kurang bagus, kurang luwes dan rapi • Proporsi tubuh digambar dengan kurang bagus, kurang luwes dan kurang rapi 	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
4.	Penyelesaian gambar busana	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar diselesaikan sesuai dengan teknik penyelesaian anatomi tubuh 	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Gambar diselesaikan cukup sesuai dengan teknik penyelesaian anatomi tubuh • Gambar diselesaikan kurang sesuai dengan teknik penyelesaian anatomi tubuh • Gambar diselesaikan tidak sesuai dengan teknik penyelesaian anatomi tubuh 	2 1
5.	Hasil keseluruhan rapi dan bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil keseluruhan bersih dan rapi • Hasil keseluruhan hampir bersih dan rapi • Hasil keseluruhan kurang bersih dan rapi • Hasil keseluruhan tidak bersih dan rapi 	4 3 2 1
Jumlah Skor Maksimal			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Magelang, 15 Agustus 2016

Guru Pembimbing Praktikan

Mahasiswa

Rita Ayu Budiastuti S. Pd

Agita Siwi Nastiti

Mengetahui

Kepala SMK PIUS X Magelang

Dra. D Anjar Wulansari

HANDOUT

Program/Paket Keahlian	: Tata Busana.
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: X Busana Butik / Gasal.
Kompetensi Dasar	:Menggambar Busana (Fashion Drawing)
Materi Pokok	:1. Pengertian anatomi tubuh. 2.Menjelaskan anatomi tubuh untuk menggambar tubuh ideal 3.Menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh wanita dewasa
Pertemuan	: 1 x pertemuan.
Alokasi waktu	: 3 x 45 Menit.

I. Standar Kompetensi

Mendiskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia

II. Kompetensi Dasar

e. Mendeskripsikan bentuk proporsi

- f. Mendeskripsikan anatomi tubuh
- g. Menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh wanita dewasa

III. Tujuan

- 18. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian proporsi tubuh
- 19. Peserta didik mampu menjelaskan anatomi tubuh untuk menggambar tubuh ideal
- 20. Peserta didik mampu membedakan jenis-jenis proporsi tubuh wanita dewasa
- 21. Peserta didik mampu menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh wanita dewasa

IV. Materi

1. Proporsi adalah gambar siluet tubuh dengan perbandingan ukuran tinggi kepala

2. **Perbandingan tubuh secara anatomi**

Dalam ilmu kedokteran, anatomi berarti urai. Yang dimaksud disini ialah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Antara lain yang di bahas ialah;

- 1) Susunan, bentuk, ukuran, dan perbandingan panjang maupun besar bagian tubuh
- 2) Bagian-bagian tubuh dan letaknya
- 3) Tulang persendian syaraf dan otot
- 4) Rongga tubuh dan isinya
- 5) Kulit, kelenjar, rambut dan kuku

3. **Perbandingan Tubuh Wanita Dewasa**

Tumbuh yang ideal menurut anatomi ialah $7\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala, ditambah untuk telapak kaki $\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala. Ukuran tinggi tubuh ini diambil dari foto manusia yang berdiri lurus, menghadap kedepan. Dari foto ini kemudian ditarik garis lurus dari ubun-ubun sampai ke lantai diantara dua tumit.

Mengenai ketentuan tinggi dan berat ideal, dihubungkan dengan kesehatan tubuh seseorang. Jika tinggi tubuh yang ideal adalah $7\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala, ini haruslah dengan berat ideal pula. Berat tubuh ideal ialah tinggi tubuh dalam cm dikurang 110.

Contoh: Tinggi seseorang 150cm – 110 = 40.

Dihitung dalam Kg, yaitu 40Kg. Masih dapat dikatakan ideal bila lebih 10% atau kurang 10% dari 40Kg tersebut.

Jadi berat ideal untuk tinggi 150cm, berkisaran 36kg sampai 44kg.

4. **Jenis-jenis Perbandingan Tubuh**

Salah satu hal yang penting diperhatikan dalam menggambar anatomi tubuh untuk desain adalah memahami konsep untuk menentukan

ukuran perbandingan tubuh seperti ukuran kepala, ukuran badan, ukuran tangan dan kaki. Dalam menggambar perbandingan tubuh untuk desain pakaian kita dapat memilih

beberapa jenis perbandingan yang biasa dipakai yaitu :

- a. Perbandingan menurut anatomi sesungguhnya yaitu tinggi tubuh $7\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala
- b. Perbandingan menurut desain busana ialah tinggi tubuh 8 kali tinggi kepala dan ada pula yang memakai $8\frac{1}{2}$ tinggi kepala, ini biasanya disebut dengan anatomi model.
- c. Perbandingan tubuh secara ilustrasi yang biasanya digunakan untuk desain yang dipublikasikan atau gaya tertentu yaitu perbandingan 9 kali tinggi kepala bahkan mencapai 12

5. Perbandingan Tubuh untuk Disain Busana

Perbandingan tubuh menurut desain busana dibuat dengan ukuran tinggi tubuh 8 kali tinggi kepala atau $8\frac{1}{2}$ tinggi kepala, ini biasanya disebut dengan anatomi model. Namun untuk keperluan desain ilustrasi proporsi tubuh dibuat lebih tinggi, 10 x tinggi kepala dan bahkan ada yang membuat 11 x tinggi kepala. Perbandingan tinggi dan lebar tubuh biasanya diukur berdasarkan tinggi kepala, misalnya tinggi tubuh $8\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala. Jika tinggi kepala 3 cm maka tinggi tubuh adalah $8\frac{1}{2} \times 3 \text{ cm} = 25\frac{1}{2} \text{ cm}$. Ukuran tersebut merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambar bagianbagian tubuh mulai dari ubun-ubun sampai ujung kaki. Untuk menggambar anatomi tubuh untuk desain busana ini, ukuran dan perbandingan yang dipakai ialah tinggi kepala 3 cm, namun bisa juga kita ambil ukuran lain seperti $2\frac{1}{2} \text{ cm}$ atau 2 cm dan dapat pula lebih dari 3 cm tergantung pada gambar yang kita inginkan.

Ikuti langkah-langkah berikut ini :

1. Buat garis pertolongan tegak lurus dan beri nama titik O dan X. Titik O terletak pada bagian ubun-ubun dan X terletak pada ujung kaki. Panjang garis O-X adalah tinggi tubuh berdasarkan tinggi kepala. Misalnya tinggi kepala yang diinginkan 3 cm maka panjang O-X = $8\frac{1}{2} \times 3 \text{ cm} = 25\frac{1}{2} \text{ cm}$. Jadi panjang O-X = $25\frac{1}{2} \text{ cm}$ dan jarak $O - 1 = 3 \text{ cm}$. Bagi titik O-X menjadi $8\frac{1}{2}$ bagian.
2. Tandai titik 0, 1, $1\frac{1}{2}$, 2, 3, 4, $4\frac{3}{4}$, $5\frac{3}{4}$, 7, 8, $8\frac{1}{6}$, $8\frac{1}{2}$ seperti letak letak bagian tubuh pada contoh gambar dibawah. Hubungkan garis-garis tersebut menggunakan garis lurus untuk garis pertolongan seperti gambar di bawah, sehingga terbentuk

sketsa tubuh yang belum sempurna atau belum berdaging. 0-1 = tinggi kepala dan lebar kepala adalah $\frac{2}{3}$ x tinggi kepala = 3 cm

1-1 $\frac{1}{2}$ = tinggi leher dan lebar leher = $\frac{1}{2}$ lebar kepala lebar

bahu = 2 x lebar kepala

2 = batas ketiak / dada

3 = batas pinggang dan siku, lebar pinggang = lebar kepala

4 = batas pinggul dan pergelangan tangan, lebar panggul = 2 x lebar kepala

4 $\frac{3}{4}$ = Ujung jari tangan

5 $\frac{3}{4}$ = lutut dan jarak lutut = lebar kepala

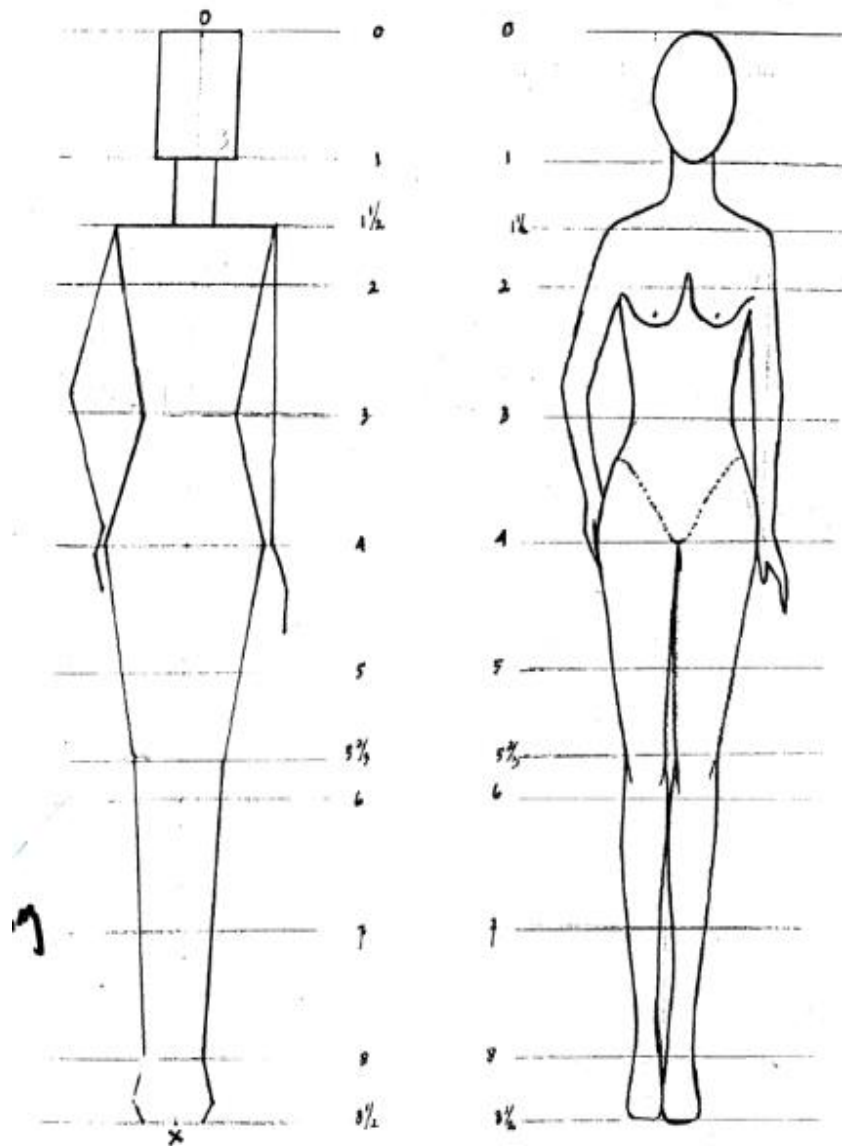
7 = betis

8 = pergelangan kaki

8 $\frac{1}{6}$ = tumit dan jarak tumit = lebar kepala

8 $\frac{1}{2}$ = ujung jari kaki dan jarak ujung jari kaki = lebar kepala

PERBANDINGAN TUBUH WANITA



TUGAS

Gambarlah proporsi tubuh menurut desain busana dibuat dengan ukuran tinggi tubuh $8 \frac{1}{2}$ kali tinggi kepala!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK PIUS X MAGELANG
Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 1 pertemuan x 3 x 45 Menit
Standar Kompetensi : Menggambar Busana (fashion Drawing)
Kompetensi Dasar : Mendiskripsikan bagian-bagian tubuh
Indikator : 1. Mendeskripsikan bagian-bagian tubuh
2. Menggambar bagian-bagian tubuh

G. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

22. Menjelaskan pengertian macam-macam bagian tubuh
23. Menjelaskan macam-macam bagian-bagian tubuh
24. Menjelaskan cara menggambar bagian-bagian tubuh

H. Materi Pembelajaran

9. Menjelaskan pengertian macam-macam bagian tubuh
10. Menjelaskan macam-macam bagian tubuh
11. Menjelaskan cara menggambar bagian-bagian tubuh

I. Metode/Media Pembelajaran

8. Ceramah
9. Tanya Jawab
10. Penugasan (Praktek)
11. Demonstras

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu	Nilai-nilai karakter
Pendahuan		Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran - Mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan syukur atas waktu dan kesehatan yang telah diberikan	5 menit	Religiustas Tanggung jawab

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan presensi kehadiran siswa - Memotivasi siswa dan menanyakan pelajaran sebelumnya 		Celebration
Kegiatan inti	Tanya jawab	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali pengetahuan siswa tentang pengertian bagian-bagian tubuh - Menggali pengetahuan siswa tentang macam-macam bagian-bagian tubuh - Menjelaskan teknik untuk menggambar bagian-bagian tubuh - Kegiatan siswa <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan alat dan bahan ➤ Menggambar bagian-bagian tubuh ➤ Menyelesaikan gambar bagian-bagian tubuh - Guru memberikan umpan balik jawaban siswa <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian bagian-bagian tubuh 	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p> <p>65 menit</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan macam-macam bagian-bagian tubuh - Menjelaskan cara menggambar bagian-bagian tubuh <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa melalui slide power point - Memberikan kesimpulan kepada siswa - Memberi masukan/evaluasi hasil kerja siswa 		Coviction
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya - Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan syukur 	10 menit	Tanggung jawab

F. Sumber Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Buku Desain Busana I (Sri Wedarwati)
Desain busana SMKK/SMTK (Dra. Chodiyah dkk)
Tata busana SMK jilid 2 (Ernawati dkk)
2. Alat Pembelajaran : LCD, Proyektor.

G. Penilaian

3. Prosedur : Post test (teori)
Bentuk : Essay
4. Prosedur : Praktek
Bentuk : Kasil Karya

Soal

Buatlah gambar wajah yang meliputi bagian-bagian

- ❖ Mata dan alis
- ❖ Hidung
- ❖ Bibir
- ❖ Telinga

H. LEMBAR PENILAIAN MENGGAMBAR WAJAH

No	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
6.	Menyiapkan alat dan bahan	• Kertas gambar dan peralatan disiapkan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan	4
		• Kertas gambar dan peralatan disiapkan hampir sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan	3
		• Kertas gambar dan peralatan disiapkan kurang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan	2
		• Kertas gambar dan peralatan disiapkan tidaksesuai dengan kriteria yang telah di tentukan	1
7.	Menggambar sesuai desain	• Wajah digambar sesuai dengan kriteria menggambar bagian-bagian wajah	4
		• Wajah digambar cukup sesuai dengan kriteria menggambar bagian-bagian wajah	3
		• Wajah digambar kurang sesuai dengan kriteria menggambar bagian-bagian wajah	3
		• Wajah digambar tidak sesuai dengan kriteria menggambar bagian-bagian wajah	2

			1
8.	Menggambar bagian-bagian wajah	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan garis bagian-bagian wajah digambar dengan bagus, luwes dan rapi • Bentuk dan garis bagian-bagian wajah digambar dengan kurang bagus, luwes dan rapi • Bentuk dan garis bagian-bagian wajah digambar dengan kurang bagus, kurang luwes dan rapi • Bentuk dan garis bagian-bagian wajah digambar dengan kurang bagus, kurang luwes dan kurang rapi 	4 3 2 1
9.	Penyelesaian gambar busana	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar diselesaikan sesuai dengan teknik penyelesaian gambar bagian-bagian tubuh • Gambar diselesaikana hampir sesuai dengan teknik penyelesaian gambar bagian-bagian tubuh • Gambar diselesaikan kurang sesuai dengan teknik penyelesaian gambar bagian-bagian tubuh • Gambar diselesaikan tidak sesuai dengan teknik penyelesaian gambar bagian-bagian tubuh 	4 3 2 1
10.	Hasil keseluruhan rapi dan bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil keseluruhan bersih dan rapi • Hasil keseluruhan hampir bersih dan rapi 	4 3

	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil keseluruhan kurang bersih dan rapi • Hasil keseluruhan tidak bersih dan rapi 	2
		1
Jumlah Skor Maksimal		20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Guru Pembimbing

Magelang, 22 Agustus 2016

Mahasiswa Praktikan

Rita Ayu Budiastuti S. Pd

Agita siwi nastiti

Mengetahui
Kepala SMK PIUS X Magelang

Dra. D Anjar Wulansari

JOBSHEET

Nama Sekolah : SMK PIUS X MAGELANG
Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 1 pertemuan x 3 x 45 Menit
Standar Kompetensi : Menggambar Busana (fashion Drawing)
Kompetensi Dasar : Mendiskripsikan bagian-bagian tubuh
Indikator : 1. Mendeskripsikan bagian-bagian tubuh
2. Menggambar bagian-bagian tubuh

J. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

25. Menjelaskan pengertian macam-macam bagian tubuh
26. Menjelaskan macam-macam bagian-bagian tubuh
27. Menjelaskan cara menggambar bagian-bagian tubuh

K. Materi Pembelajaran

12. Menjelaskan pengertian macam-macam bagian tubuh
13. Menjelaskan macam-macam bagian tubuh
14. Menjelaskan cara menggambar bagian-bagian tubuh

L. Menggambar Bagian-Bagian Tubuh

Wajah

Pada umumnya wajah digambar dengan bentuk oval karena bentuk ini dianggap lebih menarik dibandingkan wajah dengan bentuk bulat, persegi empat, segi tiga, dan lainnya. Wajah terdiri atas bagian-bagian, yaitu mata, hidung, mulut, telinga, alis dan dilengkapi dengan rambut di kepala. Dalam menggambarkan wajah dapat disesuaikan dengan trend yang sedang berkembang. Selain itu, dalam menggambarkan wajah juga perlu memahami tentang ekspresi wajah karena ekspresi wajah juga mempengaruhi penampilan desain secara menyeluruh. Berikut ini akan dibahas dan digambarkan bagian-bagian wajah yang meliputi mata dan alis, hidung, bibir, telinga, tangan dan kaki

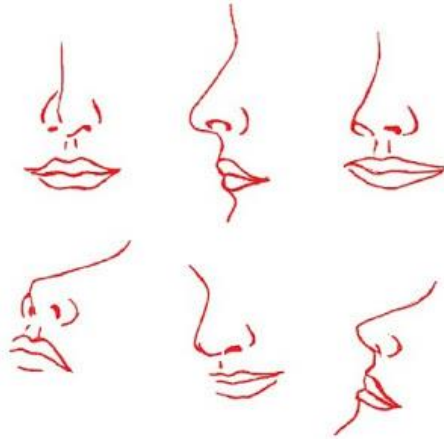
1) Mata dan alis

Mata diperkirakan letaknya di tengah antara puncak kepala/ubun-ubun dan dagu. Bentuk mata seperti buah kenari, lebar mata diperkirakan lebih kurang $\frac{1}{5}$ bagian jarak antara telinga kanan dan kiri. Mata yang dilihat dari arah depan terlihat seluruhnya dan alis dibuat di atas mata dengan ujung alis runcing. Berikut digambarkan bentuk mata dilihat dari beberapa arah.



2) Hidung

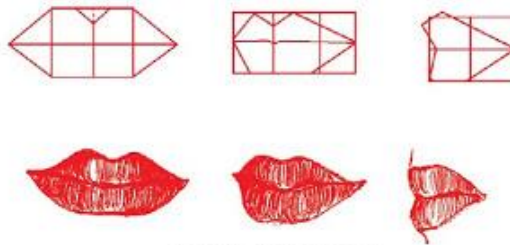
Hidung terletak antara mata dan bibir. Bentuk hidung disesuaikan dengan arah wajah. Berikut gambar hidung jika dilihat dari beberapa arah.



Gambar Hidung tampak depan, tampak samping, tampak tiga per empat, dan hidung pada wajah menunduk

3) Bibir

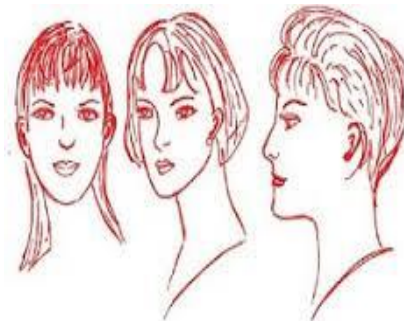
Bibir terletak di bawah hidung atau antara hidung dan dagu. Bentuk bibir digambarkan sesuai ekspresi yang diinginkan seperti sedang tersenyum dan lain-lain. Berikut ini gambar bibir jika dilihat dari beberapa arah.



Gambar Bibir dilihat dari beberapa arah

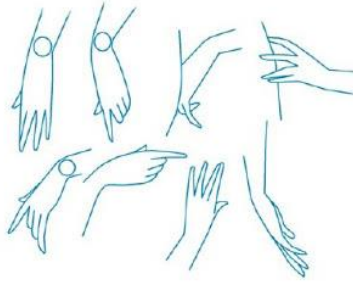
4) Telinga

Posisi telinga ada kalanya tertutup oleh gaya rambut, namun ada juga yang menggambarannya terlihat seluruhnya. Berikut beberapa gambar telinga pada wajah yang dilihat dari beberapa arah.



5) Tangan

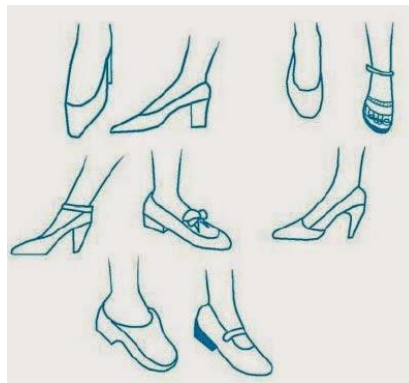
Tangan terdiri atas lengan, siku, pergelangan tangan, telapak tangan, dan jari-jari tangan. Dalam menggambar lengan kita perlu memperhatikan arah lengan yang digambar, tentunya disesuaikan dengan posisi tubuh/gaya berdiri. Gambar beberapa pergerakan tangan dan gerakan telapak tangan dan jari dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar Beberapa gerakan telapak tangan dan jari

6) *Kaki*

Kaki merupakan bagian penopang tubuh yang terdiri atas paha, lutut, betis, dan telapak kaki. Besar kaki tergantung pada perbandingan tubuh yang akan dibuat.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK PIUS X MAGELANG
Mata Pelajaran	: Menggambar Busana
Kelas/Semester	: X/1
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan x 3 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Menggambar Busana (fashion Drawing)
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan proporsi dan anatomi tubuh anak untuk menggambar busana
Indikator	: 1. Mendeskripsikan proporsi dan anatomi tubuh anak 2. Menjelaskan beberapa tipe tubuh anak 3. Menggambar beberapa tipe tubuh anak

M. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

28. Menjelaskan pengertian proporsi dan anatomi tubuh anak usia 1-3 tahun, 4-6 tahun dan 7-10 tahun
29. Menjelaskan beberapa tipe tubuh anak
30. Menjelaskan cara menggambar proporsi dan anatomi tubuh anak

N. Materi Pembelajaran

15. Menjelaskan pengertian proporsi tubuh anak
16. Menjelaskan beberapa tipe tubuh anak
17. Menjelaskan cara menggambar proporsi dan anatomi tubuh anak

O. Metode/Media Pembelajaran

12. Ceramah
13. Tanya Jawab
14. Penugasan (Praktek)
15. Demonsttrasi

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu	Nilai-nilai karakter
----------	---------------------	--------------------	---------------	----------------------

Pendahuan		<p>Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan syukur atas waktu dan kesehatan yang telah diberikan - Guru melakukan presensi kehadiran siswa - Memotivasi siswa dan menanyakan pelajaran sebelumnya 	5 menit	<p>Religiustas</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Celebration</p>
Kegiatan inti	Tanya jawab	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali pengetahuan siswa tentang proporsi tubuh tubuh anak - Menggali pengetahuan siswa tentang anatomi tubuh anak - Menggali pengetahuan siswa tentang beberapa tipe proporsi dan anatomi tubuh anak - Menjekaskan teknik untuk menggambar proporsi dan anatomi tubuh anak - Kegiatan siswa <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan alat dan bahan ➤ Menggambar proporsi dan anatomi tubuh anak ➤ Menyelesaikan gambar proporsi dan anatomi tubuh anak 	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p> <p>65 menit</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Coviction</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan umpan balik jawaban siswa <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian proporsi tubuh anak - Guru menjelaskan anatomi beberapa tipe anatomi dan proposi untuk menggambar tubuh anak - Menjelaskan cara menggambar proporsi dan anatomi tubuh anak <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa melalui slide power point - Memberikan kesimpulan kepada siswa - Memberi masukan/evaluasi hasil kerja siswa 		
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya - Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan syukur 	10 menit	Tanggung jawab

F. Sumber Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Buku Desain Busana I (Sri Wedarwati)
Desain busana SMKK/SMTK (Dra. Chodiyah dkk)
2. Alat Pembelajaran : LCD, Proyektor.

G. Penilaian

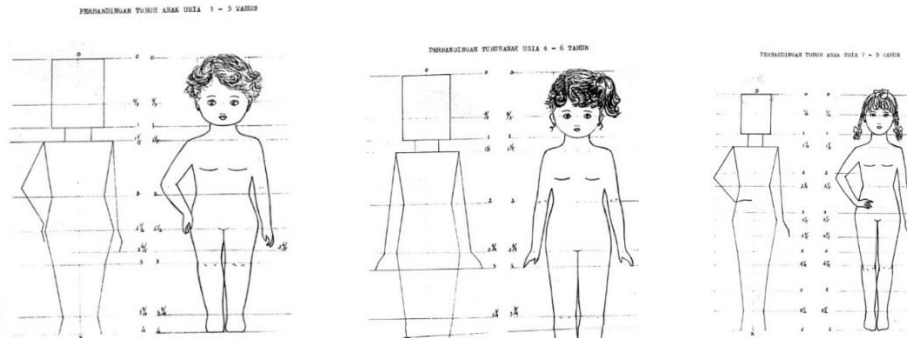
5. Prosedur : Praktek
Bentuk : Kasil Karya

Soal

Gambarlah proporsi dan anatomi tubuh anak secara benar!

1. Usia 1-3 tahun
2. Usia 4-6 tahun
3. Usia 7-9 tahun

H. Kunci jawaban dan penskoran



H. LEMBAR PENILAIAN MENGGAMBAR TUBUH ANAK

No	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
11.	Menyiapkan alat dan bahan	• Kertas gambar dan peralatan disiapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	4
		• Kertas gambar dan peralatan disiapkan hampir sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	3
		• Kertas gambar dan peralatan disiapkan kurang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	2
		• Kertas gambar dan peralatan disiapkan tidaksesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	1
12.	Menggambar sesuai desain	• Ukuran proporsi digambar sesuai dengan kriteria menggambar anatomi tubuh anak	4

		<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran proporsi digambar cukup sesuai dengan kriteria menggambar anatomi tubuh anak • Ukuran proporsi digambar kurang sesuai dengan kriteria menggambar anatomi tubuh anak • Ukuran proporsi digambar tidak sesuai dengan kriteria menggambar anatomi tubuh anak 	3 2 1
13.	Menggambar anatomi tubuh anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan garis digambar dengan bagus, luwes dan rapi • Bentuk dan garis digambar dengan kurang bagus, luwes dan rapi • Bentuk dan garis digambar dengan kurang bagus, kurang luwes dan rapi • Bentuk dan garis digambar dengan kurang bagus, kurang luwes dan kurang rapi 	4 3 2 1
14.	Penyelesaian gambar busana	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar diselesaikan sesuai dengan teknik penyelesaian gambar anatomi tubuh anak • Gambar diselesaikana hampir sesuai dengan teknik penyelesaian gambar anatomi tubuh anak • Gambar diselesaikan kurang sesuai dengan teknik penyelesaian gambar anatomi tubuh anak 	4 3 2 1

		<ul style="list-style-type: none"> • Gambar diselesaikan tidak sesuai dengan teknik penyelesaian gambar anatomi tubuh anak 	
15.	Hasil keseluruhan rapi dan bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil keseluruhan bersih dan rapi • Hasil keseluruhan hampir bersih dan rapi • Hasil keseluruhan kurang bersih dan rapi • Hasil keseluruhan tidak bersih dan rapi 	4 3 2 1
Jumlah Skor Maksimal			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Magelang, 29 Agustus 2016

Guru Pembimbing
Praktikan

Mahasiswa

Rita Ayu Budiastuti S. Pd

Agita siwi nastiti

Mengetahui
Kepala SMK PIUS X Magelang

Dra. D Anjar Wulansari

JOBSHEET

Nama Sekolah	: SMK PIUS X MAGELANG
Mata Pelajaran	: Menggambar Busana
Kelas/Semester	: X/1
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan x 3 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Menggambar Busana (fashion Drawing)
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan proporsi dan anatomi tubuh anak untuk menggambar busana
Indikator	: 1. Mendeskripsikan proporsi dan anatomi tubuh anak 2. Menjelaskan beberapa tipe tubuh anak 3. Menggambar beberapa tipe tubuh anak

P. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

31. Menjelaskan pengertian proporsi dan anatomi tubuh anak usia 1-3 tahun, 4-6 tahun dan 7-10 tahun
32. Menjelaskan beberapa tipe tubuh anak
33. Menjelaskan cara menggambar proporsi dan anatomi tubuh anak

Q. Materi Pembelajaran

18. Menjelaskan pengertian proporsi tubuh anak
19. Menjelaskan beberapa tipe tubuh anak
20. Menjelaskan cara menggambar proporsi dan anatomi tubuh anak

R. Materi Proporsi dan Anatomi Tubuh Anak

- a) Perbandingan tubuh anak untuk disain busana tidak perlu di rubah, tetap memakai perbandingan secara anatomi. Perbedaan terletak pada mata, hidung, bibir, dan besar tubuh, yaitu sebagai berikut:
 1. Semakin kecil usia anak semakin kecil matanya, jarak antara kedua matanya tergantung pada umur anak. Semakin kecil sianak, semakin dekat jarak kedua matanya.
 2. Alis mata digambar berupa garis yang kecil di atas mata bahkan kadang-kadang tidak di gambar.
 3. Semakin kecil anak, semakin membulat mulutnya.
 4. Tangan dan kaki semakin gemuk untuk anak yang lebih kecil
 5. Siku selalu sejajar dengan pinggang dan kemontokan dapat dilihat pada pipi, yaitu semakin kecil usia semakin montok pipinya.

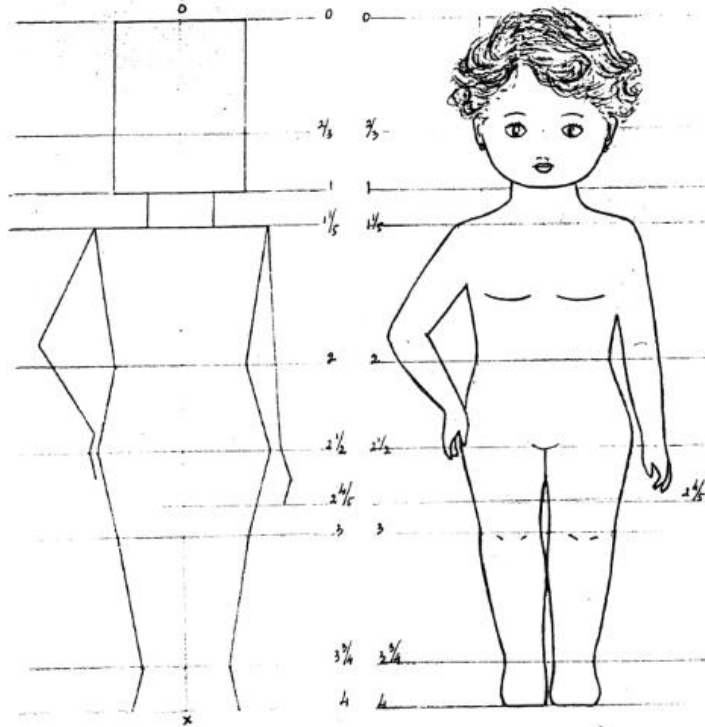
b) Perbandingan Tubuh Anak

Untuk menggambar proporsi dan anatomi tubuh anak dikelompokkan menjadi atas 4 tingkatan usia, yaitu:

1. Usia 1 sampai 3 tahun, tinggi anak 4 kali tinggi kepala.
2. Usia 4 sampai 6 tahun, tinggi anak 5 kali tinggi kepala.
3. Usia 7 sampai 10 tahun, tinggi anak 6 kali tinggi kepala.

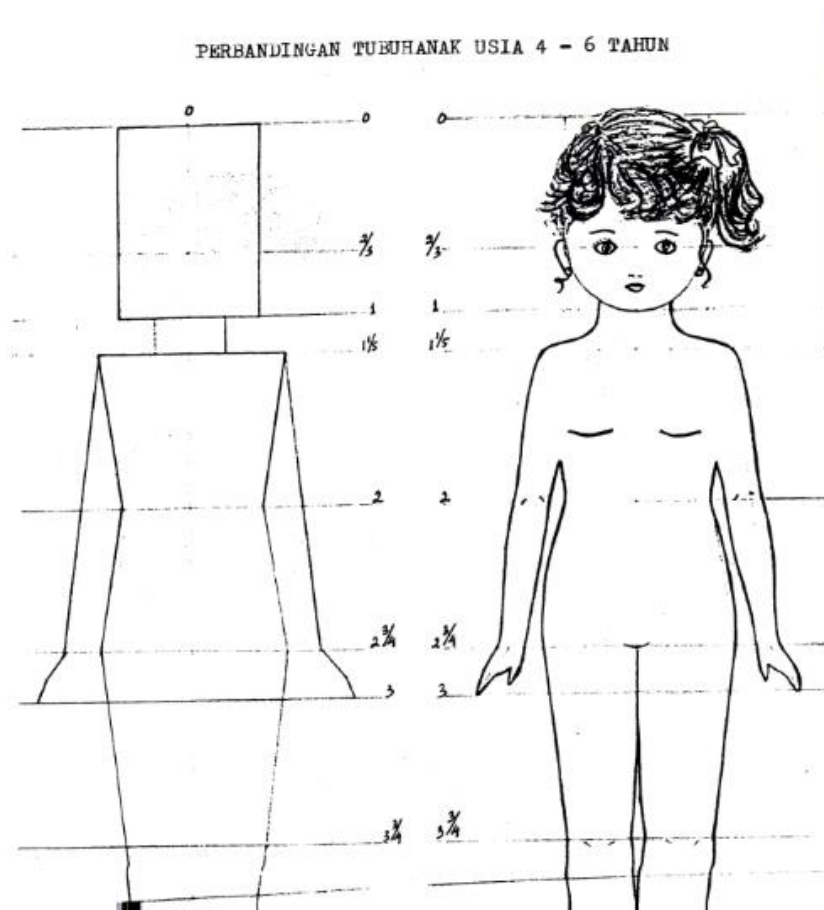
Ketiga kelompok tersebut tidak termasuk “ukuran bayi atau anak di bawah usia satu tahun” dan tinggi tubuh disini diukur dari ubun-ubun sampai ujung kaki. Untuk menggambar proporsi dan anatomi tubuh ketiga kelompok usia tersebut, perhatikan keterangan-keterangan di bawah ini.

No.	Keterangan	Umur
		1 sampai 3 Tahun
1.	Tinggi Kepala	1 x tinggi kepala (3 cm)
2.	Lebar Kepala	$\frac{3}{4}$ cm x tinggi kepala
3.	Letak Mata	Garis $\frac{2}{3}$
4.	Letak Dagu	Garis 1
5.	Letak Bahu	Garis ke $1\frac{1}{5}$
6.	Lebar Bahu	1 x tinggi kepala
7.	Lebar Leher	$\frac{1}{2}$ x lebar kepala
8.	Letak Pinggang	Garis ke 2
9.	Lebar Pinggang	$\frac{3}{4}$ x tinggi kepala
10.	Letak Batas Panggul	Garis ke $2\frac{1}{2}$
11.	Lebar Panggul	1 x tinggi kepala
12.	Ujung Jari Tangan	Garis ke $2\frac{5}{6}$
13.	Letak Lutut	Garis ke 3
14.	Letak Tumit	Garis ke $3\frac{3}{4}$
15.	Letak Ujung Jari Kaki	Garis ke 4



No.	Keterangan	Umur
		4 sampai 6 Tahun
1.	Tinggi Kepala	1 x tinggi kepala (3 cm)
2.	Lebar Kepala	$\frac{3}{4}$ cm x tinggi kepala
3.	Letak Mata	Garis $\frac{2}{3}$
4.	Letak Daggu	Garis 1
5.	Letak Bahu	Garis ke $1 \frac{1}{5}$
6.	Lebar Bahu	1 x tinggi kepala
7.	Lebar Leher	$\frac{1}{2}$ x lebar kepala
8.	Letak Pinggang	Garis ke 2
9.	Lebar Pinggang	$\frac{3}{4}$ x tinggi kepala
10.	Letak Batas Panggul	Garis ke $2 \frac{3}{4}$
11.	Lebar Panggul	1 x tinggi kepala
12.	Ujung Jari Tangan	Garis ke $2 \frac{5}{6}$
13.	Letak Lutut	Garis ke $3 \frac{3}{4}$
14.	Letak Tumit	Garis ke $4 \frac{2}{3}$

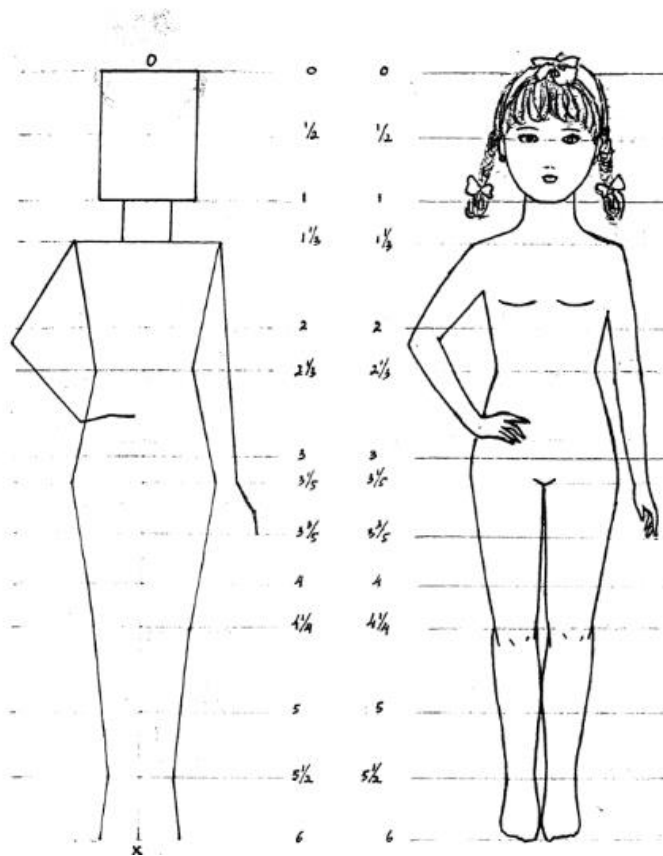
15.	Letak Ujung Jari Kaki	Garis ke 5
-----	-----------------------	------------



No.	Keterangan	Umur
		7 sampai 10 Tahun
1.	Tinggi Kepala	1 x tinggi kepala (3 cm)
2.	Lebar Kepala	$\frac{3}{4}$ cm x tinggi kepala
3.	Letak Mata	Garis $\frac{1}{2}$
4.	Letak Daggu	Garis 1
5.	Letak Bahu	Garis ke $1\frac{1}{3}$
6.	Lebar Bahu	$1\frac{1}{8}$ x tinggi kepala
7.	Lebar Leher	$\frac{1}{2}$ x lebar kepala

8.	Letak Pinggang	Garis ke $2 \frac{1}{3}$
9.	Lebar Pinggang	$\frac{3}{4}$ x tinggi kepala
10.	Letak Batas Panggul	Garis ke $3 \frac{1}{2}$
11.	Lebar Panggul	$1 \frac{1}{8}$ x tinggi kepala
12.	Ujung Jari Tangan	Garis ke $3 \frac{3}{5}$
13.	Letak Lutut	Garis ke $5 \frac{1}{2}$
14.	Letak Tumit	Garis ke $5 \frac{1}{2}$
15.	Letak Ujung Jari Kaki	Garis ke 6

PERBANDINGAN TUBUH ANAK USIA 7 - 9 TAHUN



TUGAS!!

Gambarlah proporsi dan anatomi tubuh anak secara benar!

1. Usia 1-3 tahun
2. Usia 4-6 tahun
3. Usia 7-9 tahun

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK PIUS X MAGELANG
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: XI/3
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan x 4 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Membuat Pola
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan Pola sistem dressmaking
Indikator	: 1. Mendeskripsikan pola sistem dressmaking 2. Menjelaskan cara menggambar pola sistem dressmaking

S. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

34. Menjelaskan pengertian pola sistem dressmaking
35. Menjelaskan tipe pola dressmaking
36. Menjelaskan cara menggambar pola sistem dressmaking

T. Materi Pembelajaran

21. Menjelaskan pengertian pola sistem dressmaking
22. Menjelaskan tipe pola dressmaking
23. Menjelaskan cara menggambar pola

U. Metode/Media Pembelajaran

16. Ceramah
17. Tanya Jawab
18. Penugasan (Praktek)
19. Demonsttrasi

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu	Nilai-nilai karakter
Pendahuan		Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran - Mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan syukur atas waktu dan kesehatan yang telah diberikan	5 menit	Religiustas Tanggung jawab

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan presensi kehadiran siswa - Memotivasi siswa dan menanyakan pelajaran sebelumnya 		Celebration
Kegiatan inti	Tanya jawab	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali pengetahuan siswa tentang macam-macam pola - Menggali pengetahuan siswa tentang pola sistem dressmaking - Menjelaskan teknik untuk menggambar pola sistem dressmaking - Kegiatan siswa <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan alat dan bahan ➤ Menggambar pola sistem dressmaking ➤ Menyelesaikan pola sistem dressmaking - Guru memberikan umpan balik jawaban siswa <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian pola sistem dressmaking - Guru menjelaskan cara menggambar pola sistem dressmaking 	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p> <p>90 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Coviction</p>

		<p>Kon firmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa melalui tanya jawab - Memberikan kesimpulan kepada siswa - Memberi masukan/evaluasi hasil kerja siswa 		
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya - Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan syukur 	10 menit	Tanggung jawab

F. Sumber Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Tata Busana untuk SMK Jilid 1 /oleh Ernawati, Izwerni, Weni Nelmira ---- Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
2. Alat Pembelajaran : Papan Tulis
Buku Pola
Alat Pola

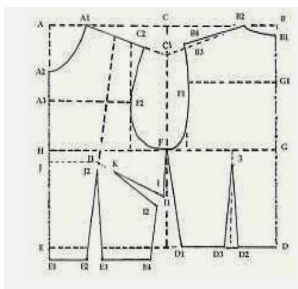
G. Penilaian

6. Prosedur : Praktek
Bentuk : Hasil Karya

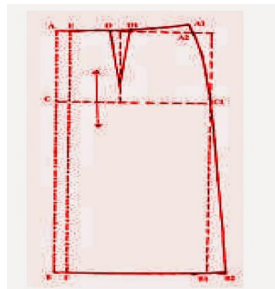
Soal

1. Buatlah pola dasar badan sistem dressmaking sesuai ukuran masing-masing?

Kunci jawaban dan penskoran



Gambar 1
Pola Dasar Badan Sistem Dressmaking



Gambar 3
Pola Dasar Rok Sistem Dressmaking



Gambar 2
Pola Dasar Lengan Sistem Dressmaking

H. LEMBAR PENILAIAN MEMBUAT POLA SISTEM DRESSMAKING

No	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
16.	Menyiapkan alat dan bahan	• Buku pola dan peralatan disiapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	4
		• Buku pola dan peralatan disiapkan hampir sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	3
		• Buku pola dan peralatan disiapkan kurang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	2
		• Buku pola dan peralatan disiapkan tidaksesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	1
17.	Membuat pola sesuai ukuran	• Pola dibuat sesuai dengan kriteria membuat pola	4
		• Pola dibuat cukup sesuai dengan kriteria membuat pola	3
		• Pola dibuat kurang sesuai dengan kriteria membuat pola	2

		<ul style="list-style-type: none"> • Pola dibuat kurang sesuai dengan kriteria membuat pola • Pola dibuat tidak sesuai dengan kriteria membuat pola 	1
18.	Penyelesaian membuat pola	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar diselesaikan sesuai dengan teknik penyelesaian membuat pola • Gambar diselesaikana hampir sesuai dengan teknik membuat pola • Gambar diselesaikan kurang sesuai dengan teknik penyelesaian membuat pola • Gambar diselesaikan tidak sesuai dengan teknik penyelesaian membuat pola 	4 3 2 1
19.	Hasil keseluruhan rapi dan bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil keseluruhan bersih dan rapi • Hasil keseluruhan hampir bersih dan rapi • Hasil keseluruhan kurang bersih dan rapi • Hasil keseluruhan tidak bersih dan rapi 	4 3 2 1
Jumlah Skor Maksimal			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Magelang, 30 Agustus 2016

Guru Pembimbing
Praktikan

Mahasiswa

Rita Ayu Budiastuti, S. Pd

Agita Siwi Nastiti

Mengetahui
Kepala SMK PIUS X Magelang

Dra. D Anjar Wulansari

JOBSHEET

Nama Sekolah	: SMK PIUS X MAGELANG
Mata Pelajaran	: Kompetensi kejuruan
Kelas/Semester	: XI/3
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan x 4 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Membuat pola
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan pola dasar dressmaking dan cara membuatnya
Indikator	: 1. Mendeskripsikan pola dasar dressmaking 2. Menjelaskan cara membuat pola dressmaking

V. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

37. Menjelaskan pola dasar dressmaking dan cara membuatnya
38. Menjelaskan cara membuat pola dressmaking

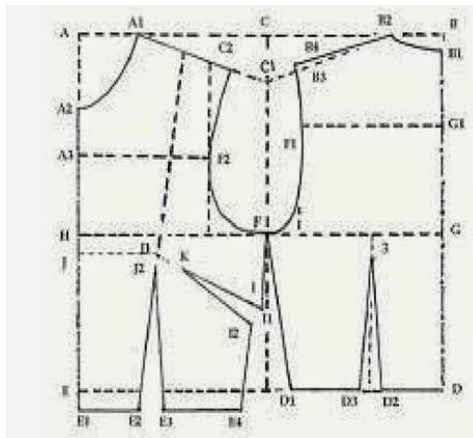
W. Materi Pembelajaran

24. Menjelaskan pengertian pola dasar dressmaking
25. Menjelaskan cara membuat pola dressmaking

X. Materi

Pola dressmaking adalah salah satu jenis pola dasar konstruksi datar yang mempunyai lebih dari satu kupnat, lipit, kup nya berada dibagian sisi dan pinggang. Metode dressmaking merupakan metode membuat pola yang berasal dari jepang (Dressmaker Jogakuin). Majalah Dressmaking yang pertama kali terbit tahun 1949, namun berhenti terbit sejak mei 1993.

Menggambar pola sistem dressmaking dimulai dari pola belakang, tetapi sebelumnya ditentukan pedoman umumnya yaitu ukuran $\frac{1}{2}$ lingkaran badan yang dimulai dengan sebuah titik.



Gambar 1
Pola Dasar Badan Sistem Dressmaking

Gambar 1

Pola Dasar Badan Sistem Dressmaking

Keterangan pola:

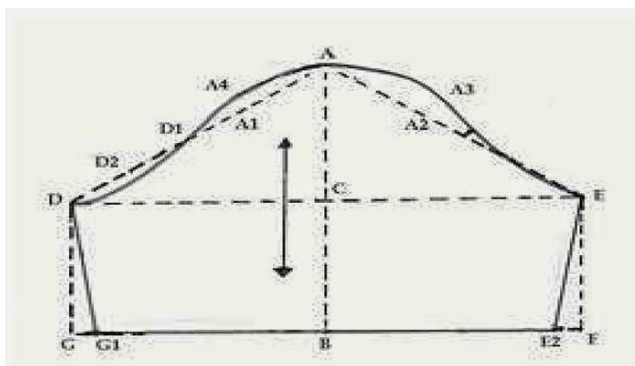
1. $A - B = \frac{1}{2}$ ukuran lingkar badan
2. $A - C = \frac{1}{4}$ lingkar badan ditambah 1 cm
3. $B - B_1 = 1,5 c$
4. $B_1 - D =$ ukuran panjang punggung, buat garis horizontal ke titik E
5. $B - B_2 = \frac{1}{6}$ lingkar leher ditambah 1 cm
6. Hubungkan titik B1 dengan B2 seperti gambar (leher belakang)
7. $C - C_1 = 5$ cm, hubungkan ke titik B2 dengan garis putus-putus (garis bantu).
8. B2 dipindahkan ukuran panjang bahu melalui garis bantu diberi nama titik B3
9. $B_3 - B_4 = 1$ cm, samakan ukuran B2 ke B4 dan dihubungkan dengan garis tegas
10. $B_1 - G = \frac{1}{2}$ panjang punggung ditambah 1 cm, buat garis horizontal ke kiri dan beri nama titik H
11. $B_1 - G_1 = 9$ cm
12. $G_1 - F_1 = \frac{1}{2}$ lebar punggung (buat garis batas lebar punggung)
13. Bentuk garis lingkaran kerung lengan belakang mulai dari titik B4 menuju
14. F1 terus ke F seperti gambar.
15. $D - D_1 = \frac{1}{4}$ ukuran lingkar pinggang ditambah 3 cm (besar lipit kup) dikurang 1 cm
16. $D - D_2 = \frac{1}{10}$ lingkar pinggang
17. $D_2 - D_3 = 3$ cm (besar lipit kup)
18. Dari D2 dan D3 dibagi 2, dibuat garis putus-putus sampai ke garis badan (G dan H) diukur 3 cm ke bawah, dihubungkan dengan titik D2 dan D3 menjadi lipit kup.
19. $D - D_1 = \frac{1}{4}$ ukuran lingkar pinggang ditambah 3 cm
20. D1 dihubungkan dengan F, menjadi garis sisi badan bagian belakang.
21. $A - A_1 = \frac{1}{6}$ lingkar leher ditambah 1 cm

22. $A - A2 = 1/6$ lingkaran leher ditambah 1,5 cm
23. Hubungkan titik A1 dengan A2 seperti gambar (garis leher pola muka).
24. $A1 - C2 =$ ukuran panjang bahu
25. $A2 - A3 = 5$ cm
26. $A3 - F2 = 1/2$ lebar muka
27. Hubungkan titik C2 ke F2 terus ke F seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian muka).
28. $E - E1 = 2$ cm (sama besarnya dengan ukuran kup sisi)
29. $E1 - E4 = 1/4$ lingkaran pinggang ditambah 4 cm (3 cm besar lipit kup dan 1 cm untuk membedakan pola muka dengan belakang)
30. $E1 - E2 = 1/10$ lingkaran pinggang
31. $E2 - E3 = 3$ cm (besar lipit kup)
32. E2 dan E3 dibagi dua dibuat garis putus-putus sampai ke garis tengah bahu
33. $A2 - J =$ ukuran tinggi dada
Dari J dibuat garis sampai ke J1.
34. $J1 - J2 = 2$ cm, lalu dihubungkan dengan titik E2 dan E3 membentuk lipit kup
35. $F - I = 9$ cm, lalu dihubungkan dengan garis putus-putus ke titik J1
36. $J1 - K = 2$ cm
Dari I ke I1 dan I2 diukur masing-masing 1 cm, lalu hubungkan dengan titik K.
37. $I1 - K = I2 - K$, yang dijadikan patokan panjang adalah ukuran I1 ke K
38. E4 dihubungkan dengan I2 dan titik I1 dengan F, menjadi garis sisi badan bagian muka.

Pola Lengan

Ukuran yang diperlukan :

1. Lingkaran kerung lengan = 40 cm (diukur dari pola badan)
2. Tinggi puncak lengan = 12 cm
3. Panjang lengan = 24 cm



Gambar 2
Pola Dasar Lengan Sistem Dressmaking

Pola Dasar Lengan Sistem Dressmaking

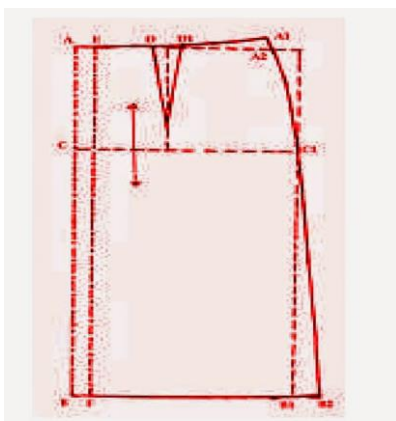
Keterangan pola lengan:

Menggambar pola lengan dimulai dari titik A yang merupakan puncak lengan.

1. A - B = panjang lengan
2. A - C = ukuran tinggi puncak lengan, buat garis sampai ke titik D dan E, setelah diukur dari titik A $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan yang ukurannya bertemu dengan garis dari titik C
3. Buat garis putus-putus (garis bantu) dari A ke D dan dari A ke E
4. Garis bantu dari A ke D dan A ke E dibagi tiga. $\frac{1}{3}$ dari A ke D diberi titik A1 dan dari A ke E dinamakan titik A2.
5. A1 - A4 = A2 - A3 = 1,5 cm
6. Titik D1 = $\frac{1}{3}$ D - A 12
7. D ke D1 dibagi dua dinamakan titik D2.
8. D2 - D3 = 0,5 cm
9. Hubungkan A dengan A4 dengan D1, D3 dan D seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian muka).
10. Hubungkan A dengan A3 dan E seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian belakang).
11. G - G1 = E1 - E2 = 1,5 cm
12. Hubungkan E dengan E2 (sisi lengan bagian belakang), dan D dengan G seperti gambar (sisi lengan bagian muka)

Ukuran yang diperlukan :

1. Lingkar pinggang = 66 cm
2. Tinggi panggul = 16 cm
3. Lingkar panggul = 96 cm
4. Panjang rok = 50 cm



Gambar 3
Pola Dasar Rok Sistem Dressmaking

Pola Dasar Rok Sistem Dressmaking

Keterangan pola rok muka :

Menggambar pola rok dimulai dari titik A.

1. $A - B =$ panjang rok
2. $A - C =$ tinggi panggul
3. $A - A1 = \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang ditambah 4 cm (3 cm untuk besar lipit kup, 1 cm untuk membedakan ukuran pola muka dengan pola belakang)
4. $A1 - A2 = 1,5$ cm
5. Hubungkan A dengan A1 seperti gambar (garis pinggang).
6. $A - D = \frac{1}{10}$ lingkaran pinggang
7. $D - D1 = 3$ cm
8. Pada garis tengah antara D dan D1 dibuat garis lurus sampai batas garis C dengan C1 (garis panggul).
9. $D - D1 = 12$ cm
10. $C - C1 = \frac{1}{4}$ lingkaran panggul ditambah 1 cm
11. $B - B1 = C - C1$
12. $B1 - B2 = 3$ cm
13. $B2 - B3 = 1,5$ cm
14. Hubungkan A1 dengan C1 membentuk garis panggul dan dari C1 ke B3.
15. Hubungkan B dengan B3 seperti gambar (garis bawah rok).

TUGAS

Buatlah pola dasar badan sistem dressmaking dengan ukuran masing-masing !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK PIUS X MAGELANG
Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 1 pertemuan x 3 x 45 Menit
Standar Kompetensi : Menggambar Busana (fashion Drawing)
Kompetensi Dasar : Memahami Bentuk – bentuk Bagian Busana
Indikator : 1. Menyebutkan unsur – unsur membentuk gambar busana
2. Menjelaskan macam-macam bagian busana
3. Menggambar bagian busana

Y. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

39. Menjelaskan bagian-bagian busana
40. Menjelaskan macam-macam bagian busana
41. Menggambar bagian-bagian busana

Z. Materi Pembelajaran

1. Pengertian bagian-bagian busana
2. Macam-macam bagian busana
3. Pengertian macam-macam bagian busana

AA. Metode/Media Pembelajaran

20. Ceramah
21. Tanya Jawab
22. Penugasan
23. Diskusi

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu	Nilai-nilai karakter
Pendahuan		Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran - Mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan syukur atas waktu dan	5 menit	Religius Tanggung jawab

		<p>kesehatan yang telah diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan presensi kehadiran siswa - Memotivasi siswa 		Celebration
Kegiatan inti	Tanya jawab	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali pengetahuan siswa tentang bagian busana - Menggali pengetahuan siswa tentang macam-macam bentuk busana - Guru memberikan umpan balik jawaban siswa 	10 menit	Rasa ingin tahu
		<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian bagian bentuk busana - Guru menjelaskan macam-macam bentuk busana - Menjelaskan macam-macam bentuk busana 	50 menit	Tanggung jawab
		<p>firmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa melalui slide power point - Memberikan kesimpulan kepada siswa 	15 menit	Tanggung jawab

		- Memberi masukan/evaluasi hasil kerja siswa		
Penutup		- Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya - Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan syukur	10 menit	Tanggung jawab

F. Sumber Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Buku Desain Busana I (Sri Wedarwati)
Tata busana SMK jilid 2 (Ernawati dkk)
2. Alat Pembelajaran : LCD, Proyektor.

G. Penilaian

1. Prosedur : Post test
Bentuk : Essay
2. Prosedur : Praktek
Bentuk : Kasil Karya

H. Soal

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan bagian – bagian busana !
2. Sebutkan 4 macam bagian – bagian busana yang kamu ketahui !
3. Sebutkan 3 bentuk dasar garis leher yang kamu ketahui !
4. Jelaskan apa yang di maksud dengan kerah !
5. Sebutkan 4 kerah yang kamu ketahui !
6. Jelaskan apa yang di maksud dengan lengan !
7. Sebutkan 5 macam lengan yang kamu ketahui !
8. Jelaskan apa yang di maksud dengan rok !
9. Sebutkan 5 macam rok yang kamu ketahui !
10. Jelaskan perbedaan antara rok knee dan midi !

Soal Praktik

Siswa mendapat Skor 5 : setiap jawaban kurang tepat

Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak
dijawab

8. Siswa mendapat Skor 10 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 3

Siswa mendapat Skor 5 : Jika jawaban kurang tepat

Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak
dijawab

9. Siswa mendapat Skor 10 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 4

Siswa mendapat Skor 5 : Jika jawaban kurang tepat

Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak
dijawab

10. Siswa mendapat Skor 15 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 5

Siswa mendapat Skor 10 : Jika jawaban kurang tepat

Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak
dijawab

11. Siswa mendapat Skor 5 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 6

Siswa mendapat Skor 2 : Jika jawaban kurang tepat

Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak
dijawab

12. Siswa mendapat Skor 15 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 7

Siswa mendapat Skor 10 : Jika jawaban kurang tepat

Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak
dijawab

13. Siswa mendapat Skor 5 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 8

Siswa mendapat Skor 2 : Jika jawaban kurang tepat

Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak
dijawab

14. Siswa mendapat Skor 15 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 9

Siswa mendapat Skor 10 : Jika jawaban kurang tepat

Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak
dijawab

15. Siswa mendapat Skor 10 : Jika jawaban lengkap dan benar pada soal nomor 9

Siswa mendapat Skor 5 : Jika jawaban kurang tepat

Siswa mendapat Skor 0 : Jika jawaban salah, tidak
dijawab

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

J. LEMBAR PENILAIAN MENGGAMBAR BUSANA

No	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
20.	Menyiapkan alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas gambar dan peralatan disiapkan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Kertas gambar dan peralatan disiapkan hampir sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Kertas gambar dan peralatan disiapkan kurang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Kertas gambar dan peralatan disiapkan tidaksesuai dengan kriteria yang telah di tentukan 	1
21.	Menggambar sesuai desain	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian-bagian busana digambar sesuai dengan kriteria desain busana 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagian-bagian busana digambar hampir dengan kriteria desain busana 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagian-bagian busana digambar kurang dengan kriteria desain busana 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagian-bagian busana digambar tidak sesuai dengan kriteria desain busana 	1
22.	Menggambar bagian-bagian busana	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan garis bagian-bagian busana digambar dengan bagus, luwes dan rapi 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan garis bagian-bagian busana digambar 	3

		<p>dengan kurang bagus, luwes dan rapi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan garis bagian-bagian busana digambar dengan kurang bagus, kurang luwes dan rapi • Bentuk dan garis bagian-bagian busana digambar dengan kurang bagus, kurang luwes dan kurang rapi 	<p>2</p> <p>1</p>
23.	Penyelesaian gambar busana	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar diselesaikan sesuai dengan teknik penyelesaian gambar busana • Gambar diselesaikan hampir sesuai dengan teknik penyelesaian gambar busana • Gambar diselesaikan kurang sesuai dengan teknik penyelesaian gambar busana • Gambar diselesaikan tidak sesuai dengan teknik penyelesaian gambar busana 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
24.	Hasil keseluruhan rapi dan bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil keseluruhan bersih dan rapi • Hasil keseluruhan hampir bersih dan rapi • Hasil keseluruhan kurang bersih dan rapi • Hasil keseluruhan tidak bersih dan rapi 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Jumlah Skor Maksimal			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Magelang, 05 Agustus 2016

Guru Pembimbing
Praktikan

Mahasiswa

Rita Ayu Budiastuti S. Pd

Agita Siwi Nastiti

Mengetahui
Kepala SMK PIUS X Magelang

Dra. D Anjar Wulansari

JOBSHEET

Nama Sekolah	: SMK PIUS X MAGELANG
Mata Pelajaran	: Menggambar Busana
Kelas/Semester	: X/1
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan x 3 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Menggambar Busana (fashion Drawing)
Kompetensi Dasar	: Memahami Bentuk – bentuk Bagian Busana
Indikator	: 1. Menyebutkan unsur – unsur membentuk gambar busana 2. Menjelaskan macam-macam bagian busana 3. Menggambar bagian busana

BB. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

42. Menjelaskan bagian-bagian busana
43. Menjelaskan macam-macam bagian busana
44. Menggambar bagian-bagian busana

CC. Materi Pembelajaran

4. Pengertian bagian-bagian busana
5. Macam-macam bagian busana
6. Pengertian macam-macam bagian busana

DD. Materi Bagian-bagian Busana

Desain pakaian hendaklah digambar dengan baik sesuai dengan ide atau gagasan yang dituangkan pada desain tersebut. Desain yang dibuat hendaknya mudah dibaca dan dapat menjadi pedoman dalam pembuatan suatu pakaian. Desain busana ialah bentuk-bentuk tertentu yang memberikan nama-nama tertentu dan menjadi ciri khas busana itu. Untuk itu sebuah desain busana dan bagian-bagian busana harus digambar secara jelas seperti garis leher, bentuk atau siluet pakaian, bentuk rok dan bentuk celana.

1. Garis Leher (*Neckline*).

Garis leher merupakan bentuk busana yang terletak disekitar leher atau biasanya di sebut sebagai tanda garis

leher. Bentuk dasar garis leher dapat di kelompokkan menjadi :

- a. garis leher bulat (*round neck line*), b. garis leher persegi (*square neck line*), c. garis leher V (*V – neck line*).



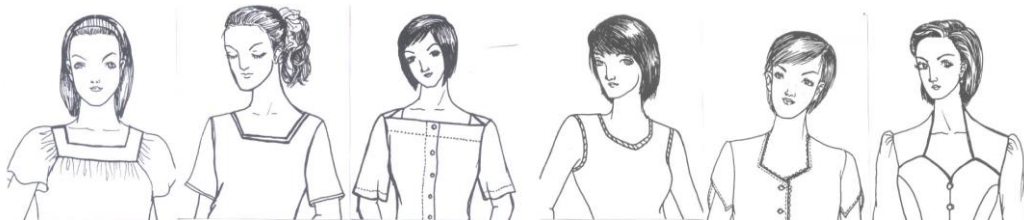
Bentuk Dasar Garis Leher

Dari tiap – tiap bentuk dasar garis leher tersebut dapat di buat berbagai macam variasi antara lain:

- a) Variasi garis leher bulat



- b) Variasi garis leher persegi



- c) Variasi garis leher V



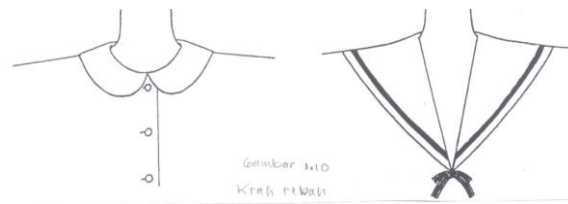
2. Kerah (*Collar*).

Yang di maksud dengan kerah adalah bentuk bagian yang terpisah untuk menyelesaikan garis leher. Kerah berfungsi juga sebagai desain hiasan pada busana.

- a) Kerah Rebah (*Flat Collar*)

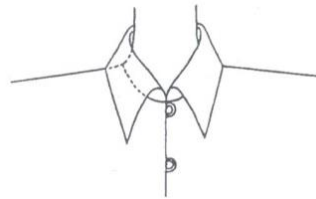
Kerah yang letaknya merebah sekeliling badan dan bahu tanpa penegak. Ciri-ciri yang dapat dijadikan patokan

untuk menentukan bentuk dan model kerah rebah yaitu dari penegaknya. Bila di bagian belakang tidak ada penegaknya berarti *kerah rebah*.



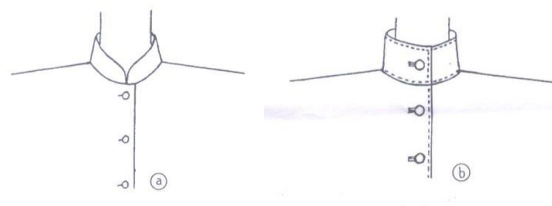
b) Kerah Setengah Tegak (*Roll Collar*)

Kerah Setengah Tegak atau Setengah Berdiri atau Kerah Roll (*Roll Collar*), adalah kerah yang memiliki penegak di bagian belakang sehingga bentuknya tegak di belakang dan merebah di muka, cirinya bagian belakang nampak lebih tinggi karena ada penegaknya.



c) Variasi Kerah Tegak (*Stand Collar*)

Kerah Tegak atau Berdiri (*Stand Collar*) adalah kerah yang letaknya tegak di sekeliling leher dan hampir menutupi setengah panjang leher, jika dilihat dibagian belakang tampak tegak dan tinggi.



d) Kerah shanghai

ialah kerah polos yang berdiri di seputar leher. Kerah ini disebut juga dengan nama kerah China.



3. Lengan

Lengan adalah bagian pakaian yang menutupi puncak lengan bahkan sampai ke ujung lengan sesuai dengan

keinginan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menggambar lengan adalah garis batas lingkaran kerung lengan. Ini akan memudahkan dalam menggambarkan desain lengan sesuai dengan model yang diinginkan.

a) Lengan setali (*Unmounted*)

Lengan setali atau lengan yang menjadi satu dengan badan adalah lengan yang tidak terdapat potongan atau tanpa jahitan sambungan.



b) Lengan kimono, lengan yang digantung setali dengan bagian badan pada bagian ujungnya membesar dan lengan ini berasal dari jepang. Saat ini lengan tersebut dapat dikombinasikan dengan berbagai macam model busana.



c) Lengan puff, adalah lengan berkerut pada bagian bahu atau bagian lengan bawahnya. Biasa digunakan pada busana anak, tidak menutup kemungkinan juga busana dewasa tetap menggunakannya.



- d) Lengan cape, lengan ini mempunyai bentuk setengah lingkaran, dipasang tanpa kerut dibagian kerung lengannya.



- e) Lengan raglan, ialah lengan yang menjadi satu dengan badan bagian atas, hampir sama dengan lengan setali tetapi pada lengan raglan memiliki potongan dari sebagian kerung leher sampai akhir kerung lengan. Hampir sama dengan lengan setali, jenis lengan ini juga sering digunakan pada baju olahraga, baju kaos dan baju tidur. Bahan yang digunakan bisa bahan rajutan maupun kaos.



- f) Lengan bishop, lengan licin pada bahu dan gembung pada bagian bawah. panjang sampai pergelangan tangan dengan manset lebar.



- g) Lengan balon, lengan gembung pada bagian pertengahan panjang lengan sehingga menyerupai balon. Bahan yang cocok untuk lengan ini adalah bahan yang agak kaku sehingga dapat membentuk gelembung yang bagus. Bisa juga menggunakan bahan yang melangsai tetapi kerutannya diperbanyak dan bentuk kerutannya harus halus agar gelembung lebih kelihatan dan lebih cantik.



- h) Lengan lonceng, ialah lengan yang lebar pada bagian bawah dan pada bagian atasnya polos (licin). Lengan lonceng ini sering digunakan untuk gaun. Bahan yang digunakan adalah bahan yang melangsai seperti silk, ceruti dan bahan melangsai lainnya.



4. Rok

Rok adalah bagian busana khususnya busana wanita mulai dari batas pinggang ke bawah melalui panggul sampai panjang yang di inginkan. Rok dibuat terpisah dengan busana bagian atasnya dan dikenakan oleh wanita sebagai pasangan blus Fungsi rok yaitu untuk menutup dan melindungi tubuh bagian bawah dari sengatan matahari, udara dingin, debu, dan untuk memenuhi syarat kesesuaian dan kesopanan.

Macam-macam Rok Berdasarkan Ukuran Panjang Rok.

Berdasarkan ukuran panjang pendeknya. Rok dibedakan menjadi beberapa macam :

- a) Rok micro, adalah rok yang panjangnya sampai batas pangkal paha



b) Rok mini, adalah rok yang panjangnya sampai pertengahan paha



c) Rok knee, adalah rok dengan ukuran panjang sampai batas lutut



d) Rok midi, adalah rok dengan ukuran panjang sampai pertengahan betis



e) Rok maxi, adalah rok dengan ukuran panjang sampai mata kaki



f) Rok floor, adalah rok yang panjangnya sampai menyentuh lantai



g) Rok A line adalah rok yang memiliki model melebar dibagian bawah dan membentuk semacam huruf A



- h) Rok span merupakan rok yang bagian sisi bawahnya dimasukkan 2 sampai 5 cm ke dalam sehingga terlihat kecil ke bawah



TUGAS!

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan bagian – bagian busana !
2. Sebutkan 4 macam bagian – bagian busana yang kamu ketahui !
3. Sebutkan 3 bentuk dasar garis leher yang kamu ketahui !
4. Jelaskan apa yang di maksud dengan kerah !
5. Sebutkan 5 kerah yang kamu ketahui !
6. Jelaskan apa yang di maksud dengan lengan !
7. Sebutkan 5 macam lengan yang kamu ketahui !
8. Jelaskan apa yang di maksud dengan rok !
9. Sebutkan 5 macam rok yang kamu ketahui !
10. Jelaskan perbedaan antara rok knee dan midi !

TUGAS PRAKTIK!

Ciptakanlah suatu model busana berdasarkan susunan unsur dan bagian-bagian busana seperti kerah, lengan, dan rok yang bersesuaian !

NILAI MEMBUAT POLA SISTEM DRESSMAKING

NO	NAMA	NILAI
1	Aang Pradiptha Ringgih S	77
2	Agave Cristine Sianturi	70
3	Agustina Ardelia Setianingsih	76
4	Agustina Wulansari	78
5	Angelika Dhea Kusumawati	65
6	Ayu Setia Natalya	85
7	Diah Hernanda Lubis	75
8	Dinda Natalya	83
9	Eka Mukti Wijayanti	75
10	Eldhea Verenisa Kristy	78
11	Fista Mayu Palupi	83
12	Istihosah Mundik	76
13	Kristina Putri Sukmawati	77
14	Margareta Kasihani	76
15	Margareta Meliani Suciana	77
16	Meilia Frilliani	80
17	Melania Kusuma Wardani	75
18	Neti Kurniani	76
19	Stefanny Windy Eka Putri	76
20	Tea Ayu Setyaningsih	77
21	Teresia Teza Sekar Pertiwi	63
22	Tesalonika Heppy Susanti	75
23	Tesalonika Nastiti P	82
24	Theresia Nia Ermawati	83
25	Tri Wijayanti	83
26	Windya Duwiana	78
27	Yeka Wisi Antiani	82

NILAI MENGGAMBAR BUSANA X BB

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
1	Adinta Putri Bazina	55		85	71,6	87,5
2	Antonia Tirta Perwitasari	70	86	86	78,6	87,5
3	Ari Esta Fitriana	60		80	80	85
4	Ariella Anabella Griselda	70				80
5	Arisma Novita Sari	70	85	85	82,6	85
6	Avelica Chandra Wiharto	85	70	74		
7	Azella Lutfiana P	45	68	70		80
8	Cyntia Ratna Parasmita	85	75	78	82,6	90
9	Ditha Pebriani	70	65	70	80,6	75
10	Duwi Safitri	70	75	83	81	82,5
11	Eliana Dewi Parahita	85				81
12	Evi Lestari	85	75	82	72	87,5
13	Heni Astuti	-	-	-		
14	Katarina Puji Lestari	45		70		80
15	Margaretha Dwita Ratih R D	55	76	75	76	82,5
16	Martina Dwi Sri Utami	45	70	70	75	82,5
17	Mawar Saron Elana Syahtie	70	80	80		82,5
18	Nafa Ika Putri Surya	45				85
19	Oktaviana Puspitasari	70				84
20	Olivia Amara Dewi Larasati	55				82,5
21	Palasara Diah Ayu Citra A	55	75	78	78	87,5
22	Puji Narmiyati	60	65	65	65	85
23	Sarah Dewi Shierlynda	70	80	88	79,6	90
24	Yuliana Delima Brika Deita V	60	75	75	73,3	85

**NILAI MENGGAMBAR BUSANA X BB
UNSUR-UNSUR DESAIN**

NO	NAMA	NILAI PERTEMUAN 1
1	Adinta Putri Bazina	55
2	Antonia Tirta Perwitasari	70
3	Ariesta Fitriana	60
4	Ariella Anabella Griselda	70
5	Arisma Novita Sari	70
6	Avelica Chandra Wiharto	85
7	Azella Lutfiana P	45
8	Cyntia Ratna Parasmita	85
9	Ditha Pebriani	70
10	Duwi Safitri	70
11	Eliana Dewi Parahita	85
12	Evi Lestari	85
13	Heni Astuti	-
14	Katarina Puji Lestari	45
15	Margaretha Dwita Ratih R D	55
16	Martina Dwi Sri Utami	45
17	Mawar Saron Elana Syahtie	70
18	Nafa Ika Putri Surya	45
19	Oktaviana Puspitasari	70
20	Olivia Amara Dewi Larasati	55
21	Palasara Diah Ayu Citra A	55
22	Puji Narmiyati	60
23	Sarah Dewi Shierlynda	70
24	Yuliana Delima Brika Deita V	60

**NILAI MENGGAMBAR BUSANA X BB
ANATOMI TUBUH WANITA**

NO	NAMA	NILAI 2
1	Adinta Putri Bazina	
2	Antonia Tirta Perwitasari	86
3	Ari Esta Fitriana	
4	Ariella Anabella Griselda	
5	Arisma Novita Sari	85
6	Avelica Chandra Wiharto	70
7	Azella Lutfiana P	68
8	Cyntia Ratna Parasmita	75
9	Ditha Pebriani	65
10	Duwi Safitri	75
11	Eliana Dewi Parahita	
12	Evi Lestari	75
13	Heni Astuti	-
14	Katarina Puji Lestari	
15	Margaretha Dwita Ratih R D	76
16	Martina Dwi Sri Utami	70
17	Mawar Saron Elana Syahtie	80
18	Nafa Ika Putri Surya	
19	Oktaviana Puspitasari	
20	Olivia Amara Dewi Larasati	
21	Palasara Diah Ayu Citra A	75
22	Puji Narmiyati	65
23	Sarah Dewi Shierlynda	80
24	Yuliana Delima Brika Deita V	75

**NILAI MENGGAMBAR BUSANA X BB
ANATOMI BAGIAN TUBUH**

NO	NAMA	NILAI
1	Adinta Putri Bazina	85
2	Antonia Tirta Perwitasari	86
3	Ari Esta Fitriana	80
4	Ariella Anabella Griselda	
5	Arisma Novita Sari	85
6	Avelica Chandra Wiharto	74
7	Azella Lutfiana P	70
8	Cyntia Ratna Parasmita	78
9	Ditha Pebriani	70
10	Duwi Safitri	83
11	Eliana Dewi Parahita	
12	Evi Lestari	82
13	Heni Astuti	-
14	Katarina Puji Lestari	70
15	Margaretha Dwita Ratih R D	75
16	Martina Dwi Sri Utami	70
17	Mawar Saron Elana Syahtie	80
18	Nafa Ika Putri Surya	
19	Oktaviana Puspitasari	
20	Olivia Amara Dewi Larasati	
21	Palasara Diah Ayu Citra A	78
22	Puji Narmiyati	65
23	Sarah Dewi Shierlynda	88
24	Yuliana Delima Brika Deita V	75

**NILAI MENGGAMBAR BUSANA X BB
ANATOMI TUBUH ANAK**

NO	NAMA	NILAI 1-3 thn	NILAI 4-6 thn	NILAI 6-9 thn	JUMLAH NILAI
1	Adinta Putri Bazina	75	70	70	71,6
2	Antonia Tirta Perwitasari	78	78	80	78,6
3	Ari Esta Fitriana	80	80	80	80
4	Ariella Anabella Griselda				
5	Arisma Novita Sari	80	83	85	82,6
6	Avelica Chandra Wiharto	68			
7	Azella Lutfiana P	68			
8	Cyntia Ratna Parasmita	80	83	85	82,6
9	Ditha Pebriani	80	82	80	80,6
10	Duwi Safitri	83	80	80	81
11	Eliana Dewi Parahita				
12	Evi Lestari	73	73	70	72
13	Henri Astuti	-	-		
14	Katarina Puji Lestari	68			
15	Margaretha Dwita Ratih R D	73	77	78	76
16	Martina Dwi Sri Utami	75	75	75	75
17	Mawar Saron Elana Syahtie	85			
18	Nafa Ika Putri Surya				
19	Oktaviana Puspitasari				
20	Olivia Amara Dewi Larasati				
21	Palasara Diah Ayu Citra A	85	85	65	78
22	Puji Narmiyati	65	65	65	65
23	Sarah Dewi Shierlynda	84	85	70	79,6
24	Yuliana Delima Brika Deita V	70	75	75	73,3

**NILAI MENGGAMBAR BUSANA X BB
BAGIAN-BAGIAN BUSANA**

NO	NAMA	NILAI TEORI	NILAI PRAKTEK	TOTAL NILAI
1	Adinta Putri Bazina	95	80	87,5
2	Antonia Tirta Perwitasari	100	75	87,5
3	Ari Esta Fitriana	95	75	85
4	Ariella Anabella Griselda	90	70	80
5	Arisma Novita Sari	100	70	85
6	Avelica Chandra Wiharto	95		
7	Azella Lutfiana P	90	70	80
8	Cyntia Ratna Parasmita	100	80	90
9	Ditha Pebriani	80	70	75
10	Duwi Safitri	95	70	82,5
11	Eliana Dewi Parahita	92	70	81
12	Evi Lestari	100	75	87,5
13	Heni Astuti	-	-	
14	Katarina Puji Lestari	90	70	80
15	Margaretha Dwita Ratih R D	95	70	82,5
16	Martina Dwi Sri Utami	95	70	82,5
17	Mawar Saron Elana Syahtie	95	70	82,5
18	Nafa Ika Putri Surya	95	75	85
19	Oktaviana Puspitasari	100	68	84
20	Olivia Amara Dewi Larasati	95	70	82,5
21	Palasara Diah Ayu Citra A	95	80	87,5
22	Puji Narmiyati	100	70	85
23	Sarah Dewi Shierlynda	95	85	90
24	Yuliana Delima Brika Deita V	95	75	85

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI







Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Pius X Kota Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Rita Ayu Budiastuti, S.Pd
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NAMA MAHASISWA : Agita Siwi Nastiti
NO. MAHASISWA : 15513247001
FAK/ PRODI : Teknik/Pend. Teknik Busana
DOSEN PEMBIMBING : Widyabakti Sabatari, M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi/Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 18 Juli 2016	Membuat jadwal piket	Membuat jadwal piket salam, piket harian Piket salam yang dimulai pada jam 06.30-07.15		
2.	Selasa, 19 Juli 2016	Piket Salam Pendampingan PLS	Salam pagi berlokasi di depan sekolah bersama guru piket. Kegiatan berlangsung dari jam 06.30 WIB sampai 07.15 WIB Apel pagi dan senam diikuti oleh para siswa yang kemudian dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan PLS PDB Mengikuti rapat OSIS dalam agenda pengenalan lingkungan sekolah.		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

3.	Rabu, 20 Juli 2016	Pendampingan PLS	Apel pagi dan senam diikuti oleh para siswa yang kemudian dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan PLS PDB. Mendampingi pengenalan lingkungan sekolah.		
4.	Kamis, 21 Juli	Piket Salam Piket	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Membuat laporan PLS		
5.	Jumat, 22 Juli 2016	Doa Pagi	Doa Pagi Membuat laporan kegiatan PLS		

22 Juli 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Widyabakti Sabatari, M. Sn

Rita Ayu Budiastuti, S.Pd

Agita Siwi Nastiti

NIP. 1961 1015 198702 2 001

NIK. 1999. 04. 0131

NIM 15513247001



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Pius X Kota Magelang

ALAMAT SEKOLAH : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang

GURU PEMBIMBING : Rita Ayu Budiastuti, S. Pd

TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NAMA MAHASISWA : Agita Siwi Nastiti

NO. MAHASISWA : 15513247001

FAK/ PRODI : Teknik/Pend. Teknik Busana

DOSEN PEMBIMBING : Widyabakti Sabatari, M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi/Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 25 juli 2016	Piket salam Pendampingan Kelas Pendampingan Kelas	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah Mendampingi kelas XI Busana untuk mata pelajaran Membuat Hiasan pada Busana dengan pemberian materi tentang Konsep Dasar Pengertian Menghias Busana. Mendampingi kelas X Busana Butik untuk mata pelajaran Menggambar Busana. dengan pemberian materi tentang Konsep Dasar Pengertian Desain dan Unsur Desain		
2.	Selasa, 26 juli 2016	Izin mengantarkan proposal kkn	Izin mengantarkan proposal kkn		
3.	Rabu, 27 juli 2016	Piket salam	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas.		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

4.	Kamis, 28 juli 2016	Doa pagi Pendampingan Kelas Evaluasi kegiatan PPL dengan guru koordinator PPL	Doa pagi Mendampingi kelas X Busana untuk mata pelajaran Mengawasi mutu busana Membahas kegiatan selama 2 minggu ppl di smk dan mengevaluasi keluhan/kesulitan selama ppl berlangsung.		
5.	Jumat, 29 juli 2016	Piket salam Kunjungan dari dosen pembimbing ppl	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Mengevaluasi hasil kerja selama beberapa minggu di smk Mengunjungi dan melihat kegiatan mahasiswa selama PPL berlangsung		

29 Juli 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa PPL,

Widyabakti Sabatari, M.Sn

NIP. 1961 1015 198702 2 001

Rita Ayu Budiastuti, S. Pd

NIK. 1999. 04. 0131

Agita Siwi Nastiti

NIM 15513247001



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Pius X Kota Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Rita Ayu Budiastuti, S.Pd
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NAMA MAHASISWA : Agita Siwi Nastiti
NO. MAHASISWA : 15513247001
FAK/ PRODI : Teknik/Pend. Teknik Busana
DOSEN PEMBIMBING : Widyabakti Sabatari, M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi/Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 1 Agustus 2016	Doa pagi Konsultasi materi	Doa pagi Mengkonsultasikan materi untuk pelajaran menggambar busana		
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	Piket salam Pendampingan kelas Membuat RPP	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen seluruh kelas. Mendampingi kelas XI Busana Butik pada mata pelajaran pola Menyusun RPP, handout materi unsur-unsur desain.		
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	Doa pagi Menyusun handout Membuat ppt	Doa pagi Menyusun handout Menyusun dan membuat ppt untuk mengajar unsur-unsur desain		
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	Piket salam	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah.		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

		Pendampingan kelas Membuat RPP Konsultasi RPP	Mendampingi kelas X Jasa Boga Mengecek kembali hasil pekerjaan RPP, soal dan Hand out serta materi yang akan diajarkan. Mengkonsultasikan RPP dan handout yang akan digunakan selama mengajar		
5.	Jumat, 5 Agustus 2016	Doa Pagi Mengecek ppt Revisi Rpp	Doa Pagi Mengecek ulang ppt serta materi yang akan diajarkan. Merevisi RPP dan handout yang akan digunakan selama mengajar		

15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Widyabakti Sabatari, M. Sn

NIP. 1961 1015 198702 2 001

Rita Ayu Budiastuti, S.Pd

NIK. 1999. 04. 0131

Agita Siwi Nastiti

NIM 15513247001



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Pius X Kota Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Rita Ayu Budiastuti, S.Pd
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NAMA MAHASISWA : Agita Siwi Nastiti
NO. MAHASISWA : 15513247001
FAK/ PRODI : Teknik/Pend. Teknik Busana
DOSEN PEMBIMBING : Widyabakti Sabatari, M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi/Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 8 Agustus 2016	Piket salam Persiapan Mengajar Proses Mengajar	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Mengumpulkan RPP soal dan handout Mengecek ulang PPT dan materi yang akan disampaikan dan semuanya sudah siap sesuai yang diharapkan Mengajar siswa kelas XI Busana. Materi yang akan diajar adalah Unsur-unsur desain dan Prinsip-prinsip Desain Diikuti oleh 24 siswa busana.		
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	Piket Doa Konsultasi materi	Doa pagi Mengkonsultasikan materi untuk pelajaran desain busana (Anatomi tubuh)		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

		Mencari materi	Mencari materi untuk membuat materi Anatomi tubuh		
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	Piket salam	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas.		
		Membuat Rpp	Membuat Rpp		
		Menata buku pelajaran	Membantu menata buku di perpustakaan dan membagikan buku kepada siswa		
		Membuat Handout	Membuat Hand Out		
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	Doa pagi	Doa Pagi		
		Membuat media	Membuat media untuk mengajar		
		Menata buku pelajaran	Membantu menata buku di perpustakaan dan membagikan buku kepada siswa		
		Konsultasi Rpp, Handout dan Media	Mengkonsultasikan RPP, soal, handout dan jobsheet yang akan digunakan sebagai pedoman saat mengajar desain busana (Proporsi dan anatomi tubuh manusia)		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

5.	Jumat, 12 Agustus 2016	Piket salam Revisi Rpp, Handout, Media Menata buku pelajaran	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Merevisi RPP, soal, handout dan jobsheet yang akan digunakan sebagai pedoman saat mengajar Membantu menata buku di perpustakaan dan membagikan buku kepada siswa		
----	------------------------	----------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Widyabakti Sabatari, M. Sn

Rita Ayu Budiastuti, S.Pd

Agita Siwi Nastiti

NIP. 1961 1015 198702 2 001

NIK. 1999. 04. 0131

NIM 15513247001



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Pius X Kota Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Rita Ayu Budiastuti, S.Pd
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NAMA MAHASISWA : Agita Siwi Nastiti
NO. MAHASISWA : 15513247001
FAK/ PRODI : Teknik/Pend. Teknik Busana
DOSEN PEMBIMBING : Widyabakti Sabatari, M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi/Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 15 Agustus 2016	Doa pagi Persiapan Mengajar Proses Pembelajaran	Doa pagi Mengumpulkan RPP, soal, handout Mengecek ulang PPT dan mereview materi yang akan disampaikan Mengajar Kelas X busana dengan materi pembelajaran proporsi tubuh dan anatomi tubuh untuk menggambar busana. Siswa praktek membuat proporsi tubuh wanita dewasa dengan perbandingan 8 ½ kali tinggi kepala dengan jumlah siswa sebanyak 23 anak		
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	Piket Doa Konsultasi materi	Piket doa Mengkonsultasikan materi untuk pelajaran desain busana (bagian-bagian tubuh)		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

		Mencari materi	Mencari materi untuk membuat materi menggambar bagian-bagian tubuh		
3.	Rabu, 17 agustus 2016	Upacara HUT RI	Upacara diikuti oleh seluruh guru, tim PPL dan seluruh siswa kelas X samapi XII baik busana dan lainnya. Upacara ini diikuti secara tertib.		
4.	Kamis, 18 agustus 2016	Piket salam Mengawas ujian Menyusun Rpp	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Mengawas ujian sekolah XII + JB Patiseri Menyusun RPP, soal dan jobsheet yang berisi tentang (menggambar bagian-bagian tubuh)		
5.	Jumat, 19 agustus 2016	Doa pagi Mengawas ujian Konsultasi RPP	Doa pagi Mengawas ujian sekolah XII + JB Patiseri Mengkonsultasikan dan mengumpulkan RPP, soal dan handout		



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY**

F02

Kelompok Mahasiswa

15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Widyabakti Sabatari, M. Sn

NIP. 1961 1015 198702 2 001

Rita Ayu Budiastuti, S.Pd

NIK. 1999. 04. 0131

Agita Siwi Nastiti

NIM 15513247001



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Pius X Kota Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Rita Ayu Budiastuti, S.Pd
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NAMA MAHASISWA : Agita Siwi Nastiti
NO. MAHASISWA : 15513247001
FAK/ PRODI : Teknik/Pend. Teknik Busana
DOSEN PEMBIMBING : Widyabakti Sabatari, M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi/Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 22 Agustus 2016	Piket salam Persiapan Mengajar Proses Mengajar	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Mengumpulkan RPP, soal, handout Mengecek ulang PPT dan mereview materi yang akan disampaikan Mengajar kelas X busana, mata pelajaran menggambar busana dengan materi menggambar bagian-bagian tubuh. Siswa diminta menggambar bagian-bagian tubuh yang berupa wajah.		
2.	Selasa, 23 Agustus 2016	Doa pagi	Doa pagi		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

		Mengawas ujian Konsultasi materi	Mengawas ujian sekolah XII + JB Patiseri Mengkonsultasikan materi untuk pelajaran menggambar busana dengan materi proporsi dan anatomi tubuh anak dan pola sistem dressmaking		
3.	Rabu, 24 Agustus 2016	Piket salam Mengawas ujian Mencari materi	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Mengawas ujian sekolah XII + JB Patiseri Mencarimateri untuk mengajar proporsi dan anatomi tubuh anak		
4.	Kamis, 25 Agustus 2016	Doa pagi Pendampingan Menyusun Rpp	Doa pagi Mendampingi siswa dalam acara pengembangan nilai-nilai pancasila bagi masyarakat di gedung wanita Menyusun RPP, soal, handout dan jobsheet yang akan digunakan sebagai pedoman saat mengajar proporsi dan anatomi tubuh anak		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

5.	Jumat, 26 Agustus 2016	Doa pagi Pendampingan Kelas Konsultasi RPP	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Mendampingi kelas X Patiseri Konsultasi RPP, soal, handout dan jobsheet yang akan digunakan		
----	---------------------------	----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Widyabakti Sabatari, M. Sn

NIP. 1961 1015 198702 2 001

Rita Ayu Budiastuti, S.Pd

NIK. 1999. 04. 0131

Agita Siwi Nastiti

NIM 15513247001



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Pius X Kota Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Rita Ayu Budiastuti, S.Pd
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NAMA MAHASISWA : Agita Siwi Nastiti
NO. MAHASISWA : 15513247001
FAK/ PRODI : Teknik/Pend. Teknik Busana
DOSEN PEMBIMBING : Widyabakti Sabatari, M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi/Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 29 Agustus 2016	Piket salam Persiapan Mengajar Proses Mengajar	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Mengumpulkan RPP, soal, handout Mengecek ulang PPT dan mereview materi yang akan disampaikan Mengajar kelas X busana, mata pelajaran menggambar busana dengan materi menggambar bagian-bagian tubuh. Siswa diminta menggambar bagian-bagian tubuh yang berupa wajah.		
2.	Selasa, 30 Agustus 2016	Piket doa	Piket doa		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

		Menyusun Rpp	Menyusun RPP, soal, handout dan jobsheet yang akan digunakan sebagai pedoman saat mengajar bentuk-bentuk bagian busana		
3.	Rabu, 31 Agustus 2016	Piket doa Menyusun Rpp	Piket doa Menyusun RPP, soal, handout dan jobsheet yang akan digunakan sebagai pedoman saat mengajar bentuk-bentuk bagian busana		
4.	Kamis, 1 September 2016	Piket salam Menyusun Rpp Membuat lembar penilaian Konsultasi Rpp, jobsheet	Piket salam dimulai pukul 06.30 di depan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Menyusun RPP, soal, handout dan jobsheet yang akan digunakan sebagai pedoman saat mengajar bentuk-bentuk bagian busana Membuat lembar penilaian Mengkonsultasikan Rpp, handout untuk mengajar bentuk-bentuk bagian busana		
5.	Jumat, 2 September 2016	Pendampingan kemah	Mendampingi siswa-siswi kelas XI berkemah di Kopeng		

15 September 2016



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY**

F02

Kelompok Mahasiswa

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Widyabakti Sabatari, M. Sn

NIP. 1961 1015 198702 2 001

Rita Ayu Budiastuti, S.Pd

NIK. 1999. 04. 0131

Agita Siwi Nastiti

NIM 15513247001



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Pius X Kota Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Rita Ayu Budiastuti, S.Pd
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NAMA MAHASISWA : Agita Siwi Nastiti
NO. MAHASISWA : 15513247001
FAK/ PRODI : Teknik/Pend. Teknik Busana
DOSEN PEMBIMBING : Widyabakti Sabatari, M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi/Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 5 September 2016	Piket salam Persiapan Mengajar Proses Mengajar	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Mengumpulkan RPP, soal, handout Mengecek ulang PPT dan mereview materi yang akan disampaikan Mengajar kelas X busana, mata pelajaran menggambar busana dengan materi bagian-bagian busana. Siswa diminta menjawab soal teori dan menciptakan desain sesuai dengan bagian-bagian busana.		
2.	Selasa, 6 September 2016	Piket salam	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas.		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

		Merekap Rpp, handout, jobsheet dan media Mengoreksi nilai	Merekap Rpp, handout, jobsheet dan media dan menandatangani. Mengoreksi nilai untuk mata pelajaran menggambar busana		
3.	Rabu, 7 september 2016	piket doa Mengoreksi nilai	Doa pagi Mengoreksi nilai untuk mata pelajaran menggambar busana dan pola		
4.	Kamis, 8 september 2016	Piket salam Penyusunan laporan PPL	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Laporan disusun BAB I, BAB II, dan BAB III.		
5.	Jumat, 9 september 2016	Piket Doa Penyusunan laporan PPL Menyusun laporan	Doa pagi Laporan disusun BAB I, BAB II, dan BAB III. Menyusun laporan mingguan. Laporan mingguan dikerjakan lebih awal karena Laporan PPL diencanakan selesai ketika penarikan.		



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY**

F02

Kelompok Mahasiswa

15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Widyabakti Sabatari, M. Sn

NIP. 1961 1015 198702 2 001

Rita Ayu Budiastuti, S.Pd

NIK. 1999. 04. 0131

Agita Siwi Nastiti

NIM 15513247001



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Pius X Kota Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Jendral Ahmad Yani 20 Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Rita Ayu Budiastuti, S.Pd
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NAMA MAHASISWA : Agita Siwi Nastiti
NO. MAHASISWA : 15513247001
FAK/ PRODI : Teknik/Pend. Teknik Busana
DOSEN PEMBIMBING : Widyabakti Sabatari, M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi/Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 12 September 2016	Libur Idul Adha	Libur Idul Adha		
2.	Selasa, 13 September 2016	Piket doa Mengikuti acara ulangtahun Pius Mengumpulkan laporan PPL	Doa pagi Ulang tahun SMK PIUS X Magelang ke 63 Mengumpulkan laporan PPL		
3.	Rabu, 14 September 2016	Piket doa Mengumpulkan Laporan	Doa pagi Mengumpulkan laporan PPL		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY

F02

Kelompok Mahasiswa

4.	Kamis, 15 september 2016	Piket salam Mengumpulkan Laporan	Piket salam dimulai pukul 06.30 didepan sekolah, dilanjutkan melaksanakan piket guru keliling kelas dan mengabsen kelas. Mengumpulkan laporan		
5.	Jumat, 16 september 2016	Penarikan PPL	PPL UNY resmi ditarik dari PPL di SMK PIUS X Kota Magelang.		

15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Widyabakti Sabatari, M. Sn

NIP. 1961 1015 198702 2 001

Rita Ayu Budiastuti, S.Pd

NIK. 1999. 04. 0131

Agita Siwi Nastiti

NIM 15513247001



MENGGAMBAR BUSANA

Tujuan Pembelajaran

- ❖ Menjelaskan pengertian desain
- ❖ Membedakan jenis-jenis desain
- ❖ Menyebutkan unsur-unsur desain
- ❖ Menjelaskan unsur-unsur desain
- ❖ Menjelaskan pengertian prinsip desain
- ❖ Menyebutkan prinsip-prinsip desain busana
- ❖ Menjelaskan macam-macam prinsip desain busana

Pengertian Desain

Desain berasal dari bahasa Inggris (design) yang berarti rancangan, rencana atau reka rupa. Dari kata design muncullah kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Dilihat dari kata benda, "desain" dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain.

Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda, dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna dan tekstur.

Jenis-jenis desain

Secara umum desain dapat dibagi 2

```
graph TD; A[Secara umum desain dapat dibagi 2] --> B[Desain struktur]; A --> C[Desain hiasan];
```

Desain struktur

Desain
hiasan

Desain struktur

Desain struktur pada busana disebut juga dengan siluet busana. Siluet adalah garis luar dari suatu pakaian, tanpa bagian-bagian atau detail seperti lipit, kerut, kelim dan kup. Namun jika detail ini ditemukan pada desain struktur, fungsi hanyalah sebagai pelengkap.

Berdasarkan garis-garis yang dipergunakan, siluet dapat dibedakan atas beberapa bagian yang ditunjukkan dalam bentuk huruf yaitu:

Siluet A
Merupakan
pakaian yang
mempunyai model
bagian atas kecil,
dan bagian
bawah besar. Bisa
juga tidak
mempunyai
lengan.



Siluet Y
Merupakan
model pakaian
dengan model
bagian atas lebar
tetapi bagian
bawah atau rok
mengecil.



Siluet I

Merupakan pakaian yang mempunyai model bagian atas besar atau lebar, bagian bawah atau tengah lurus dan bagian bawah atau rok besar.



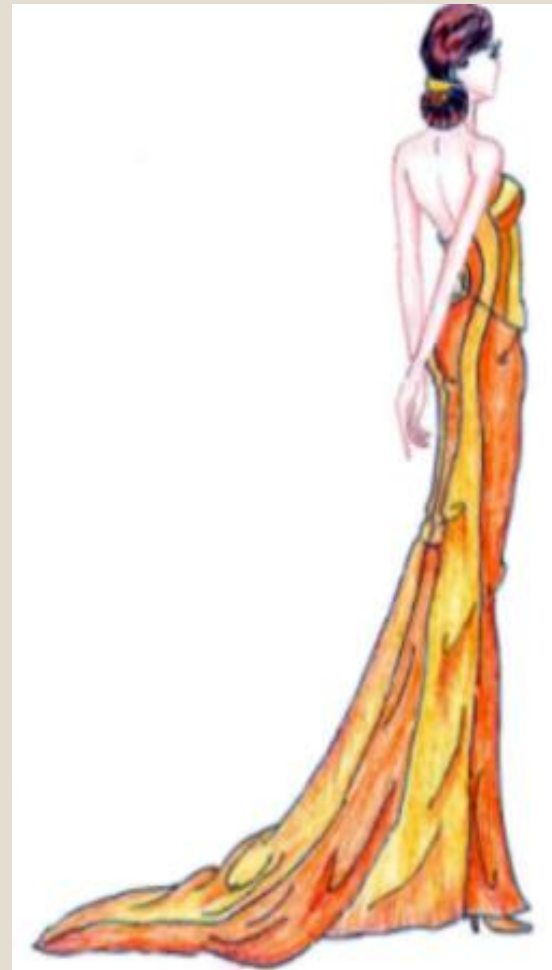
Siluet S
Merupakan
pakaian yang
mempunyai
model dengan
bagian atas
besar. Bagian
pinggang kecil
dan bagian
bawah rok
besar.



Siluet L

Merupakan bentuk pakaian variasi dari berbagai siluet, dapat diberikan tambahan dibagian belakang dengan bentuk yang panjang/drapery.

Bentuk biasanya terlihat pada pakaian pengantin barat.



Desain Hiasan

Desain hiasan pada busana mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet. Desain hiasan dapat berupa krah, saku, renda, sulaman, kancing hiasa, blus dan lain-lain.

Unsur-unsur desain

unsur desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan suatu desain sehingga oranglain dapat membaca desain tersebut. Maksud unsur disini adalah unsur-unsur yang dapat dilihat atau sering disebut dengan unsur visual. Unsur-unsur desain terdiri atas garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, value, dan warna.

Unsur-unsur desain terdiri dari

1. Garis

2. Arah

3. Bentuk

4. Ukuran

5. Value

6. Warna

7. Tekstur

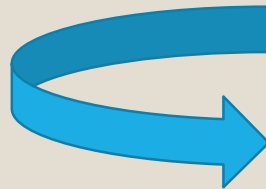
1. Garis

Garis ialah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun, batang, pohon dan sebagainya) dan benda-benda buatan (kertas, dinding, papan dan sebagainya). Melalui goresan-goresan berupa unsur garis tersebut seseorang dapat berkomunikasi dan mengemukakan pola rancangannya kepada orang lain.

Ada 2 jenis garis sebagai dasar dalam pembuatan bermacam-macam garis, yaitu:



Garis Lurus

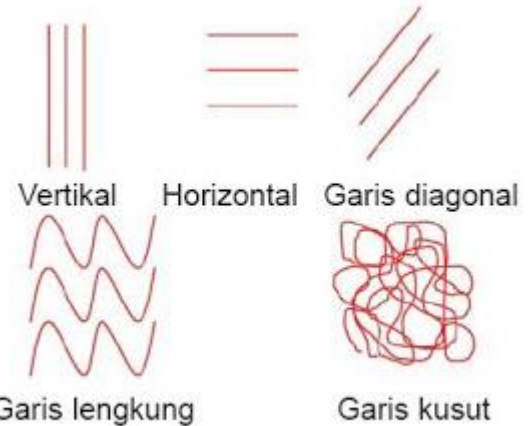


Garis Lengkung

Garis Lurus

Garis lurus adalah garis yang jarak antara ujung dan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek. Garis lurus merupakan dasar untuk membuat garis patah dan bentuk-bentuk bersudut.

Contoh-contoh garis:



Garis Lengkung

Garis lengkung adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung ini berwatak lebih dinamis dan luwes.

Setiap garis memberi kesan tertentu yang dinamakan sifat/watak garis. sifat-sifat dari garis, yaitu:

a. Sifat Garis Lurus

Garis lurus mempunyai sifat kaku dan memberi kesan kokoh, sungguh-sungguh dan keras, namun dengan adanya arah sifat garis dapat berubah seperti:

- 1) Garis lurus tegak memberikan kesan keluhuran
- 2) Garis lurus mendatar memberikan kesan tenang
- 3) Garis lurus miring/diagonal merupakan kombinasi dari sifat garis vertical dan horizontal yang mempunyai sifat lebih hidup (dinamis).

b. Sifat Garis Lengkung

Garis lengkung memberi kesan luwes, kadang-kadang bersifat riang dan gembira. Dalam bidang busana garis mempunyai fungsi:

- 1) Membatasi bentuk struktur atau siluet.
- 2) Membagi bentuk struktur ke dalam bagian-bagian pakaian untuk menentukan model pakaian.
- 3) Memberikan arah dan pergerakan model untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh, seperti garis princes, garis empire, dan lain-lain.

2. Arah

Setiap garis mempunyai arah, yaitu: a) mendatar (horizontal), b) tegak lurus (vertikal) dan c) miring ke kanan dan ke kiri (diagonal). Misalnya dalam rancangan busana, pada bentuk tubuh gemuk, sebaiknya menghindari arah mendatar karena dapat menimbulkan kesan melebarkan. Begitu juga dalam pemilihan model pakaian, garis hias yang digunakan dapat berupa garis princes atau garis tegak lurus yang dapat memberi kesan meninggikan atau mengecilkan orang yang bertubuh gemuk tersebut.

Sifat-sifat arah garis

- **Garis lurus** mempunyai sifat kaku, kokoh, keras, tetapi dengan arah garis yang berbeda akan memberikan kesan yang berbeda pula misalnya:
- **Garis tegak lurus** memberi kesan keluhuran dan melangsingkan
- **Garis lurus mendatar (horizontal)** memberi kesan perasaan tenang, melebarkan dan memendekkan obyek.
- **Garis miring mengarah horizontal** memberi kesan menggemukan
- **Garis miring mengarah vertikal** memberi kesan melangsingkan
- **Garis lengkung** mempunyai sifat memberi suasana riang, luwes, lembut dan feminin.

3. Bentuk

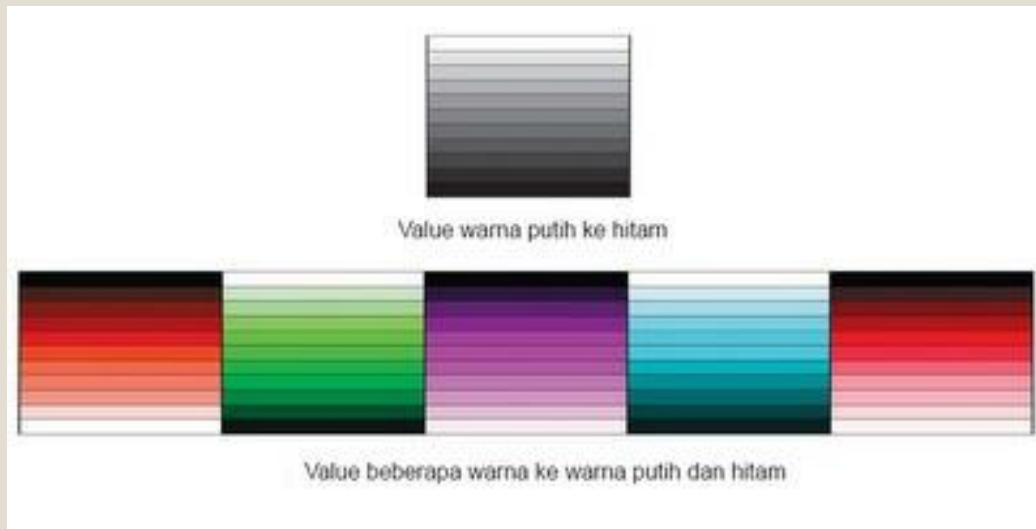
Setiap benda mempunyai bentuk. Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*shape*). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau *form*.

4. Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan. Apabila ukurannya tidak seimbang, maka desain yang dihasilkannya akan kelihatan kurang baik. Misalnya dalam menata busana untuk seseorang, orang yang bertubuh kecil mungil sebaiknya tidak menggunakan tas atau aksesoris yang terlalu besar karena terlihat tidak seimbang.

5. Value (Nada Gelap dan Terang)

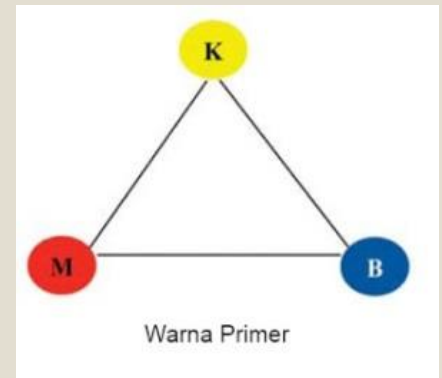
Benda hanya dapat terlihat karena adanya cahaya, baik cahaya alam maupun cahaya buatan. Jika diamati pada suatu benda terlihat bahwa bagian-bagian permukaan benda tidak diterpa oleh cahaya secara merata, ada bagian yang terang dan ada bagian yang gelap. Hal ini menimbulkan adanya nada gelap terang pada permukaan benda. Nada gelap terang ini disebut dengan istilah value.



Warna

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu, warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang.

Warna primer, warna ini disebut juga dengan warna dasar atau pokok karena warna ini tidak dapat diperoleh dengan pencampuran hue lain. Warna primer terdiri dari merah, kuning, dan biru

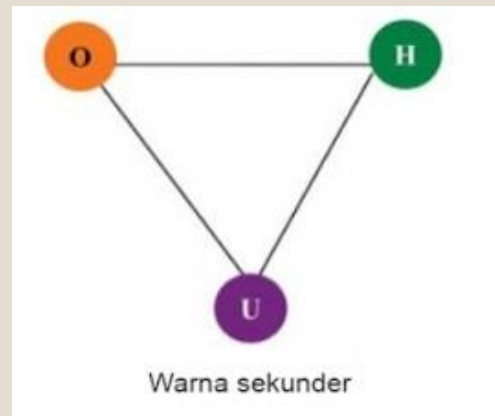


Warna sekunder, warna ini merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer. Warna sekunder terdiri terdiri dari orange, hijau, dan ungu.

Warna orange merupakan hasil dari pencampuran warna merah dan warna kuning.

Warna hijau merupakan pencampuran dari warna kuning dan biru.

Warna ungu adalah hasil pencampuran merah dan biru.



Warna Panas Dan Warna Dingin

Warna-warna panas adalah warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna, yang termasuk dalam warna panas ini yaitu warna yang mengandung unsur merah, kuning, dan jingga. Warna panas ini memberi kesan berarti agresif, menyerang, membangkitkan, gembira, semangat, dan menonjol.

warna yang mengandung unsur hijau, biru, ungu disebut warna dingin. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, melankolis, serta kurang menarik perhatian.

6. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan. Sifat-sifat permukaan tersebut antara lain: kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis dan tembus terang (transparan).

Prinsip-prinsip Desain

Prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur desain sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu.

1. Harmoni
(Keselarasan)

2. Proporsi
(perbandingan)

3. Keseimbangan

4. Irama

5. Pusat perhatian

1) Harmoni (Keselarasan)

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan, susunan objek, ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Misalnya keselarasan garis dan bentuk, dalam berbusana menggunakan kerah bulat begitu pula sakunya dengan bentuk membulat pada sudutnya.

2) Proporsi (perbandingan)

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

3) Keseimbangan

keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

Keseimbangan ada 2 yaitu :

Keseimbangan **simetris** atau formal yaitu sama antara bagian kiri dan kanan sertamempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasatenang, rapi, agung dan abadi.

Keseimbangan **asimetris** atau informal yaitu keseimbangan yang diciptakandengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlahperhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda daripusat perhatian. Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkanvariasi yang lebih banyak dalam susunannya.

4) Irama

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Akan tetapi tidak semua pergerakan akan menimbulkan irama. Irama dapat diciptakan melalui:

- Pengulangan bentuk secara teratur
- Perubahan atau peralihan ukuran
- Melalui pancaran atau radiasi

5. Aksen/*Center of Interest*

Aksen merupakan pusat perhatian yang pertama kali membawa mata pada sesuatu yang penting dalam suatu rancangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menempatkan aksen:

- Apa yang akan dijadikan aksen
- Bagaimana menciptakan aksen
- Berapa banyak aksen yang dibutuhkan
- Di mana aksen ditempatkan

TUGAS!

1. Jelaskan pengertian desain?
2. Sebutkan macam-macam unsur desain?
3. Jelaskan sifat-sifat dari arah!
 - Garis lurus (vertikal)
 - Mendatar (horizontal)
 - Garis lengkung
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan warna panas dan dingin?
5. Jelaskan prinsip-prinsip desain yang terdiri dari
 - Harmoni
 - Irama
 - Pusat perhatian

BENTUK PROPORSI ANATOMI TUBUH MANUSIA



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian proporsi tubuh
2. Menjelaskan anatomi tubuh
3. Membedakan jenis-jenis proporsi tubuh wanita dewasa
4. Menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh wanita dewasa

PROPORSI ANATOMI

- ❖ Pengertian proporsi adalah gambar siluet tubuh dengan perbandingan ukuran tinggi kepala
- ❖ Dalam ilmu kedokteran, anatomi berarti urai. Yang dimaksud disini ialah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki

3 MACAM PERBANDINGAN TUBUH

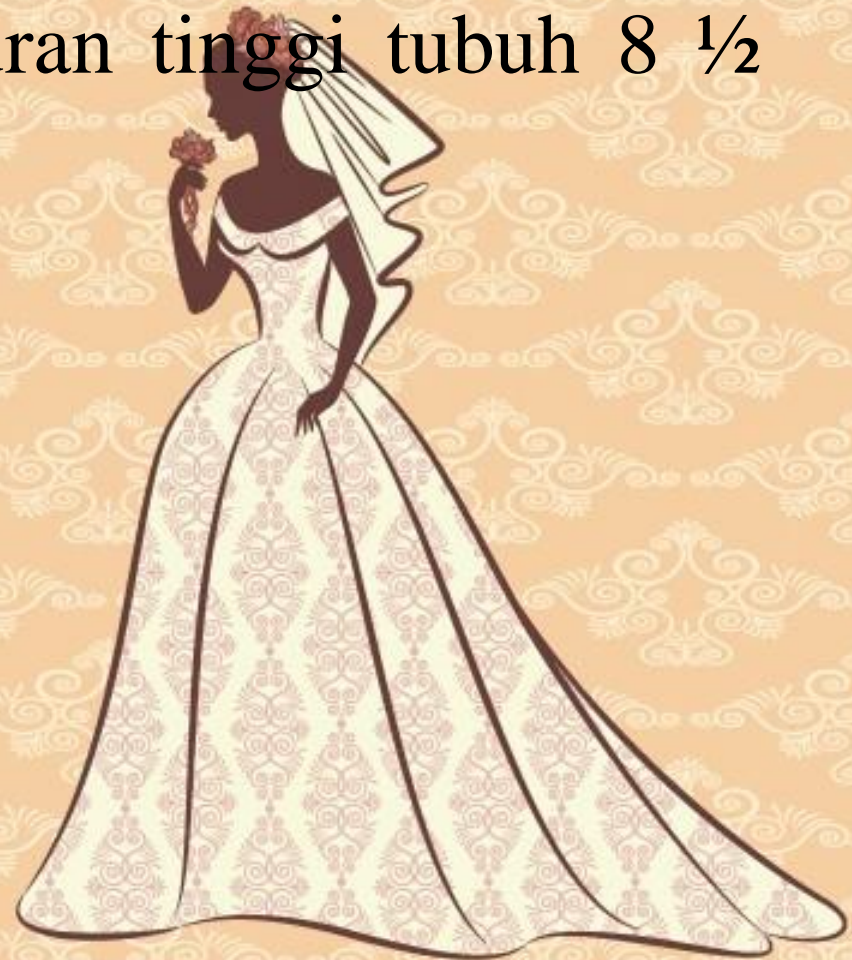
1. Perbandingan menurut anatomi sesungguhnya yaitu tinggi tubuh $7 \frac{1}{2}$ x tinggi kepala

2. Perbandingan menurut desain busana ialah tinggi tubuh $8x$ tinggi kepala dan $8 \frac{1}{2}$ x tinggi kepala biasanya disebut perbandingan anatomi model

3. Perbandingan tubuh secara ilustrasi biasanya digunakan untuk desain yang dipublikasikan/gaya tertentu yaitu perbandingan $9 x$ tinggi kepala bahkan mencapai 12

TUGAS

Gambarlah proporsi tubuh menurut desain busana dibuat dengan ukuran tinggi tubuh $8 \frac{1}{2}$ kali tinggi kepala!

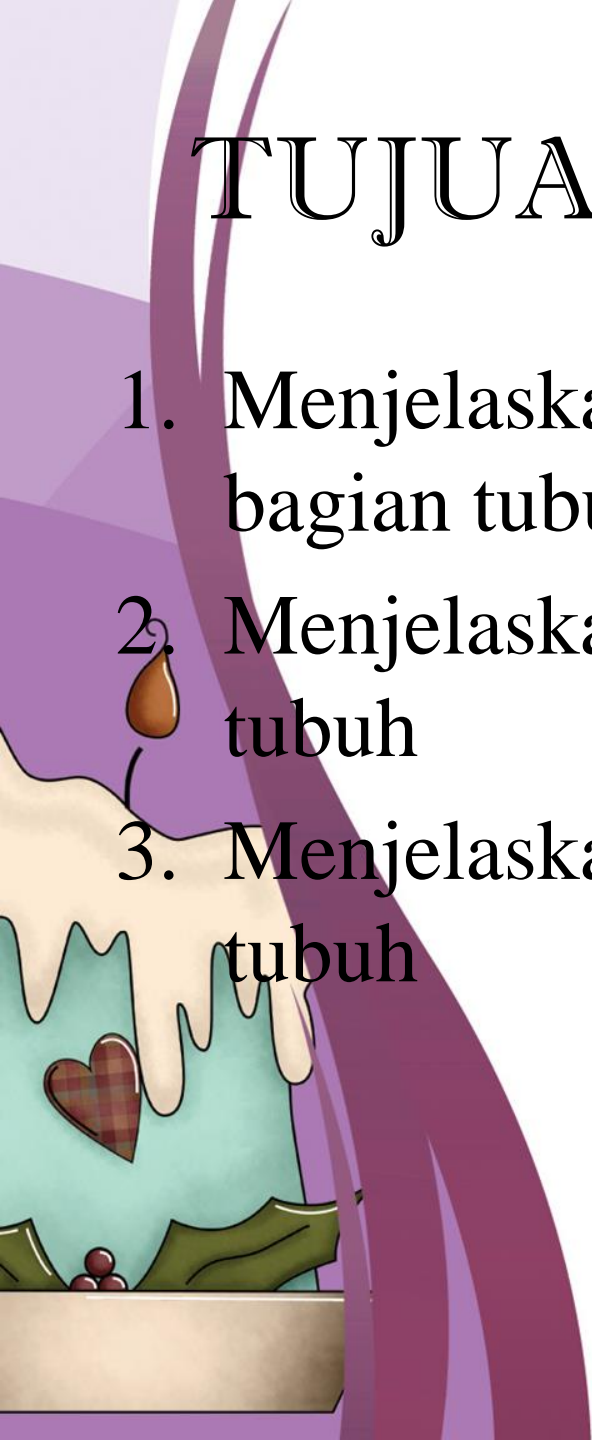


BAGIAN-BAGIAN TUBUH



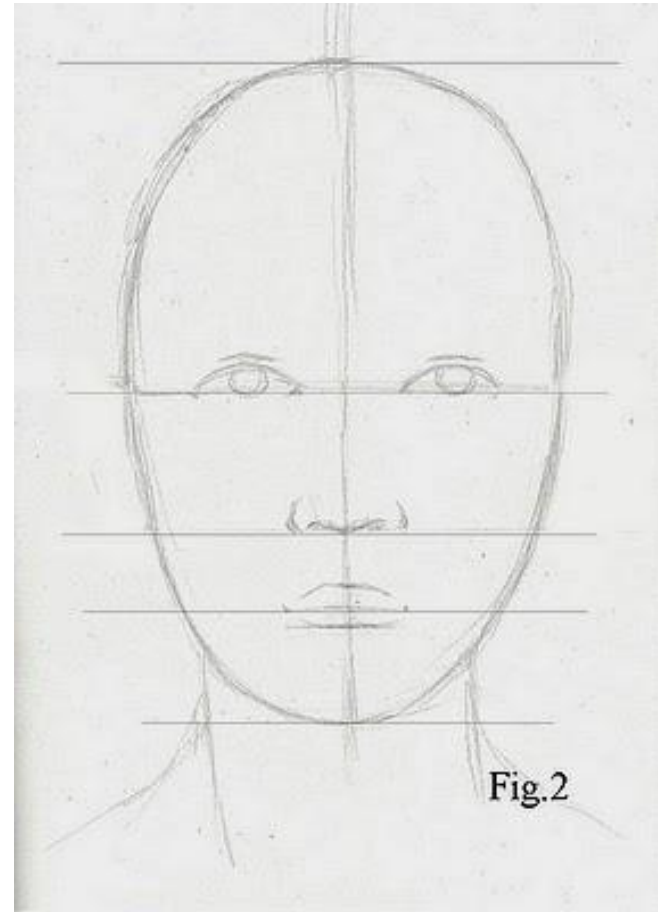
TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian macam-macam bagian tubuh
2. Menjelaskan macam-macam bagian-bagian tubuh
3. Menjelaskan cara menggambar bagian-bagian tubuh



WAJAH

- Wajah terdiri atas bagian-bagian, yaitu mata, hidung, mulut, telinga, alis dan dilengkapi dengan rambut di kepala.



MATA dan ALIS

- Mata diperkirakan letaknya di tengah antara puncak kepala/ubun-ubun dan dagu.
- Mata yang dilihat dari arah depan terlihat seluruhnya dan alis dibuat di atas mata dengan ujung alis runcing



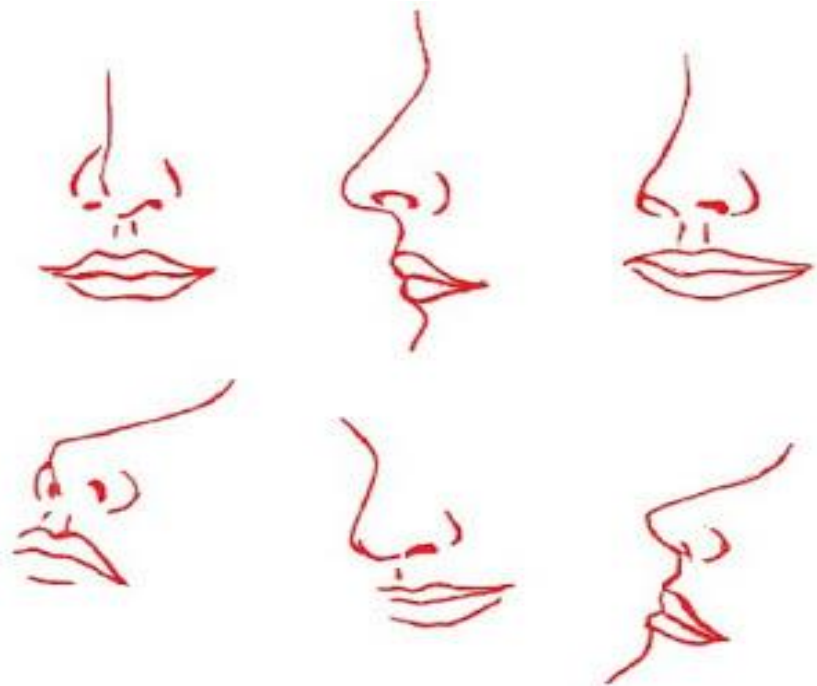
Gambar Mata terlihat dari depan



Gambar Mata menunduk

HIDUNG

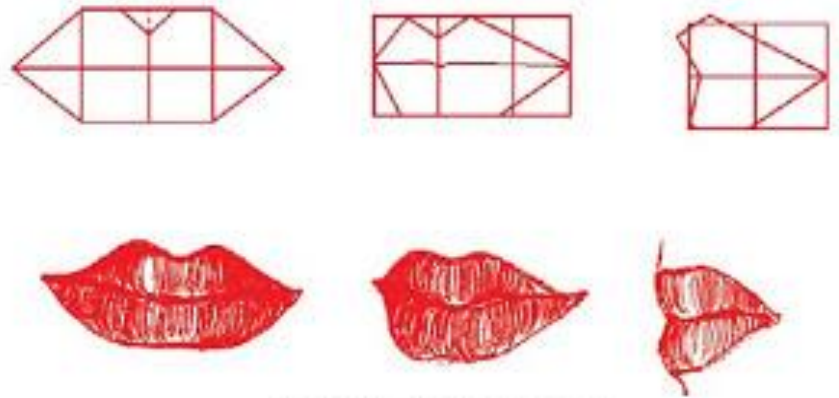
- Hidung terletak antara mata dan bibir. Bentuk hidung disesuaikan dengan arah wajah.



Gambar Hidung tampak depan, tampak samping, tampak tiga per empat, dan hidung pada wajah menunduk

BIBIR

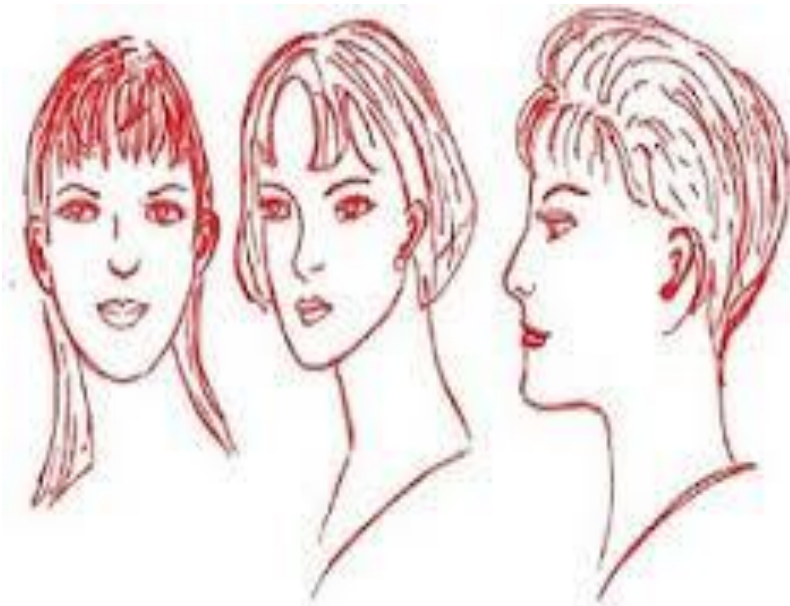
- Bibir terletak di bawah hidung atau antara hidung dan dagu. Bentuk bibir digambarkan sesuai ekspresi yang diinginkan seperti sedang tersenyum dll



Gambar Bibir dilihat dari beberapa arah

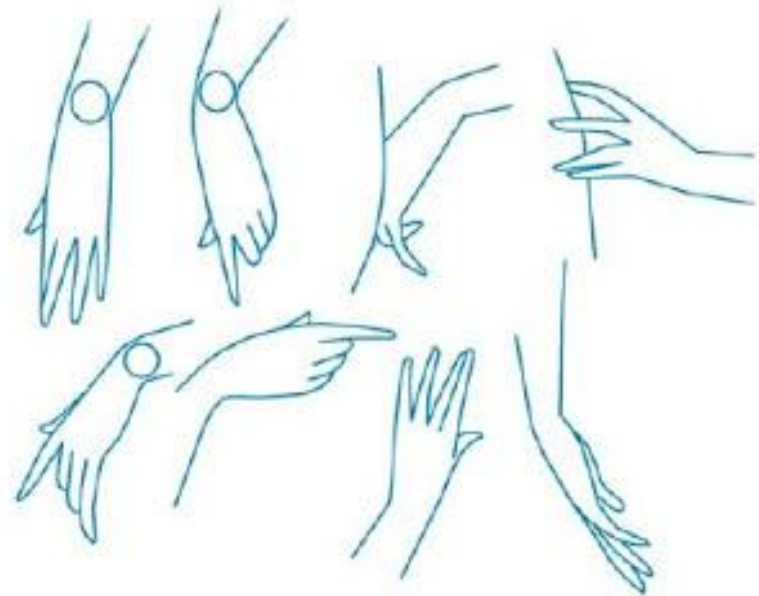
TELINGA

- Posisi telinga ada kalanya tertutup oleh gaya rambut, namun ada juga yang menggambarkan nya terlihat seluruhnya



TANGAN

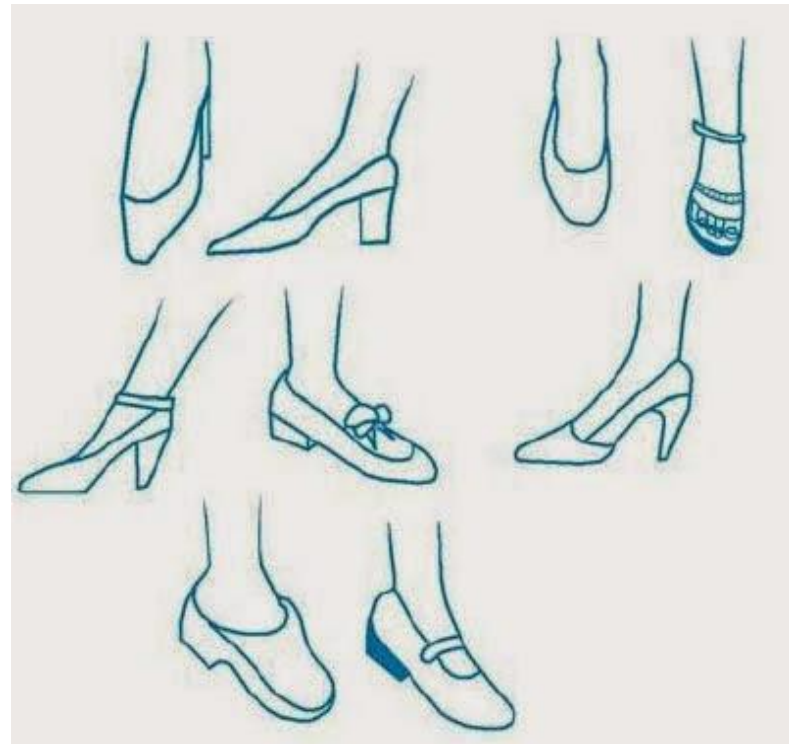
- Tangan terdiri atas lengan, siku, pergelangan tangan, telapak tangan, dan jari-jari tangan.



Gambar Beberapa gerakan telapak tangan dan jari

KAKI

Kaki terdiri atas paha, lutut, betis, dan telapak kaki. Besar kaki tergantung pada perbandingan tubuh yang akan dibuat.



TUGAS!

Buatlah gambar bagian-bagian wajah yang meliputi :

- ❖ Mata dan alis
- ❖ Hidung
- ❖ Bibir
- ❖ Telinga





PROPORSI DAN ANATOMI TUBUH ANAK



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian proporsi dan anatomi tubuh anak usia 1-3 tahun, 4-6 tahun dan 7-10 tahun
2. Menjelaskan beberapa tipe tubuh anak
3. Menjelaskan cara menggambar proporsi dan anatomi tubuh anak

PROPORSI DAN ANATOMI TUBUH ANAK

Perbandingan tubuh anak untuk disain busana tidak perlu di rubah, tetap memakai perbandingan secara anatomi. Perbedaan terletak pada mata, hidung, bibir, dan besar tubuh, yaitu sebagai berikut:

1. Semakin kecil usia anak semakin kecil matanya, jarak antara kedua matanya tergantung pada umur anak. Semakin kecil sianak, semakin dekat jarak kedua matanya.
2. Alis mata digambar berupa garis yang kecil di atas mata bahkan kadang-kadang tidak di gambar.
3. Semakin kecil anak, semakin membulat mulutnya.
4. Tangan dan kaki semakin gemuk untuk anak yang lebih kecil
5. Siku selalu sejajar dengan pinggang dan kemontokan dapat dilihat pada pipi, yaitu semakin kecil usia semakin montok pipinya.

PERBANDINGAN TUBUH ANAK

Untuk menggambarkan proporsi dan anatomi tubuh anak dikelompokkan menjadi atas 4 tingkatan usia, yaitu:

1. Usia 1 sampai 3 tahun, tinggi anak 4 kali tinggi kepala.
2. Usia 4 sampai 6 tahun, tinggi anak 5 kali tinggi kepala.
3. Usia 7 sampai 10 tahun, tinggi anak 6 kali tinggi kepala.

TUGAS!!

Gambarlah proporsi dan anatomi tubuh anak secara benar!

Usia 1-3 tahun

Usia 4-6 tahun

Usia 7-9 tahun

BAGIAN-BAGIAN BUSANA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai mengikuti kegiatan pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan bagian-bagian busana
2. Menjelaskan macam-macam bagian busana
3. Menggambar bagian-bagian busana

Desain busana ialah bentuk-bentuk tertentu yang memberikan nama-nama tertentu dan menjadi ciri khas busana itu. Untuk itu sebuah desain busana dan bagian-bagian busana harus digambar secara jelas seperti garis leher, siluet pakaian, bentuk rok dan bentuk celana

Garis Leher (*Neckline*)

Garis leher merupakan bentuk busana yang terletak disekitar leher atau biasanya disebut sebagai tanda garis leher.

Bentuk dasar garis leher dapat di kelompokkan menjadi :

- a. garis leher bulat (*round neck line*)
- b. garis leher persegi (*square neck line*)
- c. garis leher V (*V – neck line*).

Variasi garis leher
bulat



Variasi garis leher
persegi



Variasi garis leher V

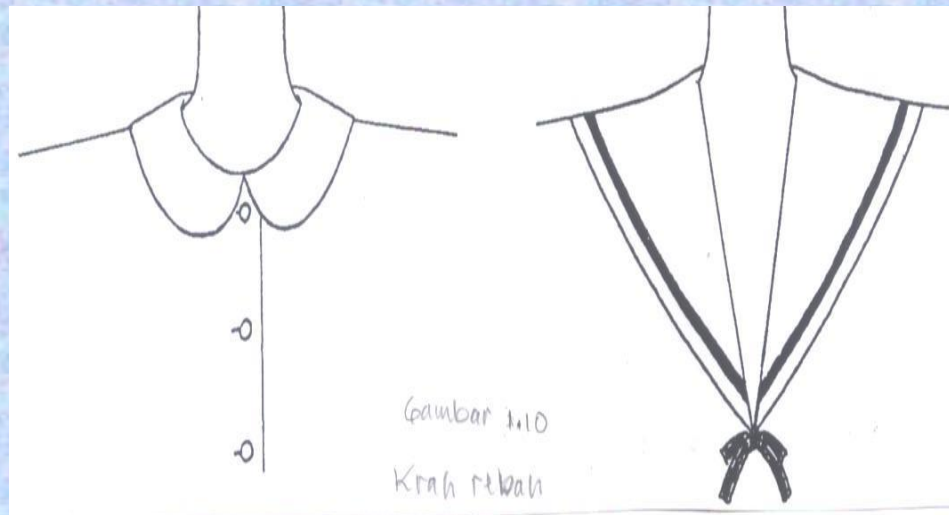


Kerah (*Collar*)

Yang di maksud dengan kerah adalah bentuk bagian yang terpisah untuk menyelesaikan garis leher. Kerah berfungsi juga sebagai desain hiasan pada busana.

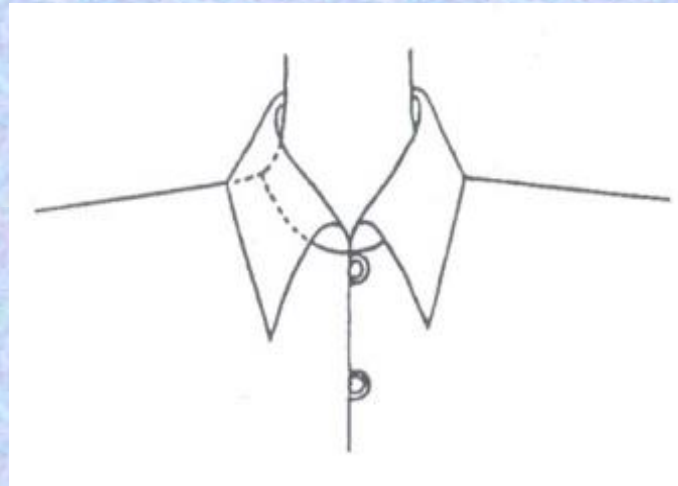
Kerah Rebah (*Flat Collar*)

Ciri-ciri yang dapat dijadikan patokan untuk menentukan bentuk dan model kerah rebah yaitu dari penegaknya. Bila di bagian belakang tidak ada penegaknya berarti *kerah rebah*.



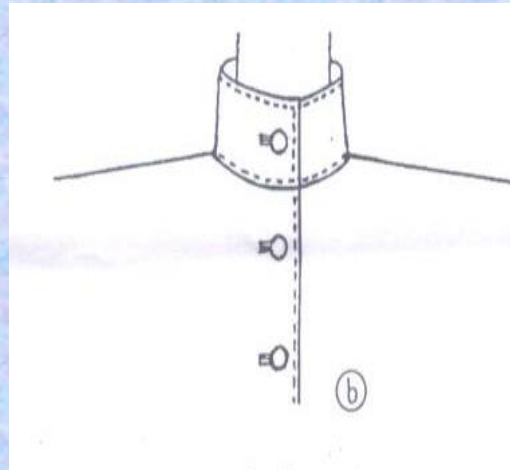
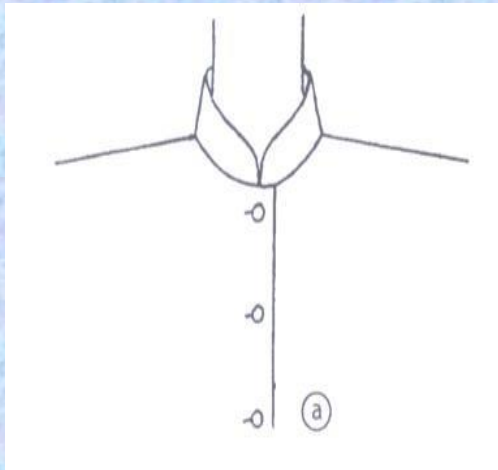
Kerah Setengah Tegak (*Roll Collar*)

adalah kerah yang memiliki penegak di bagian belakang sehingga bentuknya tegak di belakang dan merebah di muka, cirinya bagian belakang nampak lebih tinggi karena ada penegaknya.



Variasi Kerah Tegak (*Stand Collar*)

Kerah Tegak atau Berdiri (*Stand Collar*) adalah kerah yang letaknya tegak di sekeliling leher dan hampir menutupi setengah panjang leher, jika dilihat dibagian belakang tampak tegak dan tinggi.



Kerah shanghai

Ialah kerah polos yang berdiri di seputar leher.
Kerah ini disebut juga dengan nama kerah China.

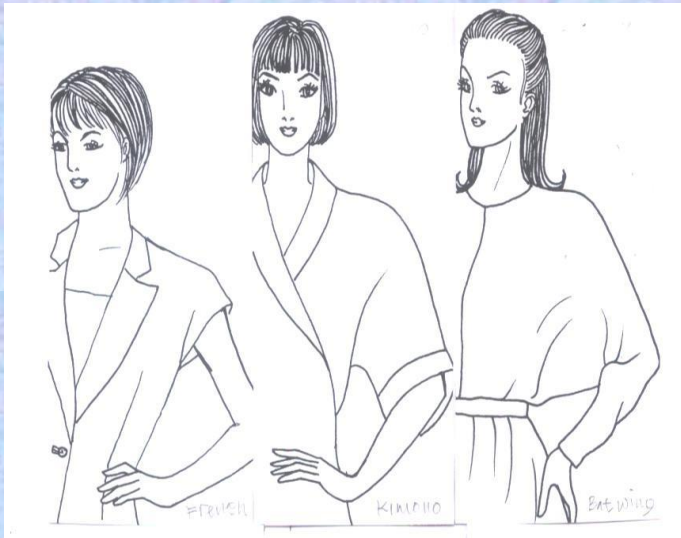


Lengan

Lengan adalah bagian pakaian yang menutupi puncak lengan bahkan sampai ke ujung lengan sesuai dengan keinginan.

Lengan setali

Lengan setali atau lengan yang menjadi satu dengan badan adalah lengan yang tidak terdapat potongan atau tanpa jahitan sambungan.



Lengan kimono

lengan yang digunting setali dengan bagian badan pada bagian ujungnya membesar dan lengan ini berasal dari jepang.



Lengan puff

adalah lengan berkerut pada bagian bahu atau bagian lengan bawahnya. Biasa digunakan pada busana anak, tidak menutup kemungkinan juga busana dewasa tetap menggunakannya.



Rok

Rok adalah bagian busana khususnya busana wanita mulai dari batas pinggang ke bawah melalui panggul sampai panjang yang di inginkan.

Macam-macam bentuk rok meliputi:

1. Rok micro
2. Rok mini
3. Rok knee
4. Rok midi
5. Rok maxi
6. rok floor
7. Rok A line
8. Rok span

Rok micro, adalah rok yang panjangnya sampai batas pangkal paha



Rok mini, adalah rok yang panjangnya sampai pertengahan paha



Rok knee, adalah rok dengan ukuran panjang sampai batas lutut



Rok midi, adalah rok dengan ukuran panjang sampai pertengahan betis



Rok maxi, adalah rok dengan ukuran panjang sampai mata kaki



Rok floor, adalah rok yang panjangnya sampai menyentuh lantai



Rok A line adalah rok yang memiliki model melebar dibagian bawah dan membentuk semacam huruf A

Rok span merupakan rok yang bagian sisi bawahnya dimasukkan 2 sampai 5 cm ke dalam sehingga terlihat kecil ke bawah



TUGAS

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan bagian – bagian busana !
2. Sebutkan 4 macam bagian – bagian busana yang kamu ketahui !
3. Sebutkan 3 bentuk dasar garis leher yang kamu ketahui !
4. Jelaskan apa yang di maksud dengan kerah !
5. Sebutkan 5 kerah yang kamu ketahui !
6. Jelaskan apa yang di maksud dengan lengan !
7. Sebutkan 5 macam lengan yang kamu ketahui !
8. Jelaskan apa yang di maksud dengan rok !
9. Sebutkan 5 macam rok yang kamu ketahui !
10. Jelaskan perbedaan antara rok knee dan midi !

TUGAS PRAKTIK!

Ciptakanlah suatu model busana berdasarkan susunan unsur dan bagian-bagian busana seperti kerah, lengan, rok dan berikan keterangan pada desain tsb!